



**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW
DALAM UPAYA OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan*

IAIN
oleh
PADANGSIDIMPUAN
HAMMI FALIAH
NIM 1523100110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW
dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

OLEH:

**HAMMI FALIAH
NIM: 1523100110**

Dapat disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan

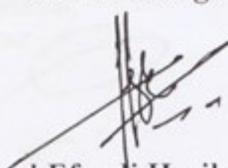
Padangsidempuan, Mei 2017
**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL
NIP: 196807042000031003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
NIP. -

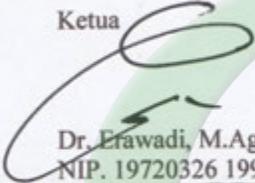
PENGESAHAN

Tesis berjudul “Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Atas nama: Hammi Falihah, NIM. 15. 23100110, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal Mei 2017.

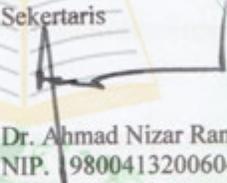
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Mei 2017
Panitia Sidang Munaqasah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

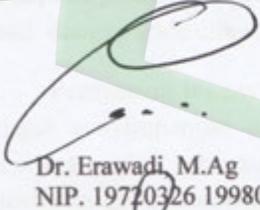
Ketua

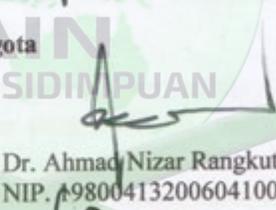

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1002

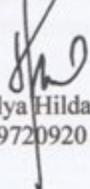
Sekretaris

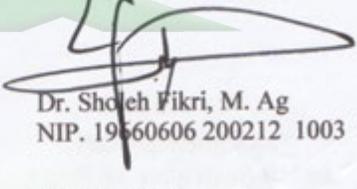

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 98004132006041002

Anggota

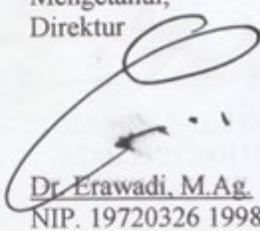

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 98004132006041002


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2002


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1003

Mengetahui,
Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMMI FALIHAN
NIM : 1523100110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

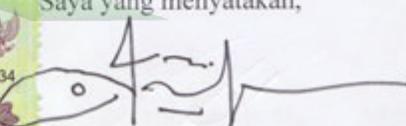
Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2017

Saya yang menyatakan,




HAMMI FALIHAN
NIM. 1523100110

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAMMI FALIAH
NIM : 1523100110
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusve Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non-exklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2017

Saya yang menyatakan



HAMMI FALIAH
NIM. 1523100110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 .
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

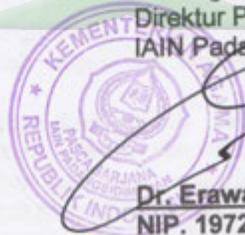
**JUDUL TESIS : Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah Saw dalam Upaya
Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.**
DITULIS OLEH : Hammi Falihah
NIM : 15. 2310 0110

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Juni 2017

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

Nama : HAMMI FALIHAH
NIM : 1523100110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian ini berjudul Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan saat ini perlu adanya semacam format percontohan dalam merumuskan bagaimana seharusnya menjadi seorang pemimpin yang berkualitas. Format kepemimpinan yang akan dijadikan percontohan pada penelitian ini adalah kepemimpinan Rasulullah SAW. Salah satu kajian yang dijadikan pokok pembahasan pada tesis ini adalah kepemimpinan kepala sekolah. Menurut hemat penulis masih banyak kepala sekolah yang kurang paham dengan konsep-konsep kepemimpinan sehingga banyak diantara kepala sekolah gagal dalam mengelola manajemen kepemimpinan sehingga menyebabkan sekolah tidak berjalan sesuai dengan tujuannya. Tesis ini akan mencoba melihat bahwa jika kepemimpinan Rasulullah SAW diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah niscaya akan mampu menciptakan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat konsep kepemimpinan Rasulullah SAW, dan kontribusinya terhadap etika, tugas dan tanggung jawab serta kompetensi kepala sekolah.

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah hakekat tentang kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan. Selanjutnya mengenai kepemimpinan dalam Islam, sejarah singkat Rasulullah SAW, konsep kepemimpinan Rasulullah SAW, Pandangan orientalis terhadap Rasulullah SAW. Selanjutnya memuat ruanglingkup kepemimpinan Kepala sekolah yaitu: pengertian kepala sekolah, etika kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah serta kompetensi kepala sekolah.

Metodologi yang digunakan penulis dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan filosofis. Sumber data pada penelitian ini adalah Sirah Nabawiyah. Penulis melakukan analisis terhadap kepemimpinan Rasulullah SAW dan dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini menguraikan kepemimpinan Rasulullah SAW serta Kontribusinya terhadap optimalisasi etika, tugas dan tanggung jawab serta kompetensi kepala sekolah.

ABSTRACT

This research entitled Contribution of leadership of Rasulullah SAW in Effort of Lead School Optimization. The current leadership needs a kind of pilot format in formulating how to become a qualified leader. Leadership format that will be used as a pilot in this research is the leadership of Rasulullah SAW. One of the main studies in this thesis is principal leadership. According to the author, there are still many principals who are not familiar with the concepts of leadership so many of the principals fail in managing leadership management so that the school does not run in accordance with its purpose. This thesis will try to see that if the leadership of Rasulullah SAW applied in the leadership of the principal will undoubtedly create a better headmaster's leadership. The purpose of this study is to see the concept of leadership of the Prophet Muhammad SAW, and its contribution to ethics, duties and responsibilities and competence of the principal.

The theoretical framework in this study is the nature of leadership, leadership theories, types of leadership. Further about the leadership in Islam, a short history of the Prophet Muhammad, the concept of leadership of the Prophet Muhammad SAW, Orientalist view of the Prophet Muhammad. Furthermore, the scope of leadership of the principal includes: the principal's understanding, the principal's ethics, the duties and responsibilities of the principal and the principal's competence.

The methodology used by the authors in this thesis is library research (library research). The author in doing this research using historical and philosophical approach. source in this research is Sirah Nabawiyah. The author analyzes the leadership of Rasulullah SAW and is associated with the principal's leadership.

The results of this study describes the leadership of the Prophet Muhammad SAW and his contribution to the optimization of ethics, duties and responsibilities as well as the competence of the principal.

المخلص

هذه الدراسة بعنوان الاشتراكات قيادة النبي محمد في مدير الأمتل جهود القيادة. القيادة الحالية ليكون نوعا من شكل تجريبي في صياغة الكيفية التي ينبغي أن تكون رائدة الجودة. شكل سيتم تجريب القيادة في هذا البحث هو قيادة رسول الله صلعم. دراسة واحدة تستخدم موضوع هذه الأطروحة هي القيادة المدرسية. وفقا للمؤلف، وهناك العديد من مديري المدارس الذين لا يفهمون مفاهيم القيادة أن العديد من مدير فشلها في إدارة القيادة الإدارية، مما تسبب في المدرسة لا يعمل وفقا لأهدافها. وهذه الرسالة محاولة لمعرفة أنه إذا كانت قيادة رسول الله صلعم تطبيقها في القيادة المدرسية سيكون بلا شك قادرة على خلق قيادة المدرسة بشكل أفضل. وكان الغرض من هذه الدراسة للنظر في مفهوم القيادة رسول الله صلعم، ومساهمته في أخلاقيات وواجبات ومسؤوليات وصلاحيات المدير.

الإطار النظري لهذا البحث هو جوهر القيادة ونظريات القيادة وأنواع القيادة. وعلاوة على ذلك، فإن القيادة في الإسلام، لمحة تاريخية عن رسول الله المنشار، رسول الله صلعم من مفاهيم القيادة، ورأي رأي المستشرق من رسول الله. وعلاوة على ذلك، في نطاق مبادئ تحميل القيادة هم: فهم الرئيسية، والمبادئ الأخلاقية والواجبات والمسؤوليات لمديري المدارس ومديري اختصاص.

المنهجية المستخدمة في هذه الأطروحة هو مؤلف كتاب البحوث المكتبية (البحوث المكتبية). الكاتب في هذه الدراسة باستخدام المنهج التاريخي والفلسفي. وكانت مصادر البيانات في هذه الدراسة السيرة النبوية. أجرى المؤلف تحليلا للرسول الله صلعم القيادة وكان مرتبطا مع القيادة المدرسية.

نتائج هذه الدراسة توضح قيادة رسول الله صلعم فضلا عن مساهمتها في تحسين أخلاقيات وواجبات ومسؤوليات وصلاحيات المدير.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada ukiran yang terindah, tiada lambaian yang lembut, tiada teguran yang syahdu, melainkan persembahan kasih sayang yang tak terkira duhai ayah bundaku tercinta, pahlawan dan idola kehidupanku. Tetes air mata ini sebagai saksi betapa sangat merindu. Ingin rasanya kutuliskan goresan ini hanya untuk mengenang kan begutu dalamnya cinta dan kasihmu kepadaku.

Sang mentariku,.....

Ayahanda Alm. H. Harun lubis

&

Ibunda Almh HJ. Hafsah Nasution

Tetes-tetes air matamu mengalahkan syahdunya gemericik ombak dan air dikala embun pagi hari, gelak tawa dan suara senandungmu bagaikan lantunan melodi yang menenangkanku, kalian bak pelita,..... Hampa bila tiada kalian disisiku.

Satu pesan yang tidak boleh terlupa, jadilah anak sholeh/sholehah dan ikutilah jejak ayah bundamu.

(with knowledge and faith you life become usefull)

Cinta Bunda

Goresan ini kupersembahkan untuk kalian yang teramat di cinta.....

Hammi Falihah Lubis, S.Sos, SS, M.Pd

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam kejahiliah kepada alam yang menjunjung tinggi nilai peradaban.

Tesis ini berjudul “ KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DALAM UPAYA OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH “
Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M. Pd).

Alhamdulillah berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan susah payah akhirnya penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak, Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan, membimbing, mengarahkan dengan bijaksana penuh kasih sayang dan ketulusan sehingga penulis merasa nyaman selama berlangsungnya proses perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, kritikan sehat, konstruktif dan dedikatif dengan penuh kharisma dan kasih sayang dalam rangka upaya perbaikan penulisan tesis ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA selaku Pembimbing II yang sejak awal perkuliahan hingga saat ini telah banyak mengedus, mengatensi dan membimbing penulis, memberi inspirasi dan motivasi bagi penulis sehingga penulis menemukan jati diri dan merasa *confidence* selama proses perkuliahan. Dengan penuh keikhlasan rela berbagi dengan mendonasikan berbagai refrensi yang relevan yang mendukung sebagai upaya agar penulisan tesis ini bisa sempurna seperti yang diharapkan.
5. Para Dosen Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan dan guru penulis yang di muliakan yang telah banyak mendidik dan mentransfer multidisiplin ilmu. Terima kasih dan salam hormat penulis yang tidak terhingga, Kepada adinda Zulhamri sebagai Staf Administrasi Pascasarjana yang selalu merespon dan memberikan pelayanan yang baik, santun penuh

kelembutan sehingga perkuliahan dinyatakan tuntas dan dapat mengajukan tesis sampai selesai.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.S, M. Hum selaku Pimpinan UPT. Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan staff yang selalu memberi kenyamanan dengan pelayanan yang baik sehingga memudahkan penulis dalam melakukan eksplorasi wawasan keilmuan.
7. Para Dosen team penguji yang penulis hormati, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Dr. Shaleh Fikri, M.Ag, Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, yang telah memberikan masukan yang sangat konstruktif dan berharga Serta ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd yang selalu mengapresiasi dan memotivasi.
8. Salam rindu, hormat, bakti dan sayang yang teramat dalam yang tidak pernah pupus dan sirna kepada yang paling mulia alm. Ayahanda dan almh. Ibunda (H. Harun Lubis dan Hj. Hafsa Nasution) yang dengan berbagai dedikasi dan pancaran suri teladan yang diberikan menjadi motivasi penulis dalam meraih asa dan melanjutkan kharisma dan citra perjuangan ayah dan bunda. Doa ananda selaku penulis selalu menyertai.
9. Suamiku tercinta Hikmah Murol T. Tua Nst SP.S.Pd ayah dari anak-anak penulis yang selalu siaga mendengar keluh kesah, memberi imaginasi, berjuang, suka dan duka diarungi bersama, dalam meniti liku-liku kehidupan. Motivator pertama dalam kehidupan penulis.

10. Anak-anakku terkasih dan tersayang, Alivia Ivo Amirah Ghania dan juga Agnio Rivo Baginda yang dengan senyum kalianlah penyemangat Bunda dalam melakukan segala aktivitas proses pendidikan ini. Perjuangan ini adalah untuk kalian anakku.
11. Saudara-saudaraku tercinta H.Ruslandy Sunaryan Lbs SE,MBA,AAKI dan HJ. Habibah Nst yang selalu mensupport dengan dukungan moril maupun material, HJ. Hanni Kholilah Lbs BA dengan do.a-doa,nya, Dra. Maryam Adlisma Lbs, Ir. H.Mustafa Kamal Lbs S.PdI, HJ.Asiah Suryani Lbs S.Sos, M.Pd, Ammar Ghazali SH yang tidak kalah aktif dalam mengatensi dan mensupport penulis.
12. Nadzri adlani, Mora Peminpin Hrp, Idriswan, Mulia Nst, Maysarah, Reky Susanto yang selalu mensupport, menyemangati dengan dukungan penuh, rekan diskusi,bersama dalam upaya problem solving dengan berbagai pokok permasalahan. Moga kesuksesan dapat kita raih bersama. Maulyda Riski, Nurasih, Habibie, Halimah Pakpahan dan Anggun Miranda, Tansya,Azizah yang juga tidak akan di lupakan.
13. Keluarga besar YPNU, Fatayat NU dan Banomnya, KNPI, Pokjalah, PGMDA serta jajaran keluarga besar Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan.
14. Seluruh Civitas Akademika Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini serta semua pihak yang memiliki kontribusi besar berupa motivasi dan do'a

sehingga penulis akhirnya bisa selesai dari perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya do,a yang dapat penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas kemudahan yang di berikan kepada penulis. Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga mendapat rahmat dari yang Maha Kuasa kelak amin.

Padangsidempuan Mei 2017

HAMMI FALIAH
NIM. 1523100110

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ¹

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab–Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	Śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	Je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	Ka dan kha

¹Tim Puslit bang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ث	Syīn	sy	esdan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah nya)
ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah nya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawah nya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
ه	hā`	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambing ini

			tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yažhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tandadan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ - raudah al-aṭfāl

الأَطْفَالُ - raudatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tautan data sydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجِّ – al-hajju

نُعَمَّ – nu''ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu

الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badi'u

الْجَلَالُ – al-jalalu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir

kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1. Hamzah di awal:

أَمْرٌ – umirtu

أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khużūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara; bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ

- Wainnallāha lahuwa khairar-rāziqīn

الرَّازِقِينَ

- Wainnallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Faaufū al-kailawa al-mīzāna

- Faaufū-lkailawa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا
وَمُرْسَهَا - Bismillāhi majrêhā wamursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ
الْبَيْتِ - Walillāhialā an-nāsihijju al-
baitimanistatā'ailaihisabilā
- Walillāhialan-nāsihijjul-
baitimanistatā'ailaihisabilā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diriitu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wamā Muhammad unillārasūl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ
لِلنَّاسِ - Inna awwala baitinwudi'alin-
nāsilallaḏī bi Bakkatamubārakan
لِلَّذِي بِيَكَّةَ مُبَارَكًا

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي

- Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fīhial-
Qur'ānu.

أُنزِلَ

فِيهِ الْقُرْآنُ

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ

- Walaqad ra'āhubil-ufuqil-mubin

الْمُبِينِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Al-hamdulillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا

- Nasrum minallāhi wafathunqarib.

قَرِيبًا

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- Lillāhi al-amrujamī'an

- Lillāhilamrujamī'an

وَاللَّهُ يَكُلُّ شَيْئًا عَلِيمٌ

- Wallāhubikullisyai'in 'alīmun.

DAPTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kerangka Konseptual	11
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KERANGKA TEORI	20
A. Hakekat Kepemimpinan.....	20
B. Teori-Teori Kepemimpinan	28
C. Tipe-Tipe Kepemimpinan	38
D. Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam.....	53
E. Biografi Singkat Rasulullah SAW	57
F. Pandangan Orientalis Terhadap Rasulullah SAW.....	60
G. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	65
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	65
2. Fungsi Kepala Sekolah	68
3. Tugas Kepala Sekolah	73
4. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	76
5. Etika Kepala Sekolah.....	80
6. Kompetensi Kepala Sekolah.....	85

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	101
A. Metode Penelitian.....	101
B. Pendekatan Penelitian	103
C. Sumber Data	104
D. Teknik Pengumpulan Data.....	107
E. Teknik Analisis Data.....	109
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	113
A. Konsep Kepemimpinan Rasulullah SAW	113
B. Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	136
C. Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	156
D. Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kompetensi Kepala Sekolah.....	171
BAB V PENUTUP	180
A. Kesimpulan.....	180
B. Saran	181
DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, khususnya Indonesia dan umumnya di dunia, sedang mengalami krisis besar yang sangat memprihatinkan. Krisis tersebut berdampak pada keseimbangan yang mulai goyang dan tak terkendali. Masalah-masalah yang timbul pada negara ini bersumber dari pertarungan antar elit bangsa. Pertarungan itu sesungguhnya terjadi akibat dari rasa kehausan akan kekuasaan yang tidak pernah puas-puasnya, yang akhirnya berimbas pada ketidak tenangan masyarakat.¹

Krisis besar yang melanda bangsa ini tidak lain adalah krisis kepemimpinan. Para pemimpin bangsa tidak bersikap dan bertingkah laku seperti pemimpin yang mampu memberikan contoh. Beberapa elit bangsa mulai mengikis rasa kepercayaan masyarakat tentang kepemimpinan tersebut. Kepemimpinan saat ini tidak hadir sebagai payung untuk menaungi ketenangan masyarakat.² Krisis kepemimpinan nasional tersebut berimbas juga pada tataran fungsional seperti kepala daerah dan tak terkecuali kepemimpinan pada lembaga pendidikan yakni kepala sekolah.

Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang

¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 200

² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 201

dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan. Sebagaimana tujuan Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini sebagai pemimpin.³

Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia, untuk itu kepemimpinan membutuhkan manusia. Apakah orang-orang dalam masyarakat atau organisasi tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa adanya seorang pemimpin? Sedikitnya ada empat macam alasan yaitu: (a) Karena banyak orang memerlukan figur pemimpin (b) Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil untuk mewakili kelompoknya (c) Sebagai tempat pengembalian resiko jika terjadi tekanan terhadap kelompoknya dan (d) Sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. Namun, di dalam pemahaman sehari-hari sering terjadi tumpang tindih antara penggunaan istilah pemimpin dan manajer. Dalam praktek, seorang yang seharusnya menjalankan fungsi kepemimpinan lebih sering tampil sebagai seorang manajer, dan ada pula yang memiliki posisi sebagai manajer tapi bisa menunjukkan kemampuan sebagai pemimpin.

Defenisi kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang ingin mendefenisikan konsep kepemimpinan. Defenisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk

³ Nasir Budiman dan Al Wahid Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam* (Lhoksmawe: Nadiya Fondation, 2003), hlm. 9

memperbaiki kelompok dan budayanya, dan bisa juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran tujuan yang diharapkan.⁴

Kepemimpinan kadang-kadang difahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan adalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.⁵

Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan.

Pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut bisa dilatarbelakangi unsur kekuasaan. Kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk menguasai orang lain untuk mau melakukan sesuatu yang ingin dilakukan.

Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu, sehingga melalui kepemimpinan merujuk pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya.

⁴ Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 60

⁵ Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*...hlm. 61

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan kata khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata tersebut diberikan kepada sahabat setelah Rasulullah SAW wafat. Menyentuh juga maksud yang terkandung dalam kata “*amir*” atau penguasa. Oleh karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin.⁶

Kepemimpinan yang terbaik sepanjang sejarah manusia di dunia ini adalah kepemimpinan yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Keberhasilan kepemimpinan Rasulullah SAW mendapat tanggapan dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut tidak hanya berasal dari golongan umat muslim itu sendiri akan tetapi orang-orang diluar Islam secara sadar mengakui bahwa keberhasilan kepemimpinan itu terpatri dari kepemimpinan Rasulullah SAW. Mereka berpendapat bahwa keberhasilan itu tidak mungkin dilakukan oleh manusia biasa, akan tetapi diluar diri Rasulullah SAW ada semacam bimbingan yang sangat kuat yang mampu menghantarkannya menjadi manusia yang mampu mempengaruhi manusia agar mengikuti risalahnya.⁷

Dampak dari keberhasilan Rasulullah SAW dalam mempengaruhi manusia secara jelas menjadikannya sebagai figur yang tidak lepas akan waktu terutama bila ditinjau dari sifat kepemimpinannya yang bersifat theo situasional. Berbagai kajian tentang format kepemimpinan selalu menjadikan Rasulullah SAW sebagai refrensi utama dalam meletakkan defenisi kepemimpinan yang konkrit.

⁶ Sukamto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES 1999), hlm. 32

⁷ Bachtiar Firdaus, *Prophetic Leadersshp: Seni Kepemimpinan Para Nabi*, (Jakara: Alex Media Konputindo), hlm. 223

Kepemimpinan Rasulullah SAW tidak hanya berputar pada satu poros kehidupan, akan tetapi kepemimpinannya meliputi segala aspek kehidupan. Selain Rasul seorang pemimpin agama, Rasul juga seorang pemimpin negara, pemimpin pasukan militer, pemimpin dalam meletakkan pondasi-pondasi pendidikan Islam. Bisa juga dikatakan Rasulullah adalah seorang pemimpin dalam pengembangan lembaga pendidikan. Rasulullah SAW mengelola pendidikan Islam yang dimulai dari lembaga yang ada pada Darul Arqam sampai pendidikan Islam menyebar keseluruh penjuru dunia.⁸

Kepemimpinan yang mapan dan ideal serta keagungan diri dapat ditemukan pada kepribadian diri Rasulullah SAW. Dalam pendidikan Islam, Rasulullah SAW adalah pendidik pertama. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional yang dilakukannya dapat dikatakan sebagai mukjizat luar biasa yang manusia tidak dapat melakukan hal yang sama.

Hasil pendidikan Islam periode Rasulullah terlihat dari kemampuan murid-muridnya (para sahabat) yang luar biasa. Kemudian murid dari para sahabat Rasulullah banyak yang menjadi ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan sains, teknologi, astronomi, filsafat, yang menghantarkan Islam menuju gerbang zaman keemasan.

Gambaran dan pola pendidikan Islam periode Rasulullah fase Mekkah dan Madinah merupakan sejarah masa lalu yang perlu diungkapkan kembali sebagai

⁸ Bachtiar Firdaus, *Prophetic Leadership: Seni Kepemimpinan Para Nabi*, (Jakarta: Alex Media Konputindo), hlm. 223

bahan perbandingan, sumber gagasan, gambaran strategi mengsucceskan pelaksanaan proses pendidikan Islam.⁹

Keberhasilan itu tidak terlaksana tanpa adanya sebuah konsep kepemimpinan yang jelas dan komitmen dalam melaksanakan perjalanan kepemimpinan. Beberapa ciri kepemimpinan yang dilaksanakan Rasulullah SAW adalah konsep yang sering disebut yaitu Siddik, amanah, tablig dan fatonah dan dilengkapi juga dengan sifat keadilan.

Konsep kepemimpinan seperti ini seharusnya diamalkan oleh segenap manusia yang ingin menjadikan kepemimpinannya menjadi kepemimpinan yang berhasil, baik pada tataran politis maupun tataran sosial.

Dalam bidang pendidikan, format kepemimpinan ideal semestinya sudah menjadi hal yang wajib dimiliki oleh orang-orang yang memiliki wewenang dalam menjalankan roda pendidikan itu. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan secara konkrit dikuasai oleh seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolak ukur terciptanya iklim pendidikan yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Posisi kepala sekolah menjadi posisi yang sentral dalam berlangsungnya proses pendidikan, karena kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang besar. Dalam tataran fungsionalnya kepala sekolah memiliki fungsi sebagai maneger, sebagai pelaksana proses pembelajaran, fungsi pengelola pendanaan serata fungsinya sebagai supervisor. Peran kepala sekolah juga sangat

⁹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hadi Karya Agung, 1979), hlm. 5

besar bagaimana peran kepala sekolah sebagai mediator, fasilitator. Sedangkan tataran tanggung jawab kepala sekolah harus bertanggung jawab kepada atasan, bawahan, teman sprofesi dan kepada masyarakat.

Kepala sekolah juga harus sebagai contoh pada suatu lingkungan pendidikan, yang bertujuan agar semua elemen yang ada di dalamnya baik pendidik, tenaga kependidikan, terlebih tataran peserta didik bersama-sama satu visi untuk memajukan pendidikan baik pendidikan umum apalagi pendidikan Islam.

Penulis melihat sejauh ini masih perlu adanya sebuah pemahaman tentang pengembalian jati diri kepala sekolah sebagai pemimpin. Jati diri kepala sekolah itu bukan hanya pada aspek terlaksananya program pendidikan yang ditentukan pemerintah, akan tetapi yang paling terpenting adalah pada tataran etika dan tanggung jawab profesi. Bila ditinjau dalam konsep Islam maka ruang lingkup tanggung jawab profesi itu akan meliputi tanggung jawab dunia dan akhirat.

Dewasa ini banyak terdapat pada tataran teknis kepala sekolah yang memiliki problematika yang bisa menyebabkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya mengalami kemundura bahkan ada yang tutup.¹⁰ Problematika kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari kurangnya jiwa leadership dalam dirinya, kurangnya daya manejerialnya, kurangnya penghayatan bahwa jabatan itu adalah amanah, kurangnya kominikasi yang baik dengan kolega, bawahan dan kepada atasan jika pada posisi lembaga tersebut berbentuk yayasan, kurangnya keteladanan pada

¹⁰ Hasil Observasi Pada Pondok Pesantren Siharang-Karang Yang Sudah Tutup, Di Observasi Pada Tanggal 18 Februari 2017

tataran etis baik dari aspek kejujuran, kebenaran, kepercayaan, amanah. Untuk itulah penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat penting karena menyangkut jati diri kepala sekolah sebagai penyelenggara teknis pada lembaga pendidikan khususnya Islam. Jika dilihat dari sudut pandang lain di era sekarang ini banyak kepala sekolah yang menjabat akan tetapi di tidak paham dengan kekepalan sekolah itu maka tidak heran banyak sekolah yang kontribusinya bagi masyarakat tidak terasakan lagi. Ketidaktahuan kepala sekolah terhadap posisinya diakibatkan pengangkatan kepala sekolah yang belum memenuhi standar penilaian. Dalam hal ini Rasulullah SAW mengingatkan umat Islam untuk tidak memberikan amanah kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam hadis yang diriwayatkan Bukhori Rasulullah SAW bersabda:

إذا وشد أمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: Jika seseorang memberikan suatu perkara seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Muslim)

Dari hadis tersebut dapat diambil pelajaran ketika memberikan amanah, maka harus diberikan kepada ahlinya, kalau tidak maka tunggulah kehancurannya. Kehancurannya itu bisa berupa program-program tidak terlaksana, kemerosotan kepemimpinan, pada tataran pendidikan tujuan pendidikan tidak pada sasaran, mengeluarkan alumni yang tidak berkualitas, bahkan mengancam pada kebangkrutan pada lembaga tersebut dan berakhir dengan banyaknya sekolah yang harus tutup.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang besar bukanlah hal sepele. Kepemimpinan itu harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, baik dalam tataran etika, rasa tanggung jawab yang besar dan menguasai sejumlah kompetensi kepala sekolah.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana etika kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah serta kompetensi kepala sekolah agar pembaca memahami bahwa menjadi seorang pemimpin pada lembaga pendidikan itu tidak mudah. Contoh kepemimpinan yang benar disepanjang sejarah adalah kepemimpinan Rasulullah SAW dibuktikan dengan banyaknya sahabat yang menjadi pusat ketedalaman dalam berbagai aspek dengan psilitas yang sangat sederhana. Dari itu peneliti ingin mengungkapkan bagaimana kepemimpinan Rasulullah SAW dan mendalami kepemimpinan tersebut sehingga bisa nantinya bisa memberikan kontribusi terhadap kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik mengangkat tema penelitian dengan berjudul **Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi batasan masalahnya adalah kepemimpinan Rasulullah SAW serta kontribusinya dalam upaya optimalisasi etika kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah serta kompetensi kepala sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari pada penelitian Ini adalah:

1. Bagaimanakah kepemimpinan Rasulullah SAW?
2. Apa kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi etika kepemimpinan kepala sekolah?
3. Apa Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah?
4. Apa Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi kompetensi kepala sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Rasulullah SAW.
2. Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi etika kepemimpinan kepala sekolah.
3. Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.
4. Untuk mengetahui Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi kompetensi kepala sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan penambahan wawasan keilmuan bagi peneliti sendiri.
2. Sebagai landasan bagi pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam dalam memilih dan mengangkat kepala sekolah.
3. Sebagai masukan kepada para kepala sekolah baik di pendidikan umum terlebih pendidikan Islam agar bisa mengikuti karakteristik Rasulullah dalam mengembangkan Pendidikan Islam.
4. Sebagai bahan rujukan kepada praktisi pendidikan yang ingin lebih jauh mengetahui bagaimana kontribusi Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah.
5. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Magister dibidang pendidikan (M.Pd)

F. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah penulis melakukan analisis dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa teori sebagai acuan berfikir dalam melakukan analisis, yaitu:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kontribusi adalah sumbangan-sumbangan atau beberapa ide tentang sesuatu yang bersifat membangun yang dapat memberikan efek positif terhadap ide pokok yang di ajukan.¹¹

¹¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 592.

- Pengertian yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah sumbangsih Rasulullah terhadap kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Kepemimpinan adalah seni atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.
 - c. Optimalisasi adalah pencarian nilai dari konteks dari beberapa fungsi dari fungsi-fungsi konteks yang tersedia. Adapun maksud optimalisasi dalam penelitian ini adalah penyempurnaan kepemimpinan kepala sekolah yang di adopsi melalui karekteristik kepemimpinan Rasulullah SAW.
 - d. Kepala sekolah adalah salah seorang pemimpin pada suatu lembaga pendidikan.

Kerangka konseptual akan menjadi landasan utama dalam mendefenisikan setiap kata yang ditawarkan dalam judul. Ketika bicara tentang kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW maka yang tergambar dalam fikiran pembaca adalah berbagai sumbangsih pemikiran tentang konsep kepemimpinan ideal yang ditawarkan oleh Rasulullah SAW yang jika dicontoh oleh pemimpin sekarang niscaya akan memperoleh hasil yang baik. Optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji pada penelitian ini adalah berawal dari pengamatan penulis sendiri secara sederhana terhadap kepala sekolah saat ini perlu memiliki semacam panduan dalam menjalankan roda organisasi lembaga pendidikan. Rasulullah SAW melalui perjalanan sejarah sesungguhnya sudah mencontohkan bagaimana menjadi

seorang pemimpin yang baik. Maka makna optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah pada judul penelitian ini adalah mendekati sedekat mungkin gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan Rasulullah SAW.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai kepemimpinan Rasulullah adalah kajian yang sangat beragam dan menarik untuk didalami. Banyak orang yang menaruh perhatiannya dalam mengupas kehidupan Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan Rasul dalam tatanan sosial kemasyarakatan, politik, praktik ekonomi, dan tidak diragukan juga banyak peneliti yang mengungkap kepemimpinan Rasulullah dalam bidang pendidikan. Beberapa penelitian yang sudah terlebih dahulu meneliti tentang kepemimpinan Rasulullah dan kepala sekolah.

1. Disertasi yang dikeluarkan oleh Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A dengan judul, “Pola kepemimpinan Rasulullah dalam Mengelola pendidikan dan Relevansinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Modern”.¹² Adapun hasil penelitiannya Pola kepemimpinan Rasulullah SAW menerapkan kepemimpinan theo-situasional dengan pendekatan konvergensi situasional, yang dilandasi prinsip iman, tauhid, takwa, ikhlas, amanah dan tawakkal kepada Allah SWT.

¹² Zainal Efendi Hasibuan, *Pola Kepemimpinan Rasulullah dalam Mengelola Pendidikan dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern*, (Padang: Disertasi Pada Pascasarjana IAIN Imam Bondjol Sumatera Barat).

2. H. Muslim Hasibuan dan Muhammad Amin, “Kualitas Hadits tentang kepemimpinan Wanita: Studi Kritik Hadis”, (Padangsidimpuan, *Jurnal Tazkir*, volume. 3 no. 2 desember 2008, P3M STAIN PSP, 2008, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hadits tentang kepemimpinan wanita adalah shahih.¹³
3. Sumarno, “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap guru sekolah dasar negeri dikecamatan Payungan Kabupaten Brebes”, (Semarang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2009), “Berdasarkan penelitian ini disarankan kinerja guru perlu ditingkatkan dan guru harus menyadari antara hak dan kewajiban harus seimbang. Profesionalisme yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan lagi mengingat mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru.¹⁴
4. Suhaimi, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: studi kasus SMA Muhammadiyah Mataram”, (Malang: Tesis UIN Malang tidak diterbitkan, 2004). Penelitian ini mengkaji tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA dan juga untuk

¹³ H. Muslim Hasibuan dan Muhammad Amin, *Kwalitas Hadits Tentang Kepemimpinan Wanita: Studi Kritik Hadits*, (Padangsidimpuan, Jurnal Tazkir, volume. 3 no. 2 desember 2008, P3M STAIN PSP, 2008

¹⁴ Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Dikecamatan Payungan Kabupaten Brebes*, (Semarang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2009)

mengetahui perilaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

5. Pepen Supendi, “karateristik kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan pesantren (Studi di Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman: Islamic Boarding Schools Bogor dan Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya)”.¹⁶ (Bandung: Disertasi pada PPS. UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2015). “Kepemimpinan Kiai dalam memelihara budaya organisasi pada kedua pesantren tersebut, ditandai dengan adanya: (a) proses seleksi yang disesuaikan dengan pedoman dan aturan masing-masing, bertujuan tidak saja untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, tetapi lebih kepada untuk mengetahui latar belakang nilai-nilai individu dan kepribadian para calon santri dan calon ustadz. Proses seleksinya melalui sistem proses seleksi tertutup untuk seleksi calon ustad dan pengurus pesantren. Untuk seleksi santri sama-sama menerapkan sistem terbuka dengan tingkat keketatan yang berbeda-beda sesuai dengan aturan masing-masing; (b) adanya sosialisasi yang dilakukan oleh para pimpinan dan para guru, agar santri baru dapat mengerti dan memahami tentang nilai-nilai pesantren melalui kegiatan-kegiatan baik eksternal maupun internal melalui media cetak maupun

¹⁵ Suhaimi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Muhammadiyah Mataram*, (Malang: Tesis UIN Malang tidak diterbitkan, 2004)

¹⁶ Pepen Supendi, *Karateristik Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren : Studi Di Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman: Islamic Boarding Schools Bogor Dan Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya*”. (Bandung: Disertasi pada PPS. UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2015).

elektronik; (c) tindakan manajemen puncak, kedua pesantren melakukan sejumlah penyesuaian dalam pengelolaan pesantren, salah satunya adalah diterapkannya asas-asas pengelolaan perusahaan dalam rangka menunjang pengelolaan akademik. Konsekuensi keberadaan pemimpin pesantren mengalami perkembangan dalam tugas dan fungsi yaitu bukan lagi hanya sekedar berperan sebagai pemimpin pengajar (*instructional leadership*) yang transaksional melainkan juga dituntut sebagai pemimpin pendidikan (*educational leadership*) yang transformasional dengan indikator: visioner, komunikator, motivator, inovator, dan educator.

6. Tobroni. "Prilaku kepemimpinan spritual dalam pengembangan organisasi pendidikan dan pembelajaran: dalam kasus lima pemimpin pendidikan", (Yogyakarta: Disertasi pada PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005). "Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, perilaku kepemimpinan spiritual didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, mencontoh kepemimpinan Tuhan dan menjadi "pipa" penyalur rahmat Tuhan; *Kedua*, kekuatan dominan dalam mengembangkan pendidikan Islam terletak pada kekuatan kultural. Kekuatan kultural itu berupa pemimpin yang kuat, efektif dan etis; *Ketiga*, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang efektif Hal ini dikarenakan kepemimpinan spiritual mengembangkan tiga pilar penyangga keefektifan kepeimpinannya: (1) mengembangkan kekuatan individu positif (*'aqlun salim, qalbun salim, qalbun munib dan nafsun mutmainnatun*), (2) mengembangkan kekuatan penggerak dan perekat organisasi positif

(*imtin, islam, ihsdn dan taqwa*), dan (3) mengembangktn kekuatan nilai-nilai budaya positif (*istiqomah, ikhliis ,jiluid dan 'amal shiilih*)”¹⁷

7. Rizkiyatul Laili, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru: Studi kasus SMA N 1 Tumpang”, (Malang: Tesis pada PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu guru yaitu dengan, 1). Mengubah pola pikir membangun pikiran positif, 2). Menjadikan visi-misi sekolah menjadi pijakan pengembangan mutu SDM guru, 3). Memberikan tunjangan kesejahteraan kepada guru baik secara materil maupun moril”¹⁸

Dari berbagai penelitian yang penulis himpun dalam penelitian terdahulu, enam diantaranya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian-penelitian tersebut hanya berorientasi kepada posisi kepala sekolah sebagai pelaksana teknis pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. beberapa diantaranya mencoba mengungkapkan kepemimpinan dalam hadist, serta melihat bagaimana derajat keshahihan hadist yang bernarasi tentang kepemimpinan wanita dalam Islam. Tetapi salah satu penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA yang juga merupakan disertasinya saat menyelesaikan

¹⁷ Tobroni, *Prilaku Kepemimpinan Spritual Dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan Dan Pembelajaran: Dalam Kasus Lima Pemimpin Pendidikan*, (Yogyakarta: Disertasi pada PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

¹⁸ Rizkiyatul Laili, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru: Studi Kasus SMA N 1 Tumpang*, (Malang: Tesis Pada PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

pendidikan di IAIN Imam Bondjol Sumatera Barat. Kemiripan itu bisa dilihat dari objek penelitiannya yaitu sama-sama menggali konsep tentang kepemimpinan Rasulullah SAW.

Penelitian ini sesungguhnya jika dibandingkan dengan disertasi tersebut akan menampilkan perbedaan yang sangat signifikan, kajian pada disertasi tersebut sangatlah luas, serta isinya menyangkut tentang, persoalan-persoalan serta tantangan seputar pendidikan masa kini serta bagaimana Rasul memberikan contoh kepada pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan penelitian ini ingin mengungkapkan secara jelas dan menggali bagaimana kepemimpinan Rasulullah SAW serta menjadikan kepemimpinannya Rasulullah sebagai rujukan dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaan itu dapat dilihat juga dari tujuan akhir serta objek sasaran penelitian yaitu kepala sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melengkapi kerangka berpikir dalam proposal tesis ini penulis mencantumkan sistematika penulisan yang akan dilalui dalam penelitian ini antara lain:

Pada Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II Kerangka teori meliputi, hakekat kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan dalam

Islam, biografi singkat Rasulullah SAW, pandangan orientalis terhadap Rasulullah SAW, kepemimpinan kepala sekolah, pengertian kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, tugas kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, etika kepala sekolah, kepala sekolah serta kompetensi kepala sekolah.

Pada Bab III metodologi, meliputi metode penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV merupakan hasil penelitian yaitu, konsep kepemimpinan Rasulullah SAW, kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW terhadap upaya optimalisasi etika kepemimpinan kepala sekolah, kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW terhadap upaya optimalisasi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW terhadap upaya optimalisasi kompetensi kepala sekolah

Pada Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Hakekat Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan objek yang dapat di pelajari, dianalisis dan direfleksikan orang sejak dulu sampai sekarang. Secara sederhana kepemimpinan memiliki defenisi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi agar orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan pemimpin.¹

Setiap manusia merupakan pemimpin, baik pemimpin bagi dirinya sendiri maupun pemimpin bagi masyarakat atau organisasi. Sikap kepemimpinan sudah ada di dalam diri manusia, namun banyak yang tidak dapat menggunakan sikap kepemimpinan tersebut dengan baik ataupun manusia tersebut tidak menyadari akan kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya.

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subyek dan yang dipimpin sebagai obyek. Definisi

¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 165

pemimpin menurut Stogdill sebagaimana yang dikutip oleh Wahjosumidjo adalah:²

- a. Fokus dari proses kelompok,
- b. Penerimaan kepribadian seseorang
- c. Seni mempengaruhi perilaku,
- d. Alat untuk mempengaruhi perilaku.
- e. Suatu tindakan perilaku
- f. Bentuk dari ajakan
- g. Bentuk dari relasi yang kuat
- h. Alat untuk mencapai tujuan
- i. Akibat dari interaksi
- j. Peranan yang diferensial
- k. Pembuat struktur.

Nasir Budiman dan Alwahidi dalam kutipannya, Kepemimpinan juga memiliki pandangan berbeda-beda oleh para ahli, yaitu:³

- a. Hemhils dan Coons

Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 16

³ Nasir Budiman dan Al Wahid Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam* (Lhoksmawe: Nadiya Fondation, 2003), hlm. 10

b. Jacob dan Jaccues

Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

c. Overton

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan dengan melalui orang lain dengan kepercayaan dan kerjasama.

d. George R. Terry

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang-orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin.

e. Shelton

Ada beberapa prinsip kepemimpinan yang perlu dipahami yaitu:⁴

- 1) Kepemimpinan adalah tidak eksklusif bagi kedudukan eksekutif
- 2) Organisasi akan hancur tanpa kepemimpinan
- 3) Hal yang benar untuk memimpin harus dimunculkan
- 4) Fokus kepemimpinan terhadap hubungan timbal balik
- 5) Kepemimpinan bersifat kontekstual
- 6) Pemimpin memberikan inspirasi kepada orang lain untuk memimpin
- 7) Keterampilan manajemen adalah suatu komponen penting dalam kepemimpinan

⁴ Nasir Budiman dan Al Wahid Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam*, hlm. 27

8) Kepemimpinan dapat dipelajari.

Kepemimpinan menyangkut tentang cara atau proses mengarahkan orang lain agar mau berbuat seperti yang pemimpin inginkan.⁵ Kepemimpinan ditafsirkan sebagai hubungan yang erat antara seseorang dan sekelompok manusia karna ada kepentingan bersama.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seni atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Kepemimpinan dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam, hadits Rasulullah SAW menyebutkan bahwa setiap manusia adalah seorang pemimpin, apakah ia sebagai kepala keluarga, sebagai imam suatu umat. Seorang wanita yang kedudukannya sebagai ibu rumah tangga dan bahkan seorang pembantu sekalipun ia adalah seorang pemimpin. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi yang berbunyi: Artinya: Abu Nu'man menceritakan hadits kepada kami, Hammad ibnu Zaid menceritakan hadits kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Abdillah berkata: Rasulullah SAW. Bersabda "setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban".⁷

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 165

⁶ Usman Husaini, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 307

⁷ Muhammad Nashiruddiin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari* ter. Subhan, Imran Rosyadi, jilid. II (Jakarta: Pustaka Azam, 2012), hlm. 8

Oleh karena itu seorang imam adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggungjawaban, dan seorang laki-laki adalah seorang pemimpin atas keluarganya, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban. Dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin atas rumah suaminya dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban. Dan seorang hamba (pembantu) adalah pemimpin atas harta tuannya dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban.

Maka ingatlah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Rasulullah SAW adalah pemimpin yang tangguh dan paling efektif. Segala macam kualitas yang dibutuhkan untuk tampil sebagai figur kepemimpinan bertumpu pada pribadi Rasulullah SAW.

Beliau adalah pribadi yang mempunyai sifat-sifat terpuji, diantaranya adalah jujur, sabar dan adil. Meski beliau memiliki pengetahuan, kecerdasan dan wawasan pandangan yang luas, namun beliau tidak meninggalkan musyawarah dan diskusi dengan para sahabatnya dalam memutuskan suatu perkara yang rumit.⁸

Konsep kepemimpinan (leadership) dalam pandangan agama Islam dapat difahami berdasarkan firman Allah SWT. surat Al Baqoroh ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ

⁸ Nasir Budiman dan Al Wahid Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam*. hlm. 1

فِيهَا وَدَسَفِكُ الدِّمَاءِ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat-malaikatnya, sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Para malaikat berkata apakah engkau hendak menjadikan di bumi orang-orang yang merusak dan menumpahkan darah. Dan kami menyebut namaMu dengan memuji dan mensucikanMu. Allah berkata sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Qs. Al-Baqarah.30)⁹

Diciptakannya Nabi Adam AS. dalam bentuk yang sedemikian rupa di samping kenikmatan memiliki ilmu dan berkuasa penuh untuk mengatur alam semesta serta berfungsi sebagai khalifah Allah SWT di bumi. Hal tersebut merupakan nikmat yang paling agung dan harus disyukuri oleh keturunannya dengan cara taat kepada Allah SWT dan tidak ingkar kepadaNya, termasuk menjauhi kemaksiatan yang dilarang oleh Allah SWT. Sedangkan penjelasan dari ayat ini adalah bahwa sesungguhnya kami (Allah SWT) akan menjadikan Adam sebagai khalifah dan pengganti makhluk lain yang dulu menghuni bumi, mereka itu telah musnah karena saling menumpahkan darah, sekarang Adam adalah pengganti mereka.¹⁰

Sebagian mufassirin berpendapat yang dimaksud dengan khalifah disini adalah sebagai pengganti Allah Allah SWT. dalam memberikan perintah-perintah Nya kepada manusia. Karenanya, istilah yang mengatakan bahwa “manusia adalah khalifah Allah di bumi” sudah sangat populer. Pengangkatan

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Qs. Al-Baqarah Ayat 30

¹⁰ Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Jalaluddin Muhammad As-Syuyuti, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka El-ba, 2011), hlm. 45

khalifah ini menyangkut pula pengertian pengangkatan sebagian manusia yang diberi wahyu oleh Allah tentang syariat-syariatNya. Pengangkatan khalifah ini juga mencakup seluruh makhluk (manusia) yang berciri mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa.

Berbicara tentang kepemimpinan dalam pandangan agama Islam, maka akan merujuk terhadap pribadi dan pola kepemimpinan yang ditampilkan oleh Rasulullah SAW yang lebih dikenal dengan istilah *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang mulia atau baik.¹¹ Keteladanan Rasulullah SAW ini telah dijamin oleh Allah SWT dengan firmanNya dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) dari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab:21)*¹²

Rasulullah SAW dengan sangat teliti dan hati-hati mencontohkan semua perbuatan baik dan menjauhkan diri dari melakukan perbuatan buruk dengan sangat teliti dan jelas. Sesungguhnya banyak hal yang bisa dijabarkan dari sifat Rasulullah SAW namun semoga lima sifat teladan ini sungguh menjelaskan

¹¹ Qadi ,Iyad Ibn Musa al-Yuhsubi, *Sirah Muhammad Rassulullah SAW: Junjungan Ummat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1991), hlm. 64

¹² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Ahzab ayat 21

betapa sifat kepemimpinan beliau mengakar kepada kita walau beliau telah wafat beberapa abad yang lalu, sifat kepemimpinan beliau disegani kawan dan dihormati lawan sekalipun.¹³

1. Shiddiq (Jujur).

Ini adalah sifat kejujuran yang sangat ditekankan Rasul baik kepada dirinya maupun pada para sahabat-sahabatnya. Adalah ciri seorang muslim untuk jujur dalam perkataan maupun perbuatan, sehingga Islam bukan saja menjadi sebuah agama namun juga merupakan peradaban besar.

2. Amanah (bisa dipercaya).

Sifat ini ditanamkan khususnya kepada para sahabat yang ditugaskan di semua hal apa saja untuk bisa berbuat amanah, tidak curang atau korupsi dalam hal apa saja. Mengemban dan melaksanakan amanah dari orang yang memberikan amanah sehingga sipemberi amanah tidak merasa dikecewakan.

3. Tabligh. (Menyampaikan yang benar).

Ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Tidak pernah sekalipun beliau menyimpan informasi berharga hanya untuk kepentingan dirinya sendiri.

¹³ Bachtiar Firdaus, *Prophetic Leadership: Seni Kepemimpinan Para Nabi*, (Jakarta: Alex Media Konputindo), hlm. 223

4. Fathonah (Cerdas).

Sifat Pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Dengan mengenal beberapa sifat tadi, kita mungkin bisa sedikit mengerti kenapa Seorang Rasulullah SAW yang *ummi* (tidak bisa membaca) mampu menjadi seorang Rasul, kepala Keluarga, Ayah, suami, imam shalat, pimpinan umat, pimpinan perang menjadi sangat sukses dalam setiap hal yang beliau geluti.¹⁴ Semoga menjadi landasan bagi manusia dan para pemimpin muslim untuk mampu meneladani apa-apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

B. Teori-Teori Kepemimpinan

Dalam merumuskan sebuah skema kepemimpinan penting untuk mengetahui apa-apa saja teori-teori tentang kepemimpinan. Dalam hal kajian kepemimpinan para ahli memberikan teori-teori tentang kepemimpinan

1. Teori Kekuasaan (*Great Man Theories*)

Teori yang usianya sudah cukup tua ini menyatakan kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir dari kedua orang tuanya. Bennis dan Nanus menjelaskan bahwa teori great man (orang besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan teori ini melihat bahwa kekuasaan

¹⁴ Fazlur Rahman, *Muhammad Seorang Pemimpin Militer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

berada pada sejumlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin, dengan kata lain para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan yang berhak menjadi pemimpin dan orang lain tidak ada pilihan lain selain menjadi pihak yang dipimpin.¹⁵

Misalnya ungkapan yang mengatakan “asal raja menjad raja” yang dapat diartikan menurut teori ini bahwa anak raja pasti memiliki bakat untuk menjadi raja sebagai pemimpin rakyatnya juga menyatakan bahwa dalam perkembangan berikutnya, teori kepemimpinan berdasarkan bakat cenderung ditolak dan lahirlah teori *big bang teori* kepemimpinan yang baru di zamannya itu menyatakan bahwa suatu peristiwa besar menciptakan atau dapat menciptakan seseorang menjadi pemimpin. Teori ini mengintegrasikan antara situasi dan pengikut anggota organisasi sebagai jalan yang dapat mengantarkan seseorang menjadi pemimpin. Situasi yang dimaksud adalah kejadian-kejadian serta peristiwa-peristiwa besar seperti revolusi, pemberontakan, reformasi.¹⁶

¹⁵ Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 62

¹⁶ Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan ...*, hlm. 64

2. Teori Sifat atau Karakteristik Kepribadian (*Traits Theories*).

Teori ini hampir sama dengan teori *great man*, meskipun berbeda dalam mengartikan bakat yang dimiliki seorang pemimpin. Teori *great man* menekankan bakat dalam arti keturunan, bahwa seseorang menjadi pemimpin karena memiliki kromosom (pembawa sifat) dari orang tuanya sebagai pemimpin. Dari pertemuan sel telur (ovum) di dalam rahim seorang calon ibu dengan spermatozoid seorang calon ayah terdapat gen-gen yang berisi kromosom (pembawa sifat) berupa bakat yang diwariskan pada seorang anak. di antaranya terdapat bakat memimpin yang dominan.

Sedang teori sifat atau karakteristik kepribadian berasumsi bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, meskipun orang tuanya, khususnya ayahnya bukan seorang pemimpin. Teori ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa keberhasilan seseorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dimiliki, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan kata lain, teori ini berasumsi bahwa keefektivan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat, perangai kepribadian tertentu yang tidak saja bersumber dari bakat, tetapi juga yang diperoleh dari pengalaman dan hasil belajar

Sifat-sifat pemimpin menurut Cheser dalam kutipan Wahjosumidjo antara lain:¹⁷ (1) Sifat-sifat pribadi yang meliputi: fisik, kecakapan (skill), teknologi (technology), daya tanggap (perpection), pengetahuan (knowledge), daya ingat (memory), imajinasi (imagination) dan; (2) Sifat-sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif, yakni keunggulan seorang pemimpin dalam keyakinan, ketekunan, daya tahan, keberanian. Sedangkan Davis mengatakan ada 4 sifat umum pemimpin yang efektif, terdiri dari: (a) Kecerdasan; (b) Kedewasaan dan keleluasaan pandangan; (c) Motivasi diri dan dorongan dan; (d) Sikap-sikap hubungan sosial

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk mengefektifkan organisasi adalah:¹⁸ (1) Kelancaran berbicara; (2) Kemampuan memecahkan masalah; (3) Pandangan ke dalam masalah kelompok (organisasi); (4) Keluwesan; (5) Kecerdasan; (6) Kesediaan menerima tanggung jawab; (7) Keterampilan sosial; (8) Kesadaran akan diri sendiri dan lingkungannya

Menurut Stogdill dalam buku Wahjosumidjo¹⁹ mengidentifikasi sejumlah karakteristik kepemimpinan, yang terdiri dari: (1) Ciri-ciri fisik; (2) Latar belakang sosial; (3) Intelegensia atau kemampuan memecahkan masalah; (4) Kepribadian ; (5) Ciri-ciri yang berorientasi pada kepentingan masyarakat

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoroik dan Permasalahannya* , hlm. 29

¹⁸ Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan ...*, hlm. 64

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 35

Yulk menemukan karakteristik pemimpin yang sukses terdiri dari: (1) Cerdas; (2) Terampil secara konseptual; (3) Kreatif; (4) Diplomatis dan taktis; (5) Lancar berbicara; (6) Memiliki pengetahuan mengenai tugas kelompok (organisasi); (8) Persuasive; (9) memiliki keterampilan sosial. Menurut Bennis ada 4 sifat umum yang harus dimiliki pemimpin, yakni: (1) *Management of Attention* kemampuan mengkomunikasikan tujuan atau arah yang dapat menarik perhatian anggota. (2) *Management of meaning* kemampuan menciptakan dan mengkomunikasikan makna tujuan secara jelas dan dapat dipakai; (3) *Management of trust* kemampuan untuk dipercaya dan konsisten sehingga orang-orang akan memperhatikannya; (4) *Management of self* kemampuan mengetahui atau menguasai atau mengendalikan diri sendiri dalam batas kekuatan dan kelemahan diri.

Karakteristik kepemimpinan menurut Islam terdiri dari:²⁰ (1) Mereka terus belajar; (2) Berorientasi pada pelayanan; (3) Memancarkan energi; (4) Percaya orang lain; (5) Hidup seimbang; (6) Melihat hidup sebagai petualangan; (7) Sinergik (8) Berlatih untuk memperbaharui diri.

Kepribadian pemimpin Islam antara lain: (1) Siddiq (benar) berpihak pada kebenaran; (2) Amanah (percaya) tidak menyalahgunakan kepercayaan orang lain; (3) Tabligh (menyampaikan) mengkomunikasikan dan

²⁰ Hamdani Bakran Adz-dzakiye, *Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Islamika, 2005), hlm. 161-245

menyampaikan informasi yg perlu dan harus diketahui tanpa ditutup-tutupi; (4) Fatonah (cerdas atau pandai) mampu menyelesaikan permasalahan umatnya; (5) Maksum (bebas dari dosa) dalam arti tidak berbuat kesalahan pada manusia dan tidak berperilaku melanggar nilai-nilai ajaran agamanya.

Karakteristik utama kepemimpinan dalam mengefektifkan organisasi: (1). Intelegensi (kecerdasan). Para pemimpin yang efektif atau pemimpin yang mampu mengefektifkan org untuk mencapai tujuan, pada umumnya relative lebih cerdas dari pada pengikut atau anggota organisasi (2). Kematangan pandangan sosial. Para pemimpin yang efektif pada umumnya lebih matang emosinya dari pada pengikut organisasinya, sehingga selalu mampu mengendalikan situasi kritikal sulit dan bermasalah. Di samping itu memiliki kemampuan melakukan sosialisasi dengan orang lain khususnya anggota organisasi memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi.²¹ (3). Memiliki motivasi dan keinginan berprestasi. Para pemimpin yang efektif untuk mencapai tujuannya pada umumnya memiliki dorongan yang besar dari dalam dirinya untuk dapat menyelesaikan sesuatu secara sukses (4). Memiliki kemampuan hubungan manusiawi. Para pemimpin yang efektif untuk mencapai tujuannya, pada umumnya mengetahui bahwa usahanya untuk mencapai sesuatu sangat tergantung pada orang lain, khususnya anggota organisasinya.

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 20

Para pemimpin itu selalu memahami orang lain dan berorientasi pada anggota organisasi (pengikut atau bawahan).

3. Teori Lingkungan (*Environmental Theories*)

Banyak teori sebelumnya yang mengungkapkan bahwa tampilnya seorang pemimpin adalah sebagai hasil ramuan dari waktu, tempat dan situasi atau keadaan.²² Tiap masa mempunyai keunikan dan melahirkan pemimpin yg mampu mengisi kekosongan pada saat itu. Tampilnya pemimpin sebenarnya tergantung pada kemampuan dan keterampilannya menyelesaikan masalah sosial yang memang sangat dibutuhkan di saat timbul ketegangan, perubahan dan adaptasi. Misalnya Corazon Aquino adalah pemimpin yang dilahirkan oleh lingkungan di mana massa tidak mempermasalahkan kualitasnya sebagai seorang negarawan ulung.

4. Teori Situasional Pribadi (*Personal-Situasional Theories*)

Teori ini memadukan teori “orang besar” dengan teori situasional.²³ Dalam kedua teori terdahulu, interaksi antara individu dan situasi terlupakan. Teori yang baru ini menganggap perlu untuk menganalisis karakteristik pribadi seperti Sifat-sifat intelektual dari pemimpin tersebut sekaligus dikaitkan dengan situasi khusus tempat ia tampil jadi, Pada dasarnya kepemimpinan

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 23

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 19

dihasilkan oleh tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu: (1) Sifat-sifat pribadi dari pemimpin; (2) Warna dan karakteristik kelompoknya dan; (3) Peristiwa, perubahan masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut Ringkasnya, elemen pribadi dan elemen situasi harus menjadi acuan dalam membangun teori kepemimpinan.

5. Teori Psikoanalitik (*Psychoanalytic Theories*)

Teori ini menginterpretasikan pemimpin sebagai figur seorang ayah, sebagai sumber dari kasih dan ketakutan, sebagai simbol dari superego, sebagai tempat pelampiasan kekecewaan, frustrasi dan agresivitas para pengikut, tetapi juga sebagai orang yang membagi kasih kepada pengikutnya.²⁴ Banyak pemimpin serupa ini yang dapat ditelusuri karakteristik kepemimpinannya sejak anak-anak, dari budayanya dan dari hubungannya dengan orang tuanya, misalnya pemimpin semacam Hitler.

Tipe pemimpin kharismatik juga tercakup dalam dalam teori ini. Id (das es) adalah dorongan aspek biologis, termasuk insting. Id hanya mengenal dunia subyektif (dunia batin). Id selalu mengejar prinsip kenikmatan (pleasure principle) Ego (das ich) adalah aspek kepribadian untuk berhubungan dengan baik dengan dunia kenyataan. Ego dapat membedakan sesuatu yang ada didalam batin dengan yang ada di dunia luar. Prinsip ego adalah prinsip

²⁴ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 380

kenyataan (*reality principle*) Superego (*das ueber ich*) adalah aspek sosiologis kepribadian atau badan moral. Superego merupakan wakil dari nilai-nilai, norma yang diajarkan oleh orang tua, masyarakat pada anak.²⁵

6. Teori Antisipasi-Interaksi (*Interaction- Expectation Theories*)

Teori ini terdiri dari beberapa model, antara lain: a. *Leader Role Theory*. Variabel utama dari kepemimpinan ini ialah action, interaction dan sentiments. Apabila frekuensi interaksi dan peran serta dalam aktivitas bersama itu meningkat maka perasaan saling memiliki akan timbul dan norma-norma kelompok akan makin jelas. Apalagi semakin tinggi jabatan orang-orang dlm kelompok, semakin mungkin aktivitas mereka mendekati atau sesuai dengan norma kelompok, semakin melebar interaksi dan semakin banyak orang dalam kelompok itu yang terlibat dalam interaksi. Kepemimpinan dengan demikian didefinisikan dalam kerangka pendorong lahirnya interaksi.²⁶

7. Teori Model dua tahap (*A Two Stage Model Theories*).

Model ini mengungkapkan bahwa bila pemimpin meningkatkan keterampilan bawahannya, sebenarnya itu juga akan mendorong bawahan untuk

²⁵ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi Dalam Islam* ..hlm. 383

²⁶ Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*..., hlm. 64

meningkatkan motivasinya. Dengan demikian, keterampilan dan motivasi itu akan memperbaiki efektivitas bawahan sendiri.²⁷

8. Teori Manusiawi (*Humanistic Theories*).

Teori ini menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan dari suatu organisasi yang efektif dan kohesif. Kalau manusia adalah organisme yang dapat dimotivasi, maka organisasi justru dapat dimanipulasi dan dikendalikan. Oleh karena itu fungsi kepemimpinan disini adalah memodifikasi organisasi sedemikian rupa sehingga orang-orang dalam organisasi merasa memiliki kebebasan untuk merealisasikan potensi motivasionalnya dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi juga pada saat yang bersamaan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.²⁸

9. Teori Pertukaran (*Exchange Theories*)

Teori ini berpandangan bahwa sebenarnya interaksi sosial merupakan suatu bentuk pertukaran (*a form of exchange*) dimana anggota-anggota kelompok memberi dan menerima kontribusi secara sukarela atau cuma-cuma. Interaksi ini berjalan terus karena anggota-anggotanya merasakan manfaat

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 35

²⁸ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 196

darinya, bukan saja antar sesama mereka sebagai anggota, tetapi bermanfaat juga antara sebagai bawahan dan pimpinannya sebagai atasan.²⁹

C. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Pembagian konsep kepemimpinan dalam berbagai aspek telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan ahli. Pembagian tipe kepemimpinan yang paling dasar dan sekaligus mendasari perkembangan klasifikasi kepemimpinan sampai saat ini adalah berdasarkan hasil penelitian. Beberapa diantara tipe kepemimpinan.³⁰

1. Kepemimpinan Otokratis (*Autocratic Leadership*)

Autocratic berasal dari bahasa Yunani yang dapat diterjemahkan sebagai “*one who rules by himself*”. *Autocratic leadership* adalah tipe kepemimpinan yang menuntut adanya kepatuhan penuh dari bawahannya tanpa meminta adanya pembangkangan atau keraguan. Tipe kepemimpinan seperti ini seringkali dalam mengambil keputusan selalu berdasarkan pemikiran sendiri dan jarang sekali mau menerima masukan orang lain.³¹

Autocratic leadership bersifat absolute dan mengontrol total bawahannya. Pemimpin dengan tipe seperti ini umumnya menentukan kebijakan, prosedur, peraturan dan tujuan organisasi berdasarkan idenya sendiri. Keputusan yang diambilnya langsung dan final. Pemimpin dengan tipe *autocratic leadership*

²⁹ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovasko dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi...*, hlm. 215

³⁰ Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi...*, hlm. 36

³¹ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES 1999), hlm. 33

menganggap bahwa semua bawahannya tidak mempunyai kemampuan dan keahlian serta selalu membutuhkan pendampingan dan control agar memastikan bawahan selalu patuh kepada pimpinan.

Tipe kepemimpinan otoriter mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan membatasi inisiatif maupun daya pikir tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Ciri-ciri tipe kepemimpinan otoriter sebagai berikut:³²

- a. Semua kebijakan ditentukan oleh pemimpin
- b. Teknik dan langkah-langkah kegiatannya didikte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkatan yang luas
- c. Pemimpin biasanya membagi tugas kerja bagian dan kerjasama setiap anggota
- d. Pemimpin kurang memperhatikan kebutuhan bawahan
- e. Komunikasi hanya satu arah yaitu kebawah saja
- f. Pemimpin cenderung menjadi pribadi dalam pujian dan kecemanya terhadap kerja setiap anggota

³² Sukanto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren* , hlm. 34

- g. Pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya.
- h. Banyak akibat negatif jika kepemimpinan otokratis ini dijalankan, diantaranya adalah:

perasaan takut dan ketegangan selalu terdapat pada orang-orang yang dipimpin karena selalu dibayangi oleh ancaman dan hukuman. Akibat rasa takut maka orang yang dipimpin tidak berani mengambil inisiatif dan keputusan maka kreatif akan tidak pernah tersalurkan dan berkembang. Timbul sikap apatis, menunggu perintah baru bekerja. Kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan teknis dan rutin, sifatnya statis karena mengulangi sesuatu yang dianggap sudah benar.

Dalam praktek walaupun sudah diketahui kelemahan gaya kepemimpinan otokratis ini, tapi orang masih menerima dan tunduk kepada kepemimpinan itu. Hal itu disebabkan oleh.³³

- a. Orang yang dipimpin percaya bahwa tujuan yang digariskan oleh pimpinan adalah untuk kepemimpinan umum dan kepentingan bersama.
- b. Ada kepercayaan akan kecakapan dan kemampuan pemimpin dalam mencapai tujuan yang telah digariskan itu.

³³ Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi...*, 119

- c. Orang yang dipimpin tidak banyak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan keputusan yang diambil oleh pimpinan.
- d. Takut terhadap sanksi-sanksi yang setiap saat dapat dijatuhkan oleh pimpinan.

Autocratic leadership berkembang dan umumnya dilestarikan di beberapa organisasi yang mempunyai budaya rantai hierarki yang ketat, seperti militer, polisi, dan *very bureaucratic organizations*. Beberapa orang menganggap kepemimpinan seperti ini sangat efisien, namun sayangnya tipe ini sedikit atau tidak sama sekali menghasilkan inovasi, perubahan personal atau organisasi, maupun pertumbuhan dan perkembangan organisasi.

Tipe ini dianggap bukan sebagai metode terbaik, namun demikian pada kondisi tertentu dimana diperlukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang sangat cepat, tipe ini sangat bermanfaat. Selain itu autocratic leadership sangat bermanfaat jika bawahan tidak mengerti dengan tugas-tugasnya sedangkan keputusan harus segera diambil.

2. Kepemimpinan Demokratis (*Democratic Leadership*)

Pemimpin dengan tipe *Democratic Leadership* sering disebut sebagai Enlightened Leader karena menghargai dan menganggap orang lain.³⁴ Democratic Leadership adalah tipe kepemimpinan yang melibatkan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan organisasi. Pemimpin dengan gaya ini

³⁴ Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi ...*, hlm. 36

bertindak berdasarkan kepercayaan, integrity, kejujuran, equality. *Democratic Leadership* menunjukkan pengakuan dan perhatian kepada orang lain dengan mendengarkan dan memahami dengan empathic. Mereka memotivasi bawahan agar terus mencapai kemampuan dan hasrat tertingginya.

Democratic Leadership mempunyai penekanan akan pentingnya kerjasama tim sementara dirinya memposisikan sebagai fasilitator untuk membangun sinergi antara individu di dalam kelompok. *Democratic Leadership* mengharapkan adanya feedback dari bawahan sehingga dia mengetahui kondisi dan kebutuhan organisasi. *Democratic Leadership* sangat memahami kesalahan dan lebih memilih reward dibandingkan dengan punishment.³⁵

Ciri-ciri tipe kepemimpinan demokratis:

- a. Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
- b. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih.
- c. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.
- d. Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- e. Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas.

³⁵ Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi ...*, hlm. 37

- f. Pemimpin adalah obyektif atau fact-minded dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.
- g. Peneliti menemukan bahwa tipe Democratic Leadership merupakan salah satu yang paling efektif dan mempunyai tingkat produktivitas serta moral kelompok yang tinggi. Tipe kepemimpinan seperti ini mempunyai tingkat partisipasi anggota yang sangat tinggi dan tepat diterapkan pada kondisi dimana orang dalam kelompok tersebut mempunyai kapasitas tinggi dan keinginan saling memberi. Namun demikian, pada kondisi tertentu yang membutuhkan waktu penyelesaian singkat, Democratic Leadership dapat menyebabkan kegagalan komunikasi dan proyek.
3. Kepemimpinan Laissez-Faire (*Delegative Leadership/Laissez-Faire*)

Delegative Leadership atau disebut juga Laissez-Faire. Laissez-Faire berasal dari Bahasa Prancis yang berhubungan dengan mercantilism dan dipakai dalam bidang ekonomi dan politik sebagai sistem ekonomi yang berfungsi dengan baik saat tidak ada intervensi pemerintah.³⁶

Delegative Leadership adalah seseorang yang percaya akan kebebasan memilih kepada bawahannya. Membiarkan bawahannya sendiri sehingga mereka dapat melakukan apa yang mereka mau. Dasar dari tipe ini adalah yang pertama, dia sangat yakin bawahannya sangat paham dengan pekerjaannya dan yang kedua adalah dia mungkin berada dalam lingkungan

³⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 16

politik, dimana dia tidak dapat melakukan apapun karena ketakutan tidak dipilih kembali oleh pendukungnya.

Delegative Leadership dicirikan dengan jaranganya pemimpin memberikan arahan, keputusan diserahkan kepada bawahan, dan diharapkan anggota organisasi dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Pemimpin dengan tipe seperti ini jarang mendapatkan informasi dan sumber daya karena tidak ada komunikasi partisipatif dan keterlibatan pemimpin dalam workforce. Berdasarkan penelitian para ahli, tipe kepemimpinan ini mempunyai tingkat produktivitas yang paling rendah.

Ciri-ciri tipe kepemimpinan Laissez-Faire:³⁷

- a. Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu dengan partisipasi minimal dari pemimpin.
- b. Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila dia akan memberi informasi pada saat ditanya.
- c. Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas.
- d. Kadang-kadang memberi komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian.
- e. Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri.
- f. Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum.

³⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 25-26

- g. Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.
- h. Pimpinan dengan tipe situasi ini berpendapat bahwa tugasnya adalah menjaga dan menjamin kebebasan tersebut serta menyediakan segala kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan organisasi, atau orang yang dipimpinya guna menyelenggarakan organisasinya. Suasana kerja seperti ini akan menimbulkan berbagai hal yang negatif diantaranya adalah: Timbulnya kekacauan dalam pelaksanaan tugas, timbul kesimpangsiuran kerja dan wewenang, banyak ide-ide yang tidak terlaksanakan., asil kerja sulit dicapai secara maksimal.

Munculnya tipe kepemimpinan ini disebabkan karena:³⁸

- a. Pimpinan kurang memiliki kemampuan atau kecakapan memimpin lebih-lebih bila ada anggota yang dianggap lebih mampu dari dirinya.
- b. Pimpinan tidak memiliki semangat kerja.
- c. Komunikasi yang tidak mementingkan upaya, letak tempat yang berjauhan.
- d. *Delegative Leadership* sangat tepat diaplikasikan pada organisasi yang diisikan orang dengan keahlian tinggi dan dan mampu bekerja sendiri. *Delegative Leadership* tidak cocok diterapkan pada kelompok organisasi yang kurang berpengalaman dalam menyelesaikan tugasnya.

³⁸ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi...*, hlm. 217

4. Kepemimpinan Kharismatik

Teori kepemimpinan kharismatik pertama kali diusung oleh Max Weber. Kharismatik berasal dari kata “kairismos”, dalam bahasa Yunani memiliki makna seseorang yang terberkati dan terinspirasi secara agung; juga diartikan sebagai hadiah yang diberikan oleh para dewa kepada seseorang. Artinya seseorang dikatakan karismatik apabila orang tersebut memiliki berkat atau talenta yang banyak memikat para pengikutnya secara luar biasa. Max Weber, mendefinisikan kharisma (yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti “anugerah”) sebagai “suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa. Kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari yang Ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin. Weber berpendapat bahwa kepemimpinan kharismatik merupakan salah satu jenis otoritas yang ideal.³⁹

Menurut Weber seorang pemimpin kharismatik muncul pada saat terjadi suatu krisis sosial, di mana sang pemimpin muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi krisis tersebut.⁴⁰ Sang

³⁹ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, hlm. 209

⁴⁰ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku ...*, hlm. 215

Pemimpin menarik pengikutnya yang percaya pada visi yang diusungnya secara luar biasa sehingga para pengikutnya percaya bahwa orang yang memimpin mereka adalah orang yang luar biasa “yang memiliki sesuatu” yang berbeda dari orang kebanyakan. Kepercayaan itu sungguh mendarah daging

Sehingga apapun yang dikatakan pemimpin tersebut dipandang sebagai suatu amanah yang harus dijalankan. Jadi pemimpin kharismatik adalah seorang pemimpin yang memiliki daya tarik personalitas yang luar biasa yang mampu mengendalikan pikiran, kemauan, jiwa, dan raga dari para pengikutnya. Kepemimpinan karismatik tidak mengandalkan otoritas dan eksternal power tetapi menggunakan daya tarik personalitas. Karena tidak menggunakan power dan otoritas maka pemimpin kharismatik umumnya adalah pimpinan lembaga informal.⁴¹

Robert House kemudian mengembangkan pemikiran Weber dengan menyusun teori-teori ilmiah mengenai kepemimpinan kharismatik ini pada tahun 1977. Menurut House, seorang pemimpin kharismatik haruslah memiliki kriteria sebagai seorang yang tinggi tingkat kepercayaan dirinya, kuat keyakinan dan idealismenya serta mampu mempengaruhi orang lain. Selain itu dirinya haruslah mampu berkomunikasi secara persuasif dan memotivasi para bawahannya. Teori kepemimpinan karismatik dari House menekankan

⁴¹ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku...*, hlm. 211

kepada identifikasi pribadi, pembangkitan motivasi oleh pemimpin dan pengaruh pemimpin terhadap tujuan-tujuan dan rasa percaya diri para pengikut.⁴²

Teori atribusi tentang karisma (Conger dan Kanungo) lebih menekankan kepada identifikasi pribadi sebagai proses utama mempengaruhi dan internalisasi sebagai proses sekunder. Teori konsep diri sendiri menekankan internalisasi nilai, identifikasi sosial dan pengaruh pimpinan terhadap kemampuan diri dengan hanya memberi peran yang sedikit terhadap identifikasi pribadi. Sementara itu, teori penularan sosial menjelaskan bahwa perilaku para pengikut dipengaruhi oleh pemimpin tersebut mungkin melalui identifikasi pribadi dan para pengikut lainnya dipengaruhi melalui proses penularan sosial. Pada sisi lain, penjelasan psikoanalitis tentang karisma memberikan kejelasan kepada kita bahwa pengaruh dari pemimpin berasal dari identifikasi pribadi dengan pemimpin tersebut.

5. Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Seorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai “topeng”. Ia berpura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya, ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk

⁴² Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku...*, hlm. 212

menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kekuasaannya terwujud kelak.⁴³

Dengan tingkah laku, bahasa yang dipakai, dan sikapnya, ia ingin member kesan bahwa ia adalah pemimpin yang sungguh-sungguh demokratis. Demikian pula dengan pekerjaannya di sekolah, ia berusaha supaya di dalam pergaulan disenangi dan disegani. Ia sangat sopan dan selalu ingin memberi pertolongan kepada bawahannya, jika diminta; tetapi sifat-sifat dan sikap itu ditonjolkan dengan maksud supaya mendapat kepercayaan dari pihak guru yang dikasihinya.⁴⁴

Masalah-masalah yang dihadapi di sekolah diperbincangkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang berpengaruh sebelum dibawa ke dalam sidang dewan guru. Ia yakin bahwa setiap usul yang bertentangan dengan perbincangan dan putusan bersama guru-guru itu pasti akan ditolak di dalam rapat. Acara rapat dewan guru disusun oleh suatu panitia yang bekerja sama dengan kepala sekolah. Di dalam rapat ia banyak memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat dan saran.

Ia ingin memberi kesan bahwa ia sungguh-sungguh memperhatikan pendapat dan saran itu, tetapi sebenarnya ia licik sekali dan memanipulasi sedemikian rupa sehingga pendapatnyalah yang harus disetujui dan diterima

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 39

⁴⁴ Sukamto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren*, hlm. 34

rapat. Jika ada guru-guru yang tidak dapat menyetujui pendapat, mereka tidak berani beraksi dan menentanginya. Sebagai akibatnya, setiap tahun ada guru yang meminta pindah ke sekolah lain.⁴⁵

Bagi pemimpin seperti itu, kepemimpinan demokratis berarti memberi bimbingan dengan lemah-lembut dalam mengerjakan hal-hal yang dikehendakinya supaya melakukannya. Demikianlah sifat seorang pemimpin yang “pseudo-demokratis” (pseudo berarti palsu). Ia sebenarnya bersifat otokratis, tetapi dalam kepemimpinannya ia member kesan demokratis. Kimball Wiles menyebut cara memimpin seperti itu dengan istilah *diplomatic manipulation* atau manipulasi politik.⁴⁶

6. Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik lebih diidentikkan dengan kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat-sifat sebagai berikut: (1) mereka menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan, (2) mereka bersikap terlalu melindungi, (3) mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri, (4) mereka hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif, (5) mereka memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut atau bawahan untuk mengembangkan

⁴⁵ M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . hlm. 39

⁴⁶ M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . hlm. 39

imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri, (6) selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

7. Kepemimpinan maternalistik

Sedangkan tipe kepemimpinan maternalistik tidak jauh beda dengan tipe kepemimpinan paternalistik, yang membedakan adalah dalam kepemimpinan maternalistik terdapat sikap *over-protective* atau terlalu melindungi yang sangat menonjol disertai kasih sayang yang berlebih lebihan.⁴⁷

8. Kepemimpinan Militeristik

Tipe kepemimpinan militeristik ini sangat mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik adalah: (1) lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando, keras dan sangat otoriter, kaku dan seringkali kurang bijaksana, (2) menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan, (3) sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan, (4) menuntut adanya disiplin yang keras dan kaku dari bawahannya, (5) tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya, (6) komunikasi hanya berlangsung searah.⁴⁸

⁴⁷ Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, hlm. 212

⁴⁸ Sukanto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren*, hlm. 30

9. Kepemimpinan Populists

Kepemimpinan populis berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisonal, tidak mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang luar negeri. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali sikap nasionalisme.⁴⁹

10. Kepemimpinan Administratif Eksekutif

Kepemimpinan tipe administrative eksekutif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Pemimpinnya biasanya terdiri dari teknokrat-teknokrat dan administratur-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Oleh karena itu dapat tercipta sistem administrasi dan birokrasi yang efisien dalam pemerintahan. Pada tipe kepemimpinan ini diharapkan adanya perkembangan teknis yaitu teknologi, indutri, *manajemen* modern dan perkembangan sosial ditengah masyarakat.⁵⁰

⁴⁹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren...* , hlm. 34

⁵⁰ Sukamto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren*, hlm. 34

D. Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam

Ada lima ciri khas pemimpin Islam dalam semua tindakannya: 1. Iman/tauhid, 2. Takwa 3. Ikhlas 4. Ibadah, 5. Tawakkal. Kelima ciri tersebut menjadi landasan utama kepemimpinan dalam berbuat.⁵¹

1. Keimanan

Iman adalah ucapan sekaligus perbuatan. Ucapan meliputi ucapan hati dan ucapan lisan perbuatan meliputi perbuatan hati, lisan dan anggota badan. iman akan bertambah dengan melaksanakan ketaatan dan akan berkurang dengan melakukan kemaksiatan.⁵² Iman juga dapat diartikan keyakinan yang terhumam dalam hati seseorang pemimpin terhadap Allah SWT. Percaya kepada malaikat-malaikatnya yang senantiasa mengawasi setiap aktivitas yang dijalankannya. Meyakini tugas-tugas yang diemban malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, dan lainnya dengan penuh ketaatan, dan sedikitpun tidak lengah menjalankan perintah-Nya. Sehingga apapun kegiatan pengorganisasian akan mendapat penilaian dari malaikat-Nya, yang penuh dengan ketaatan melaporkan catatan amal harian kepada Allah SWT. Percaya kepada kitab-kitab Allah meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi dalam menjalankan kebijaksanaan, apapun yang menjadi kebijakan seorang pemimpin tidak boleh lepas dari tuntunan Al-Kitab Allah.

⁵¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 267

⁵² Syekh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Kaffah* (Surabaya: Pustaka Yasir, 2009), hlm. 98

Percaya kepada rasul-rasul Allah artinya percaya bahwa risalah yang dibawa oleh para nabi adalah benar dari Allah, meyakini mereka adalah manusia yang harus dan patut diteladani untuk menggapai keridhoan Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup di hari akhir kelak. Percaya kepada hari akhir, hari kiamat yaitu meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukan di dunia ini akan diminta pertanggung jawabannya di hari kiamat. Jika baik dibalas dengan kebaikan jika buruk dibalas dengan keburukan, semua akan mendapat balasan walaupun perbuatannya sebanyak biji zarah.⁵³

Percaya kepada qadha dan qadhar baik atau buruk, sikap seorang pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinan. Bahwa apapun yang menimpa usaha yang dilakukannya ketetapan zat yang maha mengetahui. Adapun ciri tauhid adalah pemahaman dan kesadaran yang tinggi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yakni tiada Tuhan selain Allah, dan tidak ada sesuatupun yang berserikat dengannya. Esa dzat-Nya esa, sifat dan Esa Af'alnya. Pemimpin menganggap sesuatu yang ada ini adalah satu, berasal dari yang maha esa dan kembali kepadanya. Karena itu, konsep universalitas dalam jiwa kepemimpinan perlu ditumbuhkan. Kemajemukan dalam satu ikatan tauhid.

⁵³ Awy" A. Qalawun, *Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif, Inovatif dalam Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 15

2. Takwa

Takwa merupakan ciri khas kepemimpinan dalam Islam. Takwa adalah pemeliharaan diri agar pada setiap saat berada dijalan keridhoan Allah dan terhindar dari perbuatan yang tidak di ridhai-Nya.⁵⁴ Semua makhluk dihadapan Allah adalah sama, tidak ada perbedaan tingkat kemuliaan. Satu-satunya yang membedakan mereka semua adalah ketakwaan. Pemimpin dalam Islam ialah orang yang bertakwa dan yang menyeru kepada manusia agar bertakwa kepada Allah. Mengawasi dan mengontrol rakyatnya agar selau tetap dalam ketakwaan terhadap Allah, dan tidak membenarkan terjadinya kemaksiatan dan kedurhakaan ditengah-tengah ummat yang menjadi tanggung jawabnya.\

3. Ikhlas

Kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang mampu mengintropeksi diri, muhasabah diri terhadap semua tindakan yang dilakukannya. Dia selalu waspada terhadap kondisi batin yang tidak sama dengan kondisi zahir.⁵⁵ Pemimpin dalam Islam meluruskan dan memusatkan niatnya sebelum berbuat agar senantiasa tetap berada pada keridoan Allah SWT. Ia khawatir kebijakan yang diundangkannya di dasari sifat riya dan sum"at. Ia khawatir kebaikan diri yang dilakukan didasari sifat sombong dan membanggakan diri, jauh dari keridhoan Allah SWT. Pemimpin yang

⁵⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka...*, hlm. 268

⁵⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka...*, hlm. 268

senantiasa waspada terhadap penyakit-penyakit batin yang dapat menggrogoti amal kebajikan yang dilakukan, dan menghiasi batin dengan sifat-sifat terpuji. Pemimpin dalam Islam menyadari bahwa apapun yang dilakukan, kalau tujuannya tidak mengharap ridha Allah maka semuanya menjadi sia-sia. Karena itu ia selalu bertanya dalam hati apakah ia ikhlas atau tidak.⁵⁶

4. Ibadah.

Kepemimpinan dalam Islam menyadari bahwa kepemimpinan itu adalah amanah, dan menjalankan amanah adalah ibadah. Melayani masyarakat adalah ibadah, berbuat yang terbaik untuk bawahan adalah ibadah.⁵⁷ Berkata mulia adalah ibadah. Semua perbuatan yang dilandasi oleh lillahi ta'ala adalah ibadah. Pemimpin dalam Islam menyadari bahwa penciptaan jin dan manusia itu adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Pengabdian tersebut adalah pengabdian mutlak, karna pengabdian hakiki adalah pengabdian makhluk kepada khaliknya. Ibadah bukan hanya seputar shalat, puasa, dzakat serta berhaji ke baitullah. Baginya ibadah adalah dua bentuk, yaitu ibadah dalam bentuk hubungan vertikal kepada Allah SWT dan hubungan horizontal sesama makhluk.

⁵⁶ Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Kaffah*, hlm. 1279

⁵⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka...*, hlm. 268

5. Tawakkal

Pemimpin dalam Islam adalah pemimpin yang menyadari bahwa manusia itu lemah disamping memiliki kelebihan akal dan hati sebagai anugrah Allah SWT. Manusia hanya diwajibkan berusaha dan berdoa kepada Allah, dan yang menetapkan hasil akhir dari semua itu adalah Allah SWT. Kepasrahan kepada Allah dilakukan setelah berikhtiar, inilah konsep tawakkal dalam Islam. Tawakkal dalam arti mewakili segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha, apakah Allah menetapkan keberhasilan atau kegagalan, keberhasilan yang tertunda. Tawakkal adalah pasrah dan mengakui segala sesuatunya setelah melakukan usaha. Pemimpin dalam Islam tugasnya hanya memberi peringatan dan menjelaskan ajaran Islam, bukan memaksakan kehendak kepada umat untuk mengakui kebenaran Agama Allah. Pemimpin hanya bertugas mengamalkan amanah yang ada dipundaknya, selanjutnya bertawakkal kepada Allah setelah amanah dilakukan.⁵⁸

E. Biografi Singkat Rasulullah SAW

Beliau dilahirkan di Makkah, dari seorang wanita bernama Aminah binti Wahab dan seorang pemuda Abdullah bin Abdul Muthalib. Muhammad dilahirkan pada hari senin bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awwal atau 20 April tahun 571 Masehi, yang dikenal dengan tahun Gajah. Tahun Kelahiran Rasulullah dinamakan dengan tahun Gajah karena pada tahun tersebut, kota Makkah diserang

⁵⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka...*, hlm. 270

oleh pasukan bergajah yang dipimpin oleh Abrahah, seorang gubernur dari kerajaan Nasrani Abisenia dengan tujuan untuk menghancurkan Ka'bah.⁵⁹

Dalam masa kelahiran beliau banyak terjadi peristiwa yang sangat luar biasa sebagai bukti nyata bahwa dia adalah manusia agung pilihan Tuhan. Peristiwa itu misalnya dalam sebuah riwayat dari Anas bin Malik, ia berkata : “Rasulullah telah didatangi oleh Jibril ketika beliau sedang bermain dengan anak-anak lainnya. Lalu Jibril memegang dan merebahkan beliau, kemudian Jibril membelah dada serta mengeluarkan hati beliau.⁶⁰ Dari hati tersebut dikeluarkan segumpal darah, lalu Jibril berkata :”Ini adalah bagian setan yang terdapat dalam dirimu”. Setelah itu Jibril membasuh hati tersebut dengan menggunakan air Zamzam didalam sebuah bejana yang terbuat dari emas, kemudian meletakkannya kembali kedalam dada beliau serta menjahitnya seperti semula.⁶¹

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah. Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh, Halimah Sa'diyyah. Dalam asuhannya Muhammad dibesarkan sampai usia 4 tahun. Setelah itu, kurang lebih dua tahun dia berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika berusia 6 tahun dia menjadi yatim piatu. Hal ini seakan-akan menunjukkan bahwa Allah ingin melaksanakan sendiri

⁵⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta :Raja Garpindo Persada, 2003) hlm 16-17

⁶⁰ Jarnein Abu Shahba, *Pohon Kenabian*, (Jakarta: Citra, 2013), hlm. 45

⁶¹ Syaikh Safiyurrahman Al-Mubarakhfury, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Sukardi (Riyadh: Darussalam, 1997), hlm. 46

pendidikan Muhammad, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalah-Nya yang terakhir.

Dalam usia muda Muhammad hidup sebagai penggembala kambing penduduk mekah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian dia ingin melihat sesuatu di balik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jahuh dalam pemikiran nafsu duniawi, sehingga dia terhindar berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dia juluki sebagai Al- Amin, orang yang terpercaya. Nabi Muhammad ikut untuk pertama kali dalam kafilah dagang ke Syiria atau Syam dalam usia 12 tahun. Kafilah itu dipimpin oleh Abu Tholib. Dalam perjalanan ini, di Busyro, sebelah selatan Syiria, ia bertemu dengan pendeta kristen bernama Buroiroh. Pendeta ini melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai dengan petunjuk cerita kristen. Sebagian sumber menceritakan bahwa pendeta itu menasehatkan Abu Thalib jangan terlalu jauh memasuki daerah Syiria. Sebab dikhawatirkan orang-orang yahudi yang mengetahui tanda-tanda tersebut akan berbuat jahat kepadanya.⁶²

Pada usia yang ke-25 Muhammad berangkat ke Syiria membawa barang dagangan saudagar wanita kaya raya yang telah lama menjanda, Khodijah. Dalam pandangan ini Muhammad memperoleh laba yang besar terus kemudian Khodijah

⁶² Syaikh Safiyurrahman Al-Mubarakhfury, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 55

melamar Muhammad karena Muhammad disamping mempunyai laba yang besar orangnya jujur sehingga Khotijah tertarik untuk menjadikan suaminya.⁶³

F. Pandangan Orientalis Terhadap Rasulullah SAW

Keperibadian Rasulullah SAW ternyata tidak hanya berptar pada tataran umat Islam saja, melainkan banyak diantara para orientalis yang memberikan perhatian yang positif terhadap sosok Nabi sebagai Rasulullah. Walaupun demikian tidak semua para orientalis melihat-sisi baik Muhammad ada juga yang mencoba melihat Nabi dari perspektif kebencian.⁶⁴ Berikut ini beberapa pendapat kaum orientalis terhadap Rasulullah SAW:

1. Michael M. Hart

Michael M. Hart dalam bukunya telah menempatkan Rasulullah SAW dalam urutan pertama dari keseratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia sepanjang masa. Orientalis ini mengatakan: “Jatuhnya pilihan saya kepada Rasulullah SAW untuk memimpin di tempat teratas dalam daftar pribadi-pribadi yang paling berpengaruh di dunia ini mungkin mengejutkan beberapa pembaca dan mungkin pula dipertanyakan oleh yang lainnya, namun dia memang satu-satunya orang dalam sejarah yang telah berhasil secara unggul dan agung baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang keduniaan.”

“Tambahan pula, berbeda dengan Yesus, Rasulullah SAW itu seorang

⁶³ Muhammad Sa'îd Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah* (Libanon: Darul Fikr, 2000), hlm. 40

⁶⁴ Khalil Yasien, *Muhammad di Mata Cendikiawan Barat* (Jakarta: Gema Insane Press, 1993), hlm. 104

pemimpin keduniaan dan sekaligus keagamaan. Nyatanya, sebagai kekuatan yang mendorong kemenangan orang-orang Arab (Muslim) dan sayogyanya menempati urutan sebagai pemimpin politik yang paling berhasil sepanjang masa.”

2. Mahatma K. Gandhi

Mahatma K. Gandhi mengatakan: “Saya ingin tahu sebaik-baiknya tentang perhidup seorang yang hingga kini memegang hati jutaan manusia, saya lebih dari sebelumnya, bahwa bukanlah pedang yang membawa Islam kepada kejayaan pada masa-masa itu dalam skema kehidupan. Kesederhanaan agama Islam yang tegas, penguasaan diri yang paling kuat dari Rasul itu, keteguhan memenuhi janji, pelayanannya yang sungguh-sungguh kepada sahabat dan pengikutnya, keyakinan yang mutlak kepada Tuhan dan kepada risalahnya sendiri. Hal inilah, dan bukannya pedang yang menaklukkan segala-galanya di hadapan kaum muslimin dalam mengatasi rintangan.... Ketika saya menutup jilid kedua buku biografi Rasul ini, saya betul-betul menyesal karena tidak ada lagi bagi saya yang dapat dibaca mengenai peri hidup yang agung itu.”⁶⁵

3. R.C.V Bodley

“Kedudukan Muhammad yang unik di dalam sejarah keagamaan disebabkan oleh kenyataan bahwa dia telah mengilhami segala apa yang dilakukannya tanpa mengaku sebagai orang suci atau Malaikat, dengan tiada

⁶⁵<http://www.eramuslim.com/suara-kita/pemuda-mahasiswa/wahidunnaba-mahasiswa-its-segitiga-sukses-kepemimpinan-nabi-muhammad-saw.htm#.UJn8Sp> diakses pada hari Rabu, 25 Januari, pukul: 15.30

memiliki suatu sifat pun selain sifat insani semata-mata. Kecuali pribadinya yang cemerlang, tidak ada suatu daripadanya yang membedakan dia dari kaum muslimin yang lain.”⁶⁶

4. Jhon William Draper

“Empat tahun setelah meninggalnya Justinianus, maka pada tahun 596 Masehi lahirlah di Mekah, tanah Arab, seorang laki-laki yang berbeda dari laki-laki lainnya; telah memberikan pengaruh yang terbesar terhadap umat manusia.”⁶⁷

5. Stanley Lane-Poole

“Dia itulah pelindung yang paling setia terhadap orang-orang yang dalam perlindungannya, yang paling manis dan paling disenangi dalam percakapan. Orang-orang yang melihatnya tiba-tiba dipenuhi rasa penghormatan, orang-orang yang dekat kepadanya jatuh cinta, orang yang berkata tentang dirinya akan melukiskan: “Saya tidak pernah melihat orang yang seperti dia baik sebelum maupun sesudahnya.”

“ia orang yang sangat pendiam, namun apabila ia sedang berkata, ia berkata dengan tekanan dan kesungguhan dan tak ada orang yang dapat melupakan apa yang dikatakannya itu”.⁶⁸

⁶⁶ Khalil Yasien, *Muhammad di Mata ...*, hlm. 105

⁶⁷ Khalil Yasien, *Muhammad di Mata ...*, hlm. 107

⁶⁸ Khalil Yasien, *Muhammad di Mata ...*, hlm. 109

6. Lamartine

“Filsuf, orator, Rasul, pembuat undang-undang, panglima, penakluk ide-ide, pembina dogma yang rasional, suatu agama tanpa berhala, pendiri dua pulau empirium dunia dan satu empirium spiritual, itulah dia Muhammad. Berhubung dengan semua standar yang dapat dipergunakan untuk mengukur kebesaran manusia, kita boleh bertanya: adakah orang yang lebih besar daripada dia?”

7. Napoleon Bonaparte

“Saya memuja Tuhan dan menghormati Rasulullah SAW dan Qur’an suci.”⁶⁹

8. Thomas W. Arnold

“Banyak penulis barat menggambarkan seolah-olah Rasulullah SAW menunjukkan cara hidup baru sejak hijrah ke Madinah atau sejak terjadinya perubahan lingkungan masyarakat di Madinah. Bahwa dia tidak lagi sebagai seorang juru dakwah, sebagai pemberi ingat, sebagai pesuruh Tuhan kepada seluruh manusia yang menyampaikan dengan cara yang lemah lembut, tetapi seolah-olah berubah menjadi seorang bengis yang menurutkan hawa nafsu jahatnya dengan menggunakan segala cara untuk memaksa orang tunduk kepada pendapatnya.”⁷⁰

⁶⁹ <http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/03/kepemimpinan-nabi-muhammad-saw.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2017, jam. 16.30

⁷⁰ Khalil Yasien, *Muhammad di Mata ...*, hlm. 110

Tuduhan tersebut adalah keliru sama sekali. Tidaklah benar setelah di Madinah Nabi Muhammad meninggalkan perannya sebagai juru dakwah atau muballigh Islam. Juga tidak benar bahwa setelah dia memegang komando angkatan perang yang kuat, dia lantas berhenti mengundang orang-orang kafir masuk Islam.”⁷¹

9. Thomas Carlyle

Thomas Carlyle memberikan pernyataan secara terbuka tentang Rasulullah SAW . Dia menyatakan bahwa “adalah aib yang besar bagi budayawan manapun, jika ia condong kepada anggapan bahwa agama Islam dituduh sebagai suatu kebohongan, dan Rasulullah SAW sebagai penipu dan pendusta. Sudah tiba waktunya kita memerangi perkataan palsu yang memalukan yang sudah disebar-luaskan orang, karena risalah yang disampaikan rasul merupakan pelita bagi umat manusia”.

Carlyle menyesalkan kebohongan yang mungkar terhadap Islam dan rasulnya, dan menganggap penuduhnya sebagai orang yang lemah dan kurang akal. Dia merasa heran terhadap kemungkaran semacam itu, dan dibuatnya perumpamaan dan tidak masuk akal.⁷²

Keyakinan Carlyle akan kebenaran Rasulullah SAW. ini didasarkan atas pandangannya bahwa sebagai seorang yang besar mustahil untuk jadi pendusta. Kejujuran merupakan asas keutamaan dan keterpujian di sisinya. Ia

⁷¹Thomas W. Armnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terjemahan dari *The Preacing of Islam*, (Jakarta: Penerbit Wijaya, 1981), hlm.30-31

⁷² Khalil Yasien, *Muhammad ...*, hlm. 104

memperkuat keyakinan akan kebenaran rasul dengan pengetahuannya tentang sejarah Rasulullah Saw. yang sejak masa kecil diberi gelar *Al-Amien* (orang yang terpercaya). Perkataan, perbuatan dan pemikirannya selalu tepat. Tidak ada satu pun kalimat yang keluar dari mulut beliau melainkan pasti mengandung hikmah yang tinggi.

G. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam memaknai kepala sekolah kita akan menemukan dua kata yang berbeda yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan sekolah memiliki arti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷³ Dengan Demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷⁴

Permendiknas Nomor: NOMOR 28 TAHUN 2010, Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs),

⁷³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 420 dan 796.

⁷⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 83

sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷⁵

Sebagai suatu sistem menurut Sisdiknas manajemen merupakan suatu proses social yang direkayasa untuk mencapai tujuan Sisdiknas secara efektif dan efisien dengan mengikut sertakan, kerjasama serta partisipasi seluruh masyarakat. Dalam hal ini ada tiga hal yang penting yang ingin ditonjolkan,

⁷⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. v

yaitu: manajemen suatu Sisdiknas merupakan suatu proses, rekayasa untuk mencapai tujuan Sisdiknas, pengikutsertaan (partisipasi masyarakat).

Maka manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat dalam mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan adalah memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah, oleh karena itu diperlukan suatu perubahan kebijakan dibidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan mengelola dan mengambil keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah.⁷⁶

Dari uraian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekola adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan Integritas

2. Fungsi Kepala Sekolah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

⁷⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala ...*, hlm. 77

Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah. Itulah pendapat Soewadji Lazaruth dalam bukunya *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, yang kurang lebih sama dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya.⁷⁷

Menurut Wahdjusumidjo, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:⁷⁸

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan

⁷⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46

⁷⁸ Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 38

kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁷⁹

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.⁸⁰

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat

⁷⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 39

⁸⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 46

mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.⁸¹

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah.

⁸¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 46

Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.⁸²

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Tipe kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut:⁸³ (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru,

⁸² Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 107

⁸³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 47

mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.⁸⁴

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁸⁵

3. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

⁸⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 47

⁸⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 48

a. Tugas kepala sekolah

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi ⁸⁶

Dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

- 1) Pengelolaan pengajaran, Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:
- 2) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
- 3) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- 4) Menyusun jadwal pelajaran,
- 5) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
- 6) Mengatur kegiatan penilaian,
- 7) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas.
- 8) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid.
- 9) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah.
- 10) Mengkoordinir program non kurikuler.
- 11) Merencanakan pengadaan.
- 12) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

⁸⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35

- 13) Pengelolaan kepegawaian. Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.⁸⁷
- 14) Pengelolaan kemuridan. Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.⁸⁸
- 15) Pengelolaan gedung dan halaman. Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi

⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 35

⁸⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 37

yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

- 16) Pengelolaan keuangan. Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.
- 17) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.⁸⁹

b. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap atau terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan

⁸⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 35

proses belajar mengajar. Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain:⁹⁰

- 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

4. Tanggungjawab Kepala Sekolah

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah

⁹⁰ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 300

digariskan oleh perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap atasan, sesama reka kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan

kepada bawahan. Dalam hal ini Wahjosumidjo menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah” sebagai berikut:⁹¹

a. Kepada atasan

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi, karena kedudukannya yang terikat kepada atasan atau sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.⁹²

- 1) Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan
- 2) Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.

b. Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait.

Untuk menjaga hubungan dan menjalin kerja sama yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang dipimpinnya maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain.

- 1) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain,

⁹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 203

⁹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 103

- 2) Wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat dan BP3.
- c. Kepada bawahan. Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa. Sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan atau orang yang mempunyai loyalitas untuk mempengaruhi bawahannya. Selain itu kepala sekolah harus mengembangkan sumber daya para guru dan staf dengan membuat program-program peningkatan kualitas para guru dan staf sehingga bisa menjadi guru dan staf yang professional. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga harus dilakukan kepala sekolah untuk menunjang kreatifitas anak didik.⁹³

5. Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Etika

Etika dari kata ethos (Yunani Kuno) berarti “kesusilaan”. Dalam bahasa Indonesia kata ethos menjadi etik atau etika yang berarti : norma, kaidah, aturan atau nilai-nilai. Etika kepemimpinan Kepala Sekolah adalah sikap dan perilaku kepala sekolah yang dilandasi oleh norma, kaidah, aturan dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.⁹⁴

⁹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 106

⁹⁴ Asuad Abdullah, <http://www.academia.edu>, *Isu-Isu Etika dalam Konseling* diakses 17 maret 2017

b. Tujuan Etika Kepemimpinan

Tujuan etika jabatan adalah :

- 1) Memandu Kepala Sekolah dalam berperilaku
- 2) Menghindari perilaku negatif dan destruktif
- 3) Membentuk citra Kepala Sekolah
- 4) Menghayati Falsafah Pendidikan.⁹⁵

c. Sikap dan Perilaku yang Perlu Dimiliki Kepala Sekolah

Beberapa sikap dan perilaku kepala sekolah yang perlu dimiliki:

- 1) Tidak melaksanakan kegiatan sekedar menyelesaikan kegiatan, tetapi harus selalu jelas makna (value) dan kaitannya terhadap peningkatan mutu tamatan sekolah.
- 2) Tidak sekedar reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk) tetapi harus proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan pada sekolah.
- 3) Tidak bersikap bossy (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi), tetapi harus menjadi leader yang komunikatif dan menjadi motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi.
- 4) Tidak menjadi pejabat yang tanpa misi, tetapi harus memiliki tekad kuat untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama dipercaya menduduki suatu jabatan.

⁹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 108

- 5) Tidak masa bodoh (cuek) terhadap sesuatu yang kurang pas, tetapi harus memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah serta berusaha untuk mengoreksinya.
- 6) Tidak membiarkan masalah berlarut-larut tanpa penyelesaian, tetapi harus memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskannya.
- 7) Tidak bersikap permisif (mudah mengerti, maklum, dan memaafkan kesalahan), tetapi harus berani mengoreksi secara tegas dan bertindak secara bijaksana.
- 8) Tidak menyepelekan disiplin waktu dan hanya menyalahkan orang lain yang tidak disiplin, tetapi benar-benar menyadari bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan dan menjadikan dirinya sebagai contoh.
- 9) Tidak menjadi pejabat yang hanya bisa menikmati jabatan, tetapi harus menjadi pejabat yang memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.⁹⁶

a. Prinsip-Prinsip Moral Dalam Etika Kepemimpinan

Pakpahan dalam paparannya pada Kepemimpinan Sekolah, merumuskan 12 prinsip dalam etika kepemimpinan yang mendasari sikap dan perilaku yang baik dan benar seperti berikut ini:

- 1) Pemimpin yang baik menyadari bahwa hidupnya menjadi bermakna kalau kehidupannya memberi manfaat bagi orang lain. Jabatannya

⁹⁶ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, <http://file.upi.edu>, *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

sebagai pemimpin menjadi bermakna kalau keberadaan dirinya sebagai pemimpin dirasakan memberi manfaat bagi orang yang dipimpin dan bagi masyarakat yang dilayani oleh organisasinya.

- 2) Pemimpin yang baik menyadari bahwa dirinya tidaklah sempurna, karena itu :
- 3) Melibatkan stafnya ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- 4) Terbuka menerima dan berusaha memahami pendapat orang lain
- 5) Tidak memaksakan peikiran atau kehendak sendiri
- 6) Berani mengoreksi keputusan sendiri apabila ternyata salah atau kurang tepat.
- 7) Pemimpin yang baik menyadari dirinya adalah figur yang paling dominan menentukan keberhasilan organisasi yang dipimpinnya, karena itu :
 - a) Membangun dan menjaga kredibilitas dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya karena kemampuan dan kejujurannya.
 - b) Tidak menjadi sombong, sekalipun menjadi orang penentu⁹⁷
- 8) Pemimpin yang baik menyadari, bahwa keberhasilan yang ia capai adalah keberhasilan melalui orang lain, karena itu:⁹⁸
 - a) Menghargai prestasi masing-masing orang yang berkontribusi

⁹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 109

⁹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 114

- b) Memberi kesempatan berkembang bagi orang yang dia pimpin
 - c) Memeilihara integritas dirinya sebagai sumber motivasi bagi orang yang ia pimpin.⁹⁹
- 9) Menyadari bahwa dirinya menjadi pemimpin karena ada orang yang dipimpin, karena itu:
- a) Dia akan selalu memperhatikan dan mendahulukan kepentingan orang yang ia pimpin.
 - b) Mendahulukan kepentingan orang yang dilayani sekolahnya.
- 10) Pemimpin yang baik menyadari bahwa dirinya adalah manusia biasa yang bisa berbuat salah. Karena itu:
- a) Membuka dirinya untuk dikritik.
 - b) Menerima kritik sebagai kebutuhan untuk mengendalikan dirinya dari kemungkinan berbuat salah.¹⁰⁰
- 11) Pemimpin yang baik menerima dan menghargai perbedaan sebagai rakhmat :
- a) Berbeda pendapat tidak berarti bermusuhan
 - b) Berbeda pendapat berarti memperkaya alternatif
 - c) Iklim yang menghargai perbedaan pendapat akan menyuburkan berkembangnya ide dan kreativitas

⁹⁹ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

¹⁰⁰ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

- d) Bhineka tunggal ika
- 12) Pemimpin yang baik menggunakan kuasa dan pengaruh secara arif, sehingga:
- a) Menerapkan prinsip reward and punishment secara bijaksana
 - b) Tidak memendam pada staf maupun atasannya
 - c) Pemimpin tidak menghasut
 - d) Pemimpin tidak menjadi sumber masalah¹⁰¹
- 13) Pemimpin yang baik memiliki sence of accountability :
- a) bertanggungjawab atas segala akibat dari keputusan yang diterapkannya, karena itu selalu mengantisipasi risiko dari setiap rancangan keputusannya
 - b) tidak hanya merasa bertanggungjawab kepada atasannya secara struktural, tetapi bertanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan organisasinya
 - c) tidak melempar tanggung jawab kesalahan atau kegagalan kepada bawahan atau atasan.¹⁰²
- 14) Pemimpin yang baik menaati hukum dan menghargai aturan untuk menciptakan ketertiban mencapai keberhasilan:
- a) Memberlakukan aturan secara konsisten, tegas, dan terbuka

¹⁰¹ Akhmad Arif Musadad, [http. Academi.edu](http://Academi.edu), *Peran Kepemimpinan, Etos Kerja, Dan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

¹⁰² Akhmad Arif Musadad, [http. Academi.edu](http://Academi.edu), *Peran Kepemimpinan, Etos Kerja, Dan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

- b) Tidak membedakan orang dalam pemberlakuan komitmen
- 15) Pemimpin yang baik menghargai dan menghormati persaingan
- a) Pesaing adalah partner berpacu untuk maju
 - b) Pesaing bukanlah musuh yang harus dihancurkan
 - c) Tanpa pesaing, organisasi akan cenderung status-quo
 - d) Menciptakan iklim yang sehat di dalam organisasi
- 16) Pemimpin yang baik mendengar suara hati nurani, memberi hikmat dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan terutama dalam proses pengambilan keputusan.¹⁰³

6. Kompetensi kepala sekolah

Desentralisasi dan otonomi pendidikan membutuhkan keterlibatan serta pemberdayaan kepala sekolah yang profesional. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan serta kompetensi kepala sekolah secara fungsional, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang di embannya. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjalankan roda organisasi sekolah.¹⁰⁴ Kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif an efesien agar dapat menunjang kinerja sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya dalam rangka mengemban tugas operaisonal di

¹⁰³ Akhmad Arif Musadad, [http. Academi.edu](http://Academi.edu), *Peran Kepemimpinan, Etos Kerja, Dan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

¹⁰⁴ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Al-Fabeta, 2013), hlm. 117

lingkungan sekolah. Kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut akhlak mulianya, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas disekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.¹⁰⁵

Beberapa kompetensi kepribadian menurut Eus:

- 1) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin yaitu:
 - a) Selau konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat.
 - b) Memiliki komitmen, loyalitas dan etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
 - c) Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan dalam menghadapi dinamika sekolah.
 - d) Disiplin dalam melaksanakan tugas.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: ...*, hlm. 117

¹⁰⁶ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: ...*, hlm. 117

- 2) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri yaitu:
 - a) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori praktek baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas.
 - b) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuan.¹⁰⁷
- 3) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas
 - a) Kecendrungan untuk selalu mengimpormasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain segala bentuk rencana, proses pelaksanaan, keefektifan, kelebihan dan kekurangan tugas.
 - b) Terbuka atas saran dan kritikan yang disampaikan pimpinan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas.¹⁰⁸
- 4) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tugas.
 - a) Memiliki stabilitas emosi dalam menghadapi masalah yang ada.
 - b) Teliti, cermat, dan hati-hati dalam melaksanakan tugas
 - c) Tidak mudah putus asa dalam kegagalan sebuah tugas.
- 5) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
 - a) Memiliki minat yang kuat memangku jabatan sebagai kepala sekolah yang efektif.

¹⁰⁷ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: ...*, hlm. 117

¹⁰⁸ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: ...*, hlm. 117

- b) Memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹⁰⁹

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya menyusun rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan pada sekolah yang dipimpinnya.¹¹⁰ Kepala sekolah perlu memiliki kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial tersebut adalah:

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan disemua tingkatan.
 - a) Menguasai teori perencanaan dan kebijakan sebagai landasan dalam perencanaan sekolah.
 - b) Mampu menyusun rencana strategis pengembangan sekolah berlandaskan kebijakan pendidikan nasional.
 - c) Mampu menyusun perencanaan operasional sekolah.
 - d) Mampu menyusun rencana tujuan operasional sekolah.
 - e) Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah.
 - f) Mampu menyusun perencanaan program kegiatan.
 - g) Mampu menyusun proposal kegiatan.
- 2) Mampu mengembangkan organisasi sekolah

¹⁰⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Al-Fabeta, 2013), hlm. 124

¹¹⁰ Untung Sunardi, <http://www.unisbank.ac.id>, *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi*, diakses tanggal 13 maret 2017

- a) Menguasai teori dan kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian lembaga sekolah.
 - b) Mampu mengembangkan organisasi kelembagaan sekolah sesuai kebutuhan.
 - c) Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja.
 - d) Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Mampu mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas setiap unit kerja.
 - f) Mampu menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan pada posisi yang tepat.
 - g) Mampu mengembangkan aneka organisasi informal sekolah.¹¹¹
- 3) Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal.
- a) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan sasaran dan program strategis sekolah kepada guru dan staf.
 - b) Mampu mengkoordinir guru dan staf dalam rangka merealisasikan rencana guna mencapai visi sekolah.
 - c) Mampu mengarahkan dan memotivasi guru dan staf.
 - d) Mampu membangun kerjasama tim dalam memajukan sekolah.

¹¹¹ Untung Sunardi, <http://www.unisbank.ac.id>, *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi*, diakses tanggal 13 maret 2017

- e) Mampu melengkapi guru dan staf dengan ketrampilan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.
 - f) Mampu memimpin rapat yang persuasif dengan guru dan staf Serta komite sekolah.
 - g) Mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan.
 - h) Mampu menerapkan manajemen konflik.
 - i) Mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah.
 - j) Mampu melaksanakan rekrutmen guru dan staf sesuai dengan wewenang sekolah.
 - k) Mampu melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dan staf.
 - l) Mampu mengelola pemberian kesejahteraan guru dan staf.¹¹²
- 4) Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah
- a) Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas sekolah.
 - b) Mampu mengelola pengadaan fasilitas sekolah.
 - c) Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas.
 - d) Mampu mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah.
 - e) Mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka encarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.

¹¹² Untung Sunardi, <http://www.unisbank.ac.id>, *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi*, diakses tanggal 13 maret 2017

- f) Mampu mengelola penghapusan barang inventaris sekolah.
- g) Mampu mengelola penerimaan peserta didik, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- h) Mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- i) Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- j) Mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.
- k) Mampu mengelola layanan unit sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan peserta didik.
- l) Mampu mengelola prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- m) Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.
- n) Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- o) Mampu dan terampil mengelola kegiatan produksi sebagai sumber belajar peserta didik untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah.¹¹³

¹¹³ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 119

c. Kompetensi kewirausahaan

Istilah kewirausahaan atau lebih sering disebut wiraswasta, merupakan terjemahan dari istilah *enterpreneurship*. Jadi yang dimaksud dengan wiraswasta mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri dengan landasan keyakinan dan pribadi yang luhur. Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang di cirikan dengan pribadi yang kuat bermental wirausaha. Sedangkan jika ingin sukses dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan disekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan baik, staf serta peserta didik harus bisa secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Kewirausahaan di cirikan dengan:¹¹⁴

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah.
- 2) Dapat menjelaskan pengembangan inovasi untuk sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah.
- 3) Mampu menjelaskan penetapan kemajuan teknologi bagi pengembangan sekolah.
- 4) Dapat menjelaskan cara pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran modern bagi sekolah

¹¹⁴ Untung Sunardi, <http://www.unisbank.ac.id>, *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi*, diakses tanggal 13 maret 2017

- 5) Dapat menjelaskan cara pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk pengembangan sekolah.
- 6) Mampu menjelaskan cara memadukan kemajuan teknologi dengan kemampuan SDM yang ada untuk pengembangan sekolah.
- 7) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran efektif.
 - a) Dapat menjelaskan teknik-teknik bekerja yang baik.
 - b) Dapat menjelaskan sistem pembelajaran yang efektif.
 - c) Dapat menjelaskan metode pembelajaran yang efektif.
 - d) Dapat menjelaskan strategi pencapaian tujuan sekolah.
 - e) Dapat menjelaskan cara pengembangan dan peningkatan skill SDM yang ada di sekolah.¹¹⁵
- 8) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah.
 - a) Datang tepat waktu dan selalu paling awal dari pada bawahannya.
 - b) Pulang paling akhir setelah melakukan controlling setiap pekerjaan di sekolah.
 - c) Melakukan supervisi dan evaluasi pada setiap kegiatan guru dan staf.
 - d) Memberikan reward dan punishment pada setiap kegiatan sekolah yang layak mendapatkannya.

¹¹⁵ Untung Sunardi, <http://www.unisbank.ac.id>, *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi*, diakses tanggal 13 maret 2017

- e) Melakukan pembinaan pada setiap unit kegiatan sekolah dengan baik, efektif, inovatif, dan kreatif.¹¹⁶
- 9) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- a) Dapat memecahkan setiap masalah yang ada disekolah secara bijak dan adil.
 - b) Mengambil keputusan berdasarkan fakta dan tidak berdasarkan emosi.
 - c) Dapat memberikan solusi dan strategi masalah yang tepat dan efektif.
 - d) Menghadapi masalah dan kesalahan dengan jiwa besar dan berusaha untuk mempebaikinya.
 - e) Kendala-kendala dipecahkan bersama dengan melibatkan seluruh guru dan staf demi kebaikan bersama.
- 10) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- a) Selalu mencari peluang untuk mendaya gunakan berbagai potensi orang tua, masyarakat, dan lingkungan.
 - b) Berkomitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu, dan merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya.
 - c) Kreatif dan mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

¹¹⁶ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...* hlm. 119

- d) Melatih dan membiasakan tenaga kependidikan dan peserta didik untuk berpikir wirausaha.
- e) Membimbing tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan sikap kewirausahaan.¹¹⁷

d. Suvervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melakukan supervisi akademik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkat profesionalisme tenaga pendidikan. Beberapa kompetensi kepala sekolah yang harus dipenuhi.

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
 - a) Merencanakan diskusi kelompok secara reguler dengan guru diluar jam efektif.
 - b) Merencanakan kunjungan kelas secara reguler untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru.
 - c) Merencanakan pembicaraan individual secara reguler dalam rangka meningkatkan konseling kepada guru, baik yang berkaitan dengan

¹¹⁷ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme....*, hlm 120

kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.

- d) Merencanakan simulasi pembelajaran secara reguler yang berbentuk demonstrasi pembelajaran.
- e) Supervisi dilaksanakan terjadwal dan program berkesinambungan serta ada evaluasi perbaikan¹¹⁸

2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.

- a) Melaksanakan diskusi kelompok secara reguler dengan guru diluar jam efektif.
- b) Melaksanakan kunjungan kelas secara reguler untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru.
- c) Melaksanakan pembicaraan individual secara reguler dalam rangka meningkatkan konseling kepada guru, baik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.
- d) Melaksanakan simulasi pembelajaran secara reguler yang berbentuk demonstrasi pembelajaran.

¹¹⁸ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...* hlm. 120

e) Supervisi dilaksanakan dengan berbagaimacam metode yang berbeda-beda pada setiap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹¹⁹

3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

a) Dapat menjelaskan langkah dan prosedur memilih strategi, metode, teknik pembelajaran.

b) Dapat menjelaskan langkah-langkah menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk setiap mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran.

c) Dapat menjelaskan berbagai teknik pembimbingan dalam rangka membina guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran.

d) Terampil mengaplikasi konsep dan prinsip pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran pada saat melaksanakan pengawasan.

e) Dapat menunjukkan kepada guru bagaimana memilih dan menggunakan strategi atau metode dan teknik pembelajaran.¹²⁰

e. Sosial

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu dibantu atau bekerja sama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia pada dasarnya

¹¹⁹ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...* hlm. 128

¹²⁰ Ahmad Zawir, www.academia.edu, *Kompetensi Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

adalah berkat bantuan dan kerja sama dengan manusia lain. kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan memberi kepada orang lain. Diantara kompetensi sosial kepala sekolah adalah:

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
 - a) Melibatkan orang tua secara proporsional dan professional dalam mengem bangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah.
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi orang tua dalam program dan kegiatan sekolah.
 - c) Menyusun tugas-tugas yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua secara fleksibel.
 - d) Membantu guru mengembangkan program pelibatan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran.
 - e) Mengundang orang tua untuk ikut terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah.¹²¹

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
 - a) Melaksanakan program-program kemasyarakatan yang dapat menumbuhkan simpati masyarakat terhadap sekolah.

¹²¹ Ahmad Zawir, www.academia.edu, *Kompetensi Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

- b) Mengadakan kegiatan yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah.
 - c) Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam perayaan hari besar nasional dan keagamaan.
 - d) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.
 - e) Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau Pembina suatu program sekolah.¹²²
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
- a) Membuat program orang tua asuh.
 - b) Mengadakan home visit bagi siswa-siswa yang bermasalah.
 - c) Mengadakan program kunjungan ke panti-panti.
 - d) Mengadakan program bakti sosial dengan masyarakat dilingkungan sekitar sekolah.
 - e) Program beasiswa bagi siswa kurang mampu.¹²³

Mulyasa mengemukakan bahwa tujuh kompetensi sosial harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien:

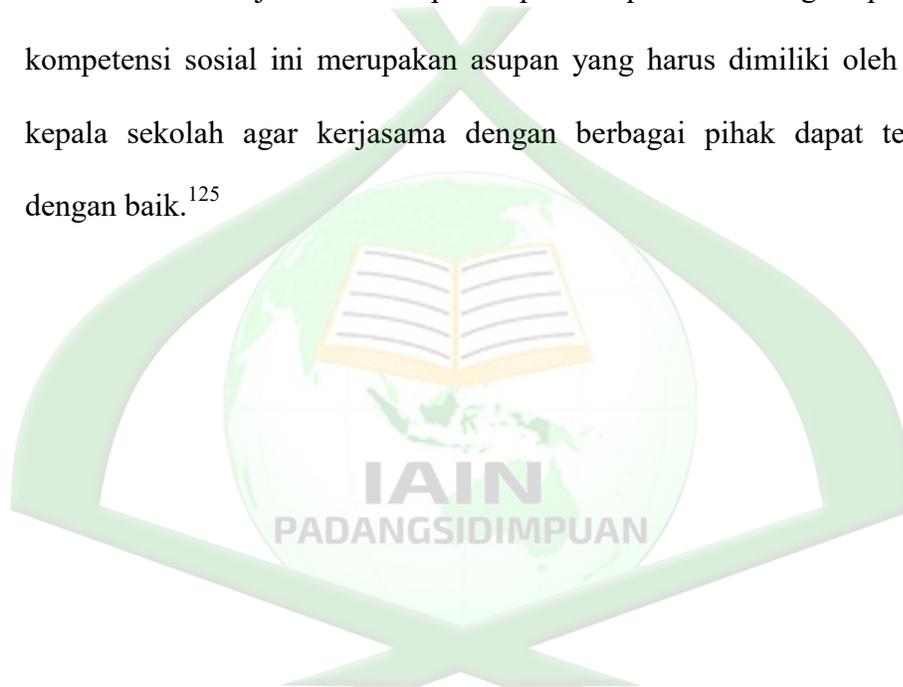
- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.

¹²² Ahmad Zawir, *www. academia.edu*, Kompetensi Kepala Sekolah, diakses pada tanggal 17 maret 2017

¹²³ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 125

- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial.
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Memiliki kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia.¹²⁴

Dalam menjalankan kepemimpinan pada lembaga pendidikan kompetensi sosial ini merupakan asupan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar kerjasama dengan berbagai pihak dapat terealisasi dengan baik.¹²⁵



¹²⁴ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 125

¹²⁵ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 125

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.¹ Metodologi juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Selaras dengan itu, maka dalam bab ini penulis menggunakan istilah metodologi, bukan metode. Hal itu disebabkan karena metodologi merupakan serangkaian proses atau prosedur penelitian yang penulis gunakan, yang terdiri dari penentuan paradigma atau pendekatan penelitian, metode dan teknik penelitian yang digunakan. Sementara metode dapat diartikan sebagai teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Jadi, metode dalam penelitian ini merupakan bagian dari metodologi penelitian.

Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri berarti suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan kan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Collier, sebagaimana dikutip Mulyana mengemukakan bahwa “pendekatan-pendekatan epistemologis harus konsisten dengan asumsi-asumsi ontologis”. Bertolak dari tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Sudarto, mendefinisikan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24



metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Selain istilah penelitian kualitatif, penelitian ini juga dinamakan penelitian deskriptif.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga disebut sebagai penelitian kualitatif.³ Sementara dari segi sumber penelitian yang berupa dokumen tertulis, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library reseach*), yaitu suatu riset yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.⁴ penelitian yang dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur Penelitian ini dikatakan dengan penelitian kepustakaan atau *library research* karena penulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini ingin melihat bagaimana kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah, dengan memanfaatkan bahan kepustakaan sebagai sumber data. Bahan-bahan kepustakaan tersebut seperti Al-Qur'an, hadis-hadis shahih, buku-buku sejarah tentang kehidupan Rasulullah SAW, dokumen-dokumen yang relevan dengan kepemimpinan Rasulullah SAW serta kepala sekolah serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal, dan media online. Informasi-informasi yang dihimpun dari sumber tersebut lalu datanya di analisis,

² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: RajaGrafinda Persada, 1997), hlm. 62

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm. 106

⁴ Zainal Efendi Hasibuan, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi: Kualitatif, Kuantitatif dan Perpustakaan* (Medan: Mitra, 2012), hlm. 67

kemudian hasil analisis itulah yang akan dituangkan sebagai hasil dari penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis.⁵ Penelitian historis merupakan penelitian yang melihat fakta-fakta silam dan diangkat pada masa sesudahnya. Pendekatan ini ditetapkan karena objek kajiannya adalah sifat kepemimpinan Rasulullah SAW secara umum yang pelakunya sudah lama meninggal dunia, untuk menggali hazanah kepemimpinan Rasulullah SAW maka pendekatan historis menjadi pilihan tepatnya.

Selanjutnya, pendekatan filosofis dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan daya pemikiran yang secara selektif menganalisa teks dan mensintesis literatur teoritis, data, dan penemuan penelitian yang ada dari beraneka ragam sumber dalam mendukung argumentasi dan tesis. Pendekatan ini mengacu pada refrensi yang sudah ada atau menggunakan studi pustaka dan sumber-sumber sekunder lainnya.

Karena sifat kepemimpinan Rasulullah SAW tertanam pada ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah SAW maka penelitian ini juga dibantu dengan pendekatan maudhu'i. Pendekatan maudhu'i dilakukan untuk menginventarisir ayat atau hadis-hadis yang ada kaitannya dengan topik pembahasan yakni kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW. Melalui pendekatan tersebut,

⁵ Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, Ed. Cet. 1, *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial: Himpunan Dan Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 7.

diharapkan penelitian ini dapat menampilkan data-data kepustakaan secara sistemik dan analitik.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi eksplorasi, yaitu dengan cara menjangring atau mengumpulkan berbagai pemikiran para ahli yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sebagai bahan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli, artinya dokumen-dokumen yang menjadi refrensi utama peneliti dalam melakukan analisis.

1. Sumber data primer

Adapun sebagai sumber data skunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab sejarah Rasulullah SAW atau *Sirat Nabawiyah*, tentunya kitab-kitab sejarah yang diakui kredibilitasnya, baik kredibilitas baik dari segi pengarang atau isinya, seperti kitab yang ditulis oleh Ibn Sa'ad, Ibn Ishak dan Ibn Hisyam. Kitab-kitab tersebut diakui keakuratan datanya dan sering dijadikan sebagai sumber data primer dalam menulis kajian kehidupan Rasulullah SAW. Sumber data skunder lainnya adalah buku-buku yang mempunyai relevansi terhadap topik penelitian.

2. Sumber data skunder

Adapun sumber data skunder pada penelitian ini adalah

a. Al-Qur'an

Dalam mencari hakikat makna kepemimpinan peneliti menggunakan sumber data skunder yakni Al-Qur'an, khususnya yang ada kaitannya dengan penelitian. Untuk melakukan interpretasi ayat-ayat terpilih akan digunakan kitab-kitab tafsir dalam mendukung pemaknaan ayat tersebut.

b. Hadist,

Untuk menjaga kredibilitas data penelitian, peneliti lebih mengutamakan kitab-kitab hadist yang diakui keshahihannya oleh mayoritas ulama sebagai sumber primer, seperti kitab shahih Bukhari karya Imam Bukhari, dan kitab Shahih Muslim karya Imam Muslim. Kedua kitab hadis ini didukung oleh kitab hadis lainnya seperti: kitab sunan Abi Daud karya Abu Al-Thayyib Muhammad Syamsi al-Haqq al-, Azhim, Abadi, Shahih at-Tarmizi karya Muhammad Ibn Isya bin Saurah bin Musa al-Silmi al-Bughat al-Tirmidzi, sunan Ibnu Majah karangan Ibnu majah, sunan al-Darimi karya al-darimi, Sunan Ahmad bin Hambal, Sunan al-Nasai karya Ahmad Syu'aib ibn, Ali ibnu Sunan ibnu Hadjar al-Nasa'i. Didalam hadist tergambaran perbuatan, perkataan dan ketetapan Rasulullah SAW yang langsung disampaikan langsung oleh sahabat, sebagai saksi mata pertama, terutama sahabat yang diakui kredibilitasnya dan diakui sebagai sahabat yang jujur. Peneliti meyakini bahwa syarat kredibilitas data penelitian

sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat pada kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Kedua kitab hadis tersebut didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelopor pertama yang dekat kepada Rasulullah SAW. Saksinya sejajar serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya. Keberadaan hadis sebagai dasar dan sumber telah diakui secara umum oleh ummat Islam, yang kedudukannya sebagai bayan bagi Al-Qur'an. Kredibilitas data peneliti ini juga didukung oleh reputasi pengarang yang mencintai kebenaran yaitu Imam Bukhari dan Imam Muslim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Kepustakaan

Dalam mencari referensi utama untuk penelitian ini, penulis melakukan penelusuran baik secara langsung atau melalui bantuan internet ke berbagai perpustakaan yang ada di kampus UIN Syarifhidayatullah Jakarta, UIN SU di medan, IAIN Imam Bondjol Padang. IAIN Padangsidimpuan (perpustakaan umum, perpustakaan Pasca Sarjana, perpustakaan tarbiyah). Dan untuk melengkapi sumber-sumber lain dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran kepustakaan ke sejumlah toko buku yang ada di daerah Kota Medan, Padangsidimpuan, diantaranya, toko buku media ilmu, toko fauzan, toko buku khadijah, toko buku krakatau serta tempat-tempat yang memberikan

layanan bahan bacaan sehingga penulis mendapat informasi yang penting guna untuk menunjang kelancaran penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan agenda dimana proses pengumpulan data yang dilakukan setelah peneliti selesai melakukan peninjauan keustakaan. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara menghimpun atau mengorganisir bahan-bahan yang akan menjadi sumber utama dalam penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud disini adalah gambar-gambar tentang kondisi peradaban ketika Rasulullah SAW masih hidup baik ketika di kota Mekkah dan di kota Madinah.

3. Compact Disc (CD) atau Film

Proses pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini bukan hanya pada dokumen-dokumen yang berbentuk buku, akan tetapi untuk mempertajam analisis dalam penelitian ini penulis juga melakukan analisis dengan menggunakan media Softwer. Seperti CD yang didalamnya terdapat kitab-kitab hadist seperti kutubut tis'ah dan maktaba tsamila. Untuk mendapatkan itu peneliti melakukan survey kepada toko-toko yang dimungkinkan menjual Compact Disc (CD) yang berkaitan dengan aplikasi tersebut yakni Kutubut Tis'ah dan Maktaba Tsamila dan biografi Rasulullah SAW dengan tujuan memperkaya khazanah pengetahuan serta data penulis untuk dituangkan nantinya pada hasil penelitian.

4. Ensiclopedia

Ensiclopedia merupakan buku yang ditulis yang menghimpun seluruh informasi tentang ilmu pengetahuan. Term-term dalam Ensiclopedia mencakup seluruh informasi yang ada dunia ini, baik ilmu sains, sosial bahkan keagamaan. Dalam penelitian ini penulis juga melaukan interpretasi dari ensiclopedia. Berbagai informasi penting dapat penulis temukan dalam Ensiclopedia sehingga penulis merasa terbantu dalam upaya merumuskan hasil-hasil penelitian.

5. Internet

Penggunaan internet dalam penelitian ini merupakan sumber data skunder. Pengambilan data melalui internet dilakukan jika terjadi kebutuhan data yang tidak terdapat pada sumber data primer sedangkan sumber data skunder belum bisa mengkover redaksi kalimat yang dikehendaki oleh penelitian. Dalam penggunaan dari internet ini penulis tidak akan lupa membubuhi laman situs yang dijadikan refrensi agar tidak terjadi plagiasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang berhubungan dengan pokok bahasan terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya melalui penjelasan para ahli dan penelusuran buku penunjang dengan mengacu pada fokus penelitian (*critical incidence*). Setelah itu, peneliti melakukan penelusuran sumber-sumber yang mempunyai relevansi dengan data-data yang telah terkumpul, yakni sumber yang membahas tentang kepemimpinan dalam Islam, kepemimpinan Rasulullah, kepala sekolah, tugas serta tanggung jawabnya. Selain itu, dalam melakukan interpretasi tentang makna kepemimpinan dalam Islam peneliti mengumpulkan term-term tentang kepemimpinan dalam Al-qur'an. Tema-tema tentang kepemimpinan tersebut dijelaskan maknanya dengan menggunakan tafsir maudu'i. Sedangkan pada tataran hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan penulis mencari hadist-hadist yang mempunyai derajat shahih yang diakui oleh para ulama, dengan mencari kitab-kitab hadist yang ditulis oleh ulama hadist yang menghimpun hadist-hadist shahih, seperti Shahih Bukhari dan Muslim dan didukung oleh hadist-hadist dalam kitab lain.

Setelah data-data tersebut terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁶

a. Kategorisasi

⁶ Zainal Efendi Hasibuan, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi: Kualitatif, Kuantitatif dan Perpustakaan* (Medan: Mitra, 2012), hlm. 87

Katageorisasi data dalam aplikasinya menurut Bodgon dan Biklen sebagaimana dikutip dalam pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Padangsidempuan, diistilahkan sebagai *coding categories*, yakni menyortir data deskriptif yang telah dikumpulkan, sehingga spesifikasi topik-topik tertentu dapat dipisahkan dari data lainnya secara fisik.

b. Reduksi data

Setelah kategorisasi data dilakukan ke dalam bentuk rangkuman data sesuai dengan fokus penelitian, sub fokus penelitian atau klasifikasi fokus, selanjutnya dilakukan analisis data tentang kelengkapan dan relevansi data yang ada. Dari data hasil analisis tersebut, maka proses reduksi data hanya dilakukan terhadap data yang benar-benar kurang relevan dengan fokus penelitian.

c. Display dan Klasifikasi Data

Display data dilakukan dengan maksud untuk melihat data secara keseluruhan, sedangkan klasifikasi data dipergunakan untuk melihat pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Proses yang dapat dilakukan melalui pengelompokan data ke dalam matrik.

d. Interpretasi Data

Setelah langkah-langkah di atas dilakukan, data yang ada diinterpretasi dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses penelitian terus berkembang secara dinamis. Proses generalisasi senantiasa dilakukan dengan maksud untuk menemukan konsep-konsep dasar yang signifikan dengan masalah penelitian (*grounded theory*) Interpretasi yang dilakukan adalah

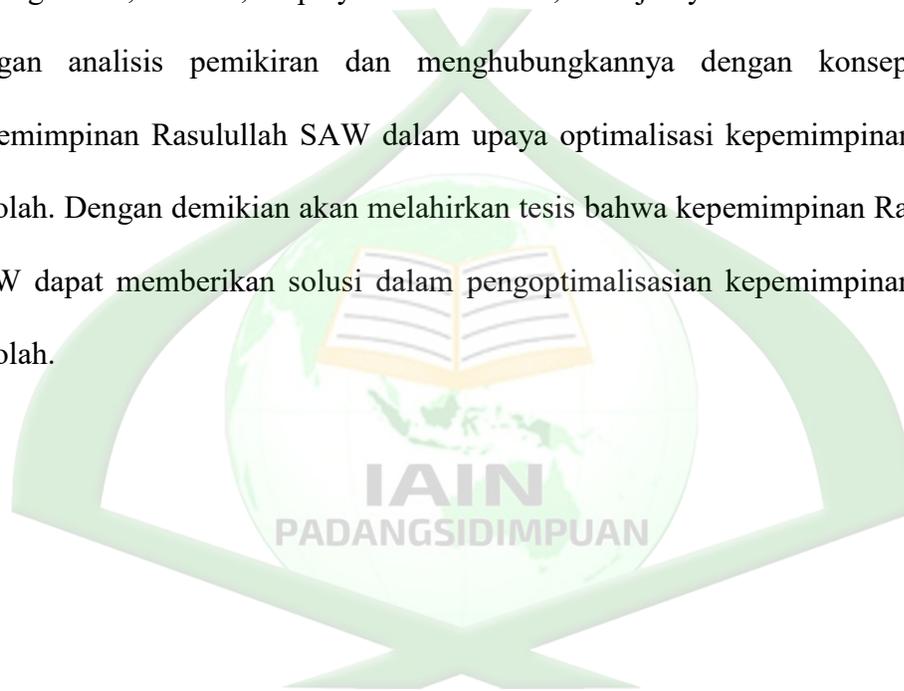
melalui analisis data. Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis isi (content analysis), yaitu suatu analisis data yang sistematis dan obyektif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan interpretasi data adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan atau memaparkan teks atau sumber bacaan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yakni tentang kepemimpinan Rasulullah SAW.
2. Menginterpretasikan atau menafsirkan sumber-sumber penulisan yang sudah dipaparkan, yakni menginterpretasikan data-data yang telah dideskripsikan secara lengkap.
3. Mengkritisi data yang sudah ada, yakni memberikan kritik terhadap data-data yang paradoks antara data yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini terdapat dua bentuk kritik yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern yaitu melihat dan menilai keaslian sumber (otentisitas). Kritik intern yaitu menilai kesahihan sumber (kredibilitas). Hanya saja dalam menilai kesahihan sumber peneliti tidak menggunakan metode *takhrij al-hadits*. Hal demikian dilakukan untuk efisiensi dan efektifitas penulisan penelitian tanpa menghilangkan sumber penelitian dalam *foot note* dan daftar kepustakaan dengan menampilkan sanad yang beruntun mulai dari penulisan kitab sampai pada sumber utama, yakni Rasulullah SAW.
4. Mengkomparasikan antara sumber yang satu dengan yang lain dan menganalisis data yang terakurat.

5. Mengemukakan kontribusi hasil kajian, yakni kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW terhadap pengembangan kepemimpinan kepala sekolah.
6. Menyimpulkan hasil penelitian, yaitu dengan cara mengambil *natijat* dari hasil penelitian.

Setelah data yang sesuai dengan topik penelitian terkumpul kemudian dikategorisasi, reduksi, display dan klasifikasi, selanjutnya dilakukan interpretasi dengan analisis pemikiran dan menghubungkannya dengan konsep-konsep kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian akan melahirkan tesis bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW dapat memberikan solusi dalam pengoptimalisasian kepemimpinan kepala sekolah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Kepemimpinan Rasulullah SAW

Dalam bagian ini peneliti ingin memperlihatkan sosok Rasulullah SAW yang menjadi panutan tertinggi dalam segala sifatnya. Sifat-sifat Rasulullah SAW secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu shiddiq, amanah, tablig dan fathanah.¹ Peneliti tidak bisa mengkaji salah satu sifatnya saja, Sebab, yang penulis kupas ini adalah benar-benar sosok Rasulullah SAW. Penulis akan membahasnya secara kronologis, rinci, dan satu persatu.

1. Jujur (*al-Shiddiq*)

Sifat *al-shiddiq* sebagai warna yang terdapat pada diri Rasulullah SAW dapat ditemukan pada hadis Nabi:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا

Artinya: (MUSLIM - 4719) : Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan 'Utsman bin Abu Syaibah serta Ishaq bin Ibrahim. Ishaq berkata; Telah mengabarkan kepada kami Sedangkan yang lainnya berkata; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari 'Abdullah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing pada

¹ Syaikh Syafiurrahman Al-Mubarakhufury, *Sirah Nabawiyah* (Riyadh: Darussalam, 1414 H), hlm. 59

kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu akan mengantarkan pada kejahatan. Dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta."²

Hadis diatas menunjukkan pentingnya memiliki sifat jujur karena kejujuran merupakan kendaraan untuk sampainya kesurga dengan cepat. Sedangkan kebohongan akan menghantarkan seseorang pada jalan menuju neraka. Sifat inilah yang menjadikan Rasulullah SAW dihormati dikalangan bangsa Arab.

Senada dengan hadis tersebut Allah juga menggambarkan kejujuran atau kebenaran dari nabi Muhammad SAW sebagai karakternya dalam memimpin terdapat pada Qs. Al-Ahzab ayat 22.

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ^٣ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Artinya: “Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, “inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan”. (Q.S. al-Ahzab : 22).³

Ayat tersebut Allah SWT menggambarkan bahwa kejujuran atau kebenaran Rasulullah SAW dalam berucap. Apa-apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW adalah sebuah kebenaran yang pasti terjadi. Orang-orang yang menyaksikan kebenaran tersebut akan semakin

² Abi al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Nayshabury, *Shahih Muslim bi Syar al-Nawawi*, (Beirut: Dar al-Fiqr, 1983), hlm. 1007

³ Kemrnterian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Qs. Al-Ahzab ayat 22.

menambah keyakinan dan keteguhannya. Pantaslah Rasulullah SAW selalu mendapat pujian ditengah-tengah masyarakat Arab sebelum Rasulullah diangkat oleh Allah SWT menjadi Nabi.

Sifat pertama yang akan dibahas adalah shiddiq, untuk mengungkap sikap ini, peneliti perlu menghadirkan tiga kelompok saksi sebagai pertimbangan dalam memperkuat bahwa Rasulullah SAW memiliki sifat kejujuran yang baik. Adapun kelompok saksi itu adalah sebagai berikut:⁴

a. Kesaksian Para Musuh

Kesaksian musuh memiliki bobot tersendiri, sebab, ini menunjukkan seberapa jauh usaha yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Untuk menanamkan kepercayaan di antara manusia. Dan tidak sedikit orang yang menganggap Rasulullah SAW orang yang aneh. Mereka bersikap sombong sehingga mengingkari tanpa tendensi yang mapan untuk pengingkaran tersebut.

Baihaqi meriwayatkan dari Mughirah bin Syu'ah yang menuturkan bahwa ia pertama kali melihat Rasulullah SAW ketika berjalan dengan abu jahal di suatu jalan yang sempit di kota Makkah. Di situlah mereka bertatap dengan Rasulullah SAW. Lalu, beliau berkata pada abu jahal, "Wahai abal hakam (abu jahal) marilah kita

⁴ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great Leader*, (Jakarta: Safirah, 2016), hlm. 86

ke jalan Allah dan rasul-Nya. Saat ini aku menyerumu kepada Allah SWT” Abu Jahal menyahut,”Hai Muhammad, apakah kamu bermaksud mengolok-olok Tuhan kami? Apakah kamu bermaksud agar kami memberi kesaksian bahwa engkau telah *tabligh*? Baiklah, kita memberi kesaksian bahwa engkau telah ber-*tabligh*. Demi Allah, andaikan aku tahu apa yang kau ucapkan itu memang benar, tentu aku akan mengikutimu.

Setelah Rasulullah SAW pulang, Abu Jahal menemui Mughirah seraya berkata, ”Demi Allah, sesungguhnya aku tahu yang ia sampaikan itu benar. Cuma, ada sesuatu yang seperti menghalangiku kuingat Bani Qusai pernah berkata, “Di tengah-tengah kami ada pelindung. “kami jawab, “ya,begitulah. “mereka berkata lagi, Di tengah-tengah kami ada tempat penampungan air. ”kami menjawab, “ya, begitulah. “mereka berkata lagi, “Di tengah-tengah kami ada balai pertemuan. “kami menjawab, “ya, begitulah. “mereka berkata lagi, “di tengah-tengah kami ada bendera. “kami menjawab, “Ya, begitulah. “bila mereka menjamu makanan, kami pun ganti menjamu makanan. Sampai akhirnya, mereka saling bercerita tentang perjalanan, mereka berkata, “di antara kami ada seorang Nabi. “Maka, demi Allah, aku tidak berkomentar apa-apa.”⁵ Tirmidzi

⁵ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-Sumber yang Otentik* (Jakarta: Qisthi, 2005), hlm. 304

meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa Abu Jahal pernah berkata kepada Rasulullah SAW. "Sesungguhnya, kami tidak mendustakanmu, tetapi kami mendustakan apa yang kamu bawa."⁶

Berdasarkan riwayat tersebut jelas bahwa Abu Jahal yang dikenal sebagai musuh dan orang yang menentang Rasulullah SAW justru meyakini kebenaran yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, ini merupakan sebuah bukti riil tentang kejujuran sabda Rasulullah SAW yang telah tertanam dalam diri Abu Jahal. Persoalannya bukan pada pendustaan terhadap penyampaiannya, melainkan paktor hidayah yang belum diturunkan Allah SWT kepada Abu Jahal.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh bukhari,⁷ dijelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah berkata dusta pada siapa pun, sehingga beliau berani menyerukan kejujuran pada orang lain, ini berbeda ketika sekarang melihat pemimpin saat ini. Banyak pemimpin yang selalu menyerukan bersikap jujur dalam hal apa pun, namun tidak sedikit diantara mereka yang melanggar kejujuran seperti yang mereka serukan kepada orang lain. Inilah perbedaan mendasar bahwa pemimpin sekarang tidak mampu menjadi teladan

⁶ Muhammad Isah Bin Surah At-tirmizi, *Sunan at-Tirmidzi Juz 5* (Bairut: Darul al-Fikri, tt), hlm. 261

⁷ Abi ,Abdillah Muhammad Ibn Isma'fil ibn Ibrahim Ibn al-mughirat ibn Bardzabat al-Bukhari al- Ju'fi , *Sahih Bukhari bi Hasiyat al-Sindi* (Mesir: Maktabat al-Misriyyat, tt),

yang baik dikarenakan kedustaannya tertutupi dengan jubah seruan kejujuran pada bawahannya. itulah sebabnya, tidak heran ketika Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat korupsi yang luar biasa.⁸

Dari keterangan beberapa hadis sangat jelas bahwa bukti kepercayaan pada sikap shiddiq Rasulullah SAW ternyata cukup banyak. Dan, hal ini tidak dapat diragukan lagi. Dapat dikemukakan bahwa dua hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Pertama, fenomena iman kepada Rasulullah SAW sejak dini terbatas pada masalah kepatuhan bukan rasa benci kepada orang-orang yang memusuhi beliau. ini pun lebih merupakan tendensi individual, sebagaimana halnya Khalid bin walid, Amru bin „ash, Umar bin khattab, dan lain-lain. Sama sekali mereka tidak meragukan sifat Rasulullah SAW yang dapat dipercaya. Akal mereka stabil, pikiran mereka jernih, dan dipadukan dengan karakter Rasulullah SAW yang mulia, maka lahirlah perasaan iman itu.⁹

Kedua, fenomena keikhlasan terhadap Rasulullah SAW datang sesudah iman. Sebagian musuh-musuh Islam tidak percaya, kecuali setelah sekian lama. Itu pun setelah mereka kalah, sebagaimana sisa-sisa orang Quraisy yang dikalahkan oleh pasukan Islam, sebagian

⁸ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah...*, hlm. 304

⁹ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah...*, hlm. 304

lagi menolak karena gejolak kedengkian, keraguan, dan nafsu. Namun setelah mereka tunduk pada realitas dan ikhlas pada Rasulullah SAW mereka menggabungkan diri dalam kehidupan Islam, setelah menghilangkan penyekat di hati.¹⁰

Itulah kesaksian para musuh Islam. Sebagian mereka masuk Islam setelah mati-matian melancarkan permusuhan, dan sebagian lain lagi mati dalam kekafiran. Namun, semuanya termasuk yang mati-matian memusuhi Rasulullah SAW, tetap percaya bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang dapat dipercaya, jujur, dan mulia.

b. Kesaksian Para Pengikut

Kesaksian pengikut Rasulullah SAW yang dipaparkan mengacu pada dua pertimbangan pokok. *Pertama*, Rasulullah SAW selalu bergaul dengan para sahabat, baik ketika makan, minum, bepergian, shalat, maupun dalam berbagai pertemuan. Rasulullah SAW menyukai kesederhanaan, keterusterangan, dan tidak suka membebani. Sebagian sahabat telah bergaul dengan beliau sejak sebelum kenabian, sesudahnya dan setelah beberapa tahun lamanya. Kedua, sahabat bukan tipe orang pelupa dan lemah ingatan. Mereka juga tidak menghindar dari kehidupan praktis, tidak menepi ke pojok

¹⁰ Said Hawwa, *Ar-Rasul Muhammad SAW*, (Kairo: Darussalam, tt), hlm. 43-44

dunia. Mereka yang berasal dari Makkah yang menjadi tujuan haji pada setiap tahun. Belum lagi hubungan-hubungan dagang yang terjalin dengan berbagai negeri, dan orang-orang Madinah, yang dapat menjadi bandingan dengan pola pikir yahudi. Semua itu menjadi bukti kultur Islam yang dimiliki oleh para pengikut Rasulullah Saw.¹¹

Keadaan seperti itu sudah tertanam dengan kuat pada zaman kehidupan Rasulullah SAW dan setelah beliau wafat, mereka tetap dalam kondisi semula. Mereka lebih cerdas dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Apabila dua faktor ini telah terpadu, yaitu pergaulan yang terus menerus dari pihak pertama dan kecerdasan dari pihak kedua, maka masalah-masalah yang di bungkus kebohongan bisa mudah di singkap, dan hal-hal yang harus dipercaya mudah tampak ke permukaan.

c. Kesaksian Realitas

Kesaksian realitas melingkupi empat macam yaitu: dalam penggambaran, janji, canda, dan *nubuat*.¹² kesaksian realitas merupakan kesaksian tertinggi. Sebab, sampai batasan ini, ujian manusia sudah harus sampai pada tingkat keyakinan yang terlepas

¹¹ Said Hawwa, *Ar-Rasul...*, hlm. 44

¹² Said Hawwa, *Ar-Rasul...*, hlm. 40

sama sekali dari keraguan maksudnya. Dengan kata lain, proses ujian bagi manusia sudah lengkap, dengan mengacu pada perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW jika semua masukan untuk proses pengujian ini tidak keluar dari kebenaran dan kredibilitas.

Dalam pembahasan berikutnya, proses pengujian yang lengkap terhadap al-Qur'an, membuat bisa melihat semua isi al-Qur'an yang benar dan dapat dipercaya, sebagaimana kita memandang matahari yang begitu jelas bahwa al-Qur'an memang datang dari Allah SWT.

Dalam kesaksian realitas ini terdapat kebenaran dalam canda dan kelakar Rasulullah SAW, lazimnya orang tidak menjaga kejujuran dan tidak peduli dengan kredibilitas bila sudah tenggelam dalam canda dan kelakar. Rasulullah SAW juga bercanda, tetapi tetap menjaga kejujuran.¹³

Terkait hal tersebut, tirmidzi meriwayatkan dari Al-Hasan yang menuturkan bahwa ada seorang wanita tua datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, "wahai Rasulullah, tolong doakan kepada Allah SWT agar Dia berkenan memasukkan aku ke surga."

¹³ Muhammad Isah Bin Surah At-tirmizi, *Sunan at-Tirmidzi Juz 5* (Bairut: Darul al-Fikri, tt), hlm. 261

Lalu, Rasulullah SAW bersabda, “Wahai ibu, sesungguhnya surga itu tidak akan dimasuki nenek-nenek tua.”¹⁴

Mendengar hal itu, wanita tua langsung memalingkan wajah, menangis. Kemudian, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat, “Beritahukanlah bahwa ia masuk surga tidak dengan keadaannya yang tua renta seperti itu.”

Peristiwa itu menyebabkan turunnya Qs. Al-Waaqi‘ah ayat 35-36

إِنَّا أَنشَأْنَهُنَّ إِنثَاءً ~ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا

Artinya: “Sesungguhnya, kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan (Qs. Al-Waaqi‘ah ayat 35-36)¹⁵

Hadits tersebut menjelaskan tentang kejujuran Rasulullah SAW dalam canda dan kelakarnya. Keistimewaan beliau adalah dalam hal candanya yang masih memiliki kejujuran, sehingga nilai kejujuran yang tertanam dalam diri beliau tidak tertutupi dengan candanya. Kebanyakan pemimpin ketika sudah asik dengan canda, mereka lupa dengan prinsip kejujuran yang harus ditanamkan. Dengan demikian,

¹⁴ Muhammad Isah Bin Surah At-tirmizi, *Sunan at-Tirmidzi Juz 5* (Bairut: Darul al-Fikri, tt), hlm. 261

¹⁵ Kernenterian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Qs. Al-Waaqi‘ah ayat 35-36)*

sangatlah jelas bahwa sifat kejujuran Rasulullah SAW tidak bisa hilang dalam situasi dan kondisi apa pun.

Dalam hadits yang lain tirmidzi juga meriwayatkan tentang kebenaran perkataan Rasulullah SAW. Dari Abu Muhammad, Al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib Ra, ia berkata, “Aku hafal dari Rasulullah SAW (suatu hadits), yaitu tinggalkan sesuatu yang meragukanmu (dan pindahlah) pada sesuatu yang tidak meragukan bagimu. Sesungguhnya, berkata benar adalah ketenangan (di hati dan pikiran), sedangkan berkata bohong bisa meragukan (hati dan pikiran tidak tenang).”¹⁶

Rasulullah SAW Juga meyakinkan manusia (pemimpin) bahwa berkata benar atau kejujuran dapat memberikan ketenangan. Sebaliknya, apabila kita senang dengan kebohongan, maka bisa meragukan hati dan pikiran, sehingga semua tindakan yang dilakukan tidak pernah tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Andaipun tercapai pasti merugikan orang lain.¹⁷

2. Amanah

Rasulullah SAW adalah orang yang paling aktif dalam memenuhi janji dan menyambung tali persaudaraan. Ketika melakukan janji pada

¹⁶ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah...*, hlm. 304

¹⁷ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah...*, hlm. 305

orang lain, beliau selalu menepatinya. Tidak ada suatu perkara yang beliau ingkari dari janji yang sudah Rasulullah SAW berikan kepada orang lain.¹⁸

Firman Allah yang berbicara tentang amanah yang diemban oleh setiap manusia terdapat dalam surat al-Ahzab 72, bunyinya:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh*”. (QS. Al- Ahzab: 72).¹⁹

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Walau sekecil apapun amanat itu. Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi

¹⁸ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah...*, hlm. 306

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Qs. An-Nisa Ayat: 59

sebagaimana difirmankan kepada beliau. Dalam peperangan beliau tidak pernah mengurangi harta rampasan untuk kepentingan sendiri, tidak pernah menyebarkan aib seseorang yang datang meminta nasihat dan petunjuknya dalam menyelesaikannya dan lain-lain

Amanah merupakan sandingan kejujuran, ibarat dua sisi uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Ketika pemimpin sudah menanamkan kejujuran dalam dirinya, tidak menutup kemungkinan sifat amanah juga dapat tertanam. Pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang bisa mempertanggung jawabkan kepemimpinannya, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW Berikut:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “ingatlah, setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban dari kepemimpinannya. Kepala yang menguasai (memimpin) manusia adalah pemimpin dan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin atas keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban mengenai mereka. Istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban mengenai rumah suaminya. Seorang hamba sahaya ialah pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban mengenai harta tuannya. Dan ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban dari kepemimpinannya. ” (HR.Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa“i).²⁰

²⁰ Abi al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Nayshabury, *Shahih Muslim ...*, hlm. 15. Lihat juga Al-hafidh Al-Mizzi, *Tuhfat al-Asyraf Bi Ma'rifat al-Athraf Juz 7 dan Juz 8* (Madinah: Al-Maktabah Al-Islami, 1983), hlm. 302, 373 dan 48

Dengan demikian, pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah sebagaimana Rasulullah SAW karena dengan sifat ini, pemimpin tidak akan lari dari pertanggungjawabannya, sehingga masyarakat terayomi kebutuhannya, serta kepentingan masyarakat menjadi orientasi utamanya.²¹

3. Tabligh

Rasulullah SAW telah menempuh jalan yang benar untuk menyampaikan dakwah Allah SWT secara sempurna. Sedangkan, pada zaman ini, manusia meniti setiap jalan menurut kehendak hatinya sendiri agar orang lain memujinya bahwa ia telah melaksanakan perintah-Nya. Dengan kata lain, sebenarnya mereka tidak melaksanakannya.²²

Rasulullah SAW menghubungi setiap orang secara individu, *face to face*. Beliau pergi sendirian menemui kabilah-kabilah arab dan mendatangi tempat-tempat yang bisa dijadikan pertemuan demi menyampaikan dakwah. Beliau mengirimkan beberapa utusan sebagai wakilnya demi dakwah dan menerima utusan dari luar untuk digelembeng. Kemudian, mereka disuruh pulang kerumahnya lagi

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super Leader and Super Manager* (Jakarta: Tazkia Multimedia dan Pro LM Center, 2008), hlm. 138-141

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super Leader ...*, hlm. 145

untuk menjadi mubaligh sebagai pembawa risalah hasil dari pelajaran yang sudah disampaikan beliau. Dalam hadis disebutkan bahwa orang yang menyampaikan kebenaran akan mendapat ganjaran yang baik.

Dalam hadis:

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَبِذَعُ بِي فَأَحْمِلْنِي فَقَالَ مَا عِنْدِي فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ ح وَ حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ ح وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سَفْيَانُ كُنْهَمُ عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ

(MUSLIM - 3509) : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dan Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafadz Abu Kuraib, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu 'Amru As Syaibani dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain." Maka beliau bersabda: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain)." Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata, "Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya)." Maka beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya." Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Khalid telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Sufyan semuanya dari Al A'masy dengan sanad ini."²³

²³ Abi al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Nayshabury, *Shahih Muslim* ..., hlm. 756

Hadis tersebut memberikan isyarat setiap manusia harus berupaya menyampaikan kebenaran (dakwah) kepada orang lain, pahala menyampaikan sama dengan melakukan kebaikan tersebut. Rasul dalam kapasitasnya sebagai pembawa Risah secara langsung wajib menyampaikan dakwah tersebut dengan berbagai sifat yang diterapkan. Sifat penyampaian Rasul menjadikan banyak orang tertarik dan akhirnya masuk kedalam agama Islam itu sendiri.

Ada banyak sifat dari kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW dalam menyampaikan risalahnya, antara lain:

- a. Disiplin waktu,
- b. Memberikan teladan,
- c. Komunikasi yang efektif,
- d. Dekat dengan umat dan,
- e. Pengkaderan dan pendelegasian wewenang.²⁴

Pada zaman ini banyak yang tidak meninggalkan tugas dakwah, namun mereka melakukan sambil menyisipkan pretensi tertentu yang tidak ada sangkut pautnya dengan esensi dakwah. Ada yang saling mengolok-olok sesama pengikutnya, ada yang saling membangkitkan permusuhan dan ada pula yang menggunakan kekerasan. Padahal, semua itu jelas menyimpang dari garis dakwah yang ditetapkan. Bahkan ada pula yang demonstratif, saling melempar tuduhan dan

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super Leader...*, hlm. 138-141

menipu. Akhirnya mereka tidak melakukan dakwah itu sendiri, karena sibuk dengan hal-hal yang tidak ada hubungan dengan dakwah.

Dakwah atau mengajak khalayak ramai ke jalan yang benar, tidak akan teguh berakar, dan tidak akan menghasilkan buah yang baik bila tidak dilandasi dengan dalih serta argumentasi yang mantap meyakinkan. Selain itu, sikap dai yang bijaksana dan perilaku sopan santun juga menentukan suksesnya dakwah. Sedangkan, segala syarat untuk kesuksesan dakwah itu telah berkumpul pada diri Rasulullah SAW.²⁵

Dalam rangka dakwah atau mengajak orang banyak masuk Islam, Rasulullah SAW selalu menengahkan segala sesuatu yang dapat diterima oleh akal pikiran. Untuk menarik minat mereka yang mendengarkan, beliau memakai berbagai cara agar dakwahnya berhasil dan tepat sasaran. Ucapan dan penerangan yang disampaikan selalu disesuaikan dengan tarap dan tingkatan kecerdasan sambil memperhatikan kelompok atau golongan yang dihadapi. Tujuannya agar semua yang disampaikan kepada mereka benar-benar dipahami dan berkesan, serta mudah diterima oleh akal pikir.²⁶

Dalam kebijaksanaan dakwah yang ditegakkan serta untuk mencapai tujuan, Rasulullah SAW sering memberikan hadiah-hadiah

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super Leader ...*, hlm. 150

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super Leader ...*, hlm. 156

serta pemberian lain kepada pemuka dan kepala suku kabilah. Hadiah-hadiah itu, selain menghilangkan dengki dan dendam kesumat, juga menjinakkan hati dan jalan agar memudahkan kebenaran dakwah itu diterima dan diyakini.

Dengan demikian, beberapa dakwah yang telah disampaikan Rasulullah SAW, mengenai pemimpin merupakan dakwah bimbingan untuk pemimpin dan bawahan agar senantiasa dijadikan sebagai pijakan dan pedoman yang mengantarkan pada arah yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan rasul-Nya pada masa-masa yang akan datang. Jika pemimpin mampu menjadikan dirinya sebagai juru dakwah maka ummat Islam yang beriman wajib menaatinya sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an QS. An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan rasulnya dan orang-orang yang berkuasa di antara kamu, maka sekiranya diantara kamu berbantahandalam suatu perkara, hendaklah kamu kembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya*” (Q.San-Nisa :59)²⁷

Ayat ini dengan jelas memerintahkan kepada kita semua untuk taat dan patuh kepada seorang pemimpin, baik dalam segala level kehidupan asalakan pemimpin yang kita ikuti tersebut tidak keluar dari ajaran serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Apabila

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. An-Nisa Ayat 59

terjadi perselisihan diantara mereka hendaklah dikembalikan kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul-Nya (as-Sunnah).

4. Fathanah

Sesuai dengan eksistensinya, manusia selalu bernaluri melakukan perubahan, yang ada pada akhirnya perubahan tersebut bermuara pada kemajuan dalam realitas kehidupannya, baik kemajuan pada ranah teknis maupun mekanisnya. Maka, sejak itu tumbuh gagasan untuk pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui kepemimpinan. Hal ini selayaknya dimiliki oleh seorang insan yang ditugaskan sebagai khalifah *fil ardh*.²⁸

Manusia bahu-membahu dan saling berpacu untuk melakukan perubahan, sehingga kepemimpinan menjadi semakin penting perannya untuk mengantarkan mereka pada terciptanya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Bahkan, bahwa boleh dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci dari segala kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah peradabannya.

Ribuan orang mengharapkan dirinya menjadi seorang pemimpin, namun dirinya sering tidak sabar bahwa sebenarnya mereka semua adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Misalnya, saat seorang anak menjadi ketua kelas, maka ia disebut pemimpin. Ketidaksabaran inilah

^{28 28} Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super Leader ...*, hlm. 156

yang sering kali mengakibatkan orang tidak mau mengembangkan ilmu kepemimpinannya.

Dari beberapa deskripsi tersebut maka penulis akan memberi sedikit pendapat tentang kepemimpinan dengan kecerdasan. Akan tetapi, sebelumnya, penulis akan mengulas sedikit sejarah lahirnya (teori) kecerdasan.

Pertama, kecerdasan IQ ditemukan pada tahun 1905 oleh Binet di Paris. Munculnya kecerdasan ini sangat memberikan jalan kepada manusia melangkah ke depan. Saat itu, kecerdasan ini digunakan untuk perang dunia nusia melangkah ke depan. Saat itu, kecerdasan ini digunakan untuk perang dunia 1. Beberapa tokoh menggambarkan bahwa IQ terletak pada fungsi otak *neo cortex*, kerja fungsi otak ini, yaitu ketika kita menghitung $1 + 1 / 2 \times 4$ dan seterusnya.²⁹

Kedua, kecerdasan EQ ditemukan pada tahun 1995 oleh Daniel Goleman. Yang dinyatakan dalam bukunya, *emotional intelligence*. Kecerdasan ini terletak pada fungsi otak *limbic system*, sedangkan cara kerja kecerdasan emosional, yaitu ketika kita mampu mengontrol emosi, merasakan penderitaan orang lain, dan lain-lain.

Ketiga, kecerdasan spiritual (SQ) ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Kecerdasan ini terletak pada fungsi otak *temporal lube*. Banyak para tokoh yang menyebutkan bahwa *kecerdasan* ini

²⁹ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great...*, hlm. 152

merupakan induk dari segala kecerdasan yang ada pada organ manusia.

Dari beberapa ulasan sejarah singkat kecerdasan tersebut, kita bisa lebih jauh membahas tentang kepemimpinan dengan kecerdasan. Dalam fitrah manusia terdapat kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Namun, sebuah kecenderungan klasik sepanjang sejarah manusia, konflik intelektual besar sering kali diperbincangkan tentang adanya pemisahan antara IQ dan ESQ atau dengan kata lain, iman yang terpisah dengan rasio.³⁰

Selain itu, kepemimpinan yang cerdas merupakan sifat terakhir yang dimiliki oleh nabi dan rasul, yaitu *fathanah*, yang artinya cerdas atau pandai. Dengan demikian, seorang nabi dan rasul mustahil *jahlun* (bodoh). Sebagaimana diketahui, Rasulullah SAW adalah manusia yang buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis; istilah lainnya adalah *ummi*. Namun, kenyataan membuktikan bahwa beliau mempunyai kecerdasan yang luar biasa. Banyak kasus pelik, sebelum dan sesudah beliau menjadi Rasul, berhasil Rasulullah SAW dapatkan solusinya.³¹

Akal yang sempurna merupakan pokok pangkal segala sifat yang terpuji dan pendorong pada tingkah laku yang terarah. Dengan

³⁰ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great....*, hlm. 155

³¹ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great....*, hlm. 157

petunjuk akal, dapat dibedakan antara yang baik dan yang buruk, serta membawa seseorang mencapai suatu yang lebih utama.³²

Seorang tabi'in, Wahid bin Munabbih, berkata "saya telah membaca tujuh puluh kitab, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi-Nya. Dalam semua kitab itu saya dapati bahwa perbandingan akal pikiran yang dikaruniakan kepada manusia, dengan akal pikiran Rasulullah SAW. Ibarat sebutir pasir dibandingkan dengan pasir-pasir yang ada di dunia "demikianlah yang tersebut dalam *syarhul mawahib*.³³

Kesempurnaan akal dan pandangan Rasulullah SAW yang jauh dan terlihat jelas dalam sikapnya menghadapi masyarakat sekelilingnya, yang telah dilanda kemelut jahiliah dalam semua segi kehidupannya. Akal manusia yang sesat itu, tidak mudah diubah menjadi akal budi yang lurus, benar, dan sehat. Oleh karena itu, memerlukan seorang pemimpin yang berpandangan jauh, berpikir jernih, dan tidak ragu bahwa ajaran yang ditegakkan oleh beliau itu, bersumberkan wahyu Tuhan. Akan tetapi, ajaran itu membutuhkan akal pikiran yang cemerlang dan disiapkan secara khusus bagi yang mengemban tugas tersebut. Kesempurnaan akal Rasulullah SAW juga terlihat pada cara beliau berdialog dengan penyembah-penyembah

³² Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great....*, hlm. 158

³³ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great....*, hlm. 160

berhala, dan dalil-dalil yang tepat dikemukakan terhadap golongan Yahudi dan Nasrani, yang tak terbantahkan dan tidak sanggup disangkal serta diingkari.³⁴

Selain itu, kesempurnaan akal atau *fathanah* Rasulullah SAW, tampak juga dalam pengambilan suatu keputusan secara tepat dan bijaksana. Hal ini terlihat ketika suku Quraisy terlibat dalam pertentangan dan saling sengketa berkenaan dengan perebutan hak dalam persoalan meletakkan Hajar Aswad. Rasulullah SAW juga mempunyai ilmu yang sangat luas, berakal pikiran yang cerdas, dan bahwa segala ilmu yang tinggi dan bermanfaat telah dilimpahkan oleh Allah SWT kepada beliau.³⁵

Dalam hadis diceritakan akan kecerdasan Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُنَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِثْلَهُ وَخَطَّ خُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Artinya: (BUKHARI - 5938) : Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadll telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang

³⁴ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great...*, hlm. 152

³⁵ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great...*, hlm. 152

telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya."³⁶

Dalam hadis ini Rasulullah SAW mampu menggambarkan manusia dengan segala kondisi psikologisnya dengan bentuk garis-garis yang penuh makna. Dengan demikian, Rasulullah SAW adalah orang yang paling luas ilmunya di antara semua hamba Allah SWT dan sangat kuat dalam mengabdikan diri kepada-Nya. Ke *fathanah*-an inilah yang beliau gunakan dalam menjalankan risalah perjuangan untuk mengantarkan umatnya kepada jalan yang sesuai dengan tuntunan Islam.

B. Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Upaya Optimalisasi Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Prinsip kebenaran (siddik) menjadi patokan kepala sekolah

Rasulullah SAW sebagai manusia yang sempurna dengan seluruh kelebihan, menetapkannya sebagai manusia yang paling baik sepanjang masa. Keutamaan Rasulullah SAW sebagai manusia tidak hanya diakui oleh ummat muslim sendiri.³⁷ Pujian-pujian itu sesungguhnya terelahir dari pribadi yang selalu mendapat bimbingan dari Allah. Sebelum

³⁶ Abi „Abdillah Muhammad Ibn Isma‘il ibn Ibrahim Ibn al-mughirat ibn Bardzabat al-Bukhari al- Ju‘fi , *Sahih Bukhari bi Hasiyat al-Sindi* (Mesir: Maktabat al-Misriyyat, tt), Nomor 5938

³⁷ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1978), hlm. 6

kerasulannya masyarakat Mekkah sangat menyayanginya diakibatkan kerana ketulusan hati dan kebersihan diri yang dimilikinya. Puncak dari penghormatan itu menghantarkannya memperoleh gelar penghormatan yakni al-Amin, yang berarti seseorang yang sangat dipercaya. Rasa kepercayaan itu berasal dari dirinya yang selalu menjunjung tinggi kebenaran. Kehidupan Rasulullah SAW yang seperti ini menjadikan sebagai satu-satunya suri tauladan yang patut dicontoh secara totalitas dalam kehidupan. Kebenaran itu sesungguhnya dimanifestasikan dalam bentuk kepemimpinan yang matang.³⁸

Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kebohongan pada rakyatnya sebagaimana hadis nabi:

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ مَعْقِلَ بْنِ يَسَارِ الْأَمْزَنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتُرْ عَلَيْهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: Abu ja'la (ma'qil) bin jaras berkata: saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: tiada seorang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat kemudian ketika ia mati ia masih menipu rakyatnya, melainkan pasti Allah mengharamkan baginya surga. (Muslim)³⁹

Kepemimpinan yang menjadikan kebenaran hidup sebagai falsafah dalam menjalankan amanah. Rasulullah SAW sebagai seorang Nabi

³⁸ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great...*, hlm. 167

³⁹ Abi al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Nayshabury, *Shahih Muslim ...*, hlm. 114

sudah memberikan format kepemimpinan yang layak untuk diterapkan dalam kehidupan moderen. Pemimpin-pemimpin sekarang seharusnya menjadikan Rasulullah SAW sebagai satu-satunya rujukan dalam menjalankan roda kepemimpinan disemua sektor kehidupan. Dan menjadikan kebenaran sebagai landasan nilai dalam menerapkan kebijakan yang menyangkut tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.⁴⁰

Lembaga pendidikan sesungguhnya membutuhkan figur-figur pemimpin sebagaimana Rasulullah SAW. Kepemimpinan pendidikan pada semua sektor selayaknya sudah melakukan plagiasi konsep dan karakter Rasulullah SAW dalam mengatur kepemimpinan. Dalam rangka menjalankan semua kebijakan yang berkaitan dengan hakikat dan tujuan pendidikan, seorang pemimpin pendidikan kendaknya menjadikan sifat dalam diri sesuai dengan sifat dan karakter Rasulullah SAW. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian mengandung muatan nilai-nilai spritual. Diantara nilai spritual itu adalah kebenaran.⁴¹

Kepala sekolah sebagai seseorang yang menguasai dinamika pendidikan pada tataran teknis menempatkan dirinya sebagai pusat

⁴⁰ Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great...*, hlm. 170

⁴¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 191

sentral keputusan. Semangat menjunjung tinggi kebenaran harus dimiliki oleh kepala sekolah serta berpegang pada prinsip kebenaran maka kebijakan-kebijakan akan terasa sangat mudah dilakukan oleh masyarakat sekolah.

Kepala sekolah yang benar akan menghasilkan produk pendidikan yang benar pula. Akan tetapi jika kepala sekolah sudah jauh dari kebenaran maka akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang kurang baik pula. Akibat ini masyarakat sekolah akhirnya dapat menikmati kebijakan kepala sekolah yang orientasinya pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka pengaplikasian prinsip kebenaran ini pertama kepala sekolah harus menanamkan dalam dirinya sifat jujur. Karena kejujuran ini akan berdampak sangat kuat dalam pengembangan pendidikan. Kejujuran ini meliputi:⁴²

a. Kejujuran vertikal kepada Allah

Seseorang yang mendapat posisi terhormat ditengah-tengah masyarakat prinsip kejujuran vertikal kepada Allah harus menjadi landasan utama dalam kepemimpinannya. Merasa diawasi oleh Allah SWT adalah sebuah sifat yang sangat mutlak dimiliki oleh pemimpin. Sikap muroqabatullah ini tercermin pada diri seorang pemimpin jika

⁴² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 86-87

dalam dirinya tertanam bahwa kedudukan itu sesungguhnya pemberian dari Allah.

Kepala sekolah yang meyakini bahwa posisinya itu adalah posisi pemberian Allah akan berbuat, bersikap sesuai dengan prinsip agama. Posisi kepala sekolah bisa saja dicabut oleh Allah dengan berlalu dengan cepat. Ketakutan tidak mempunyai kontribusi dalam upaya mengembangkan pendidikan akan tertanam dalam dirinya, akhirnya dengan penuh semangat yang totalitas seorang kepala sekolah akan berupaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.⁴³

b. Kejujuran terhadap diri sendiri

Melalui percontohan yang diberikan oleh Rasulullah SAW selayaknya kepala sekolah memahami arti penting jujur pada diri sendiri. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa pribadi harus berupaya sadar akan dirinya sebagai makhluk yang akan meninggalkan dunia ini. Dengan memahami ajaran ini kepala sekolah akan berusaha menjaga dirinya dari sifat-sifat yang berusaha mengotori jiwanya. Jiwa yang kotor akan menyebabkan pikiran-pikiran yang kotor pula, akhirnya akan berusaha melakukan manipulasi terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan. Akibat dari semua itu yang menjadi korban adalah elemen-elemen yang berada dilingkungan sekolah tersebut.

⁴³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, 87

Pemahaman tentang kejujuran terhadap diri sendiri ini dapat dipahami sebagai usaha melakukan dialog dengan hati jika ingin melakukan sesuatu. Dialog ini dilakukan dalam rangka melakukan penilaian terhadap benar atau salahnya sebuah kebijakan yang akan diambil. Pada dasarnya hati seseorang manusia biasanya selalu bertentangan dengan keburukan. Kepala sekolah yang jujur terhadap dirinya sendiri akan mengedepankan sikap kemanusiaannya dalam upaya melaksanakan tugas kepemimpinannya.⁴⁴

c. Kejujuran terhadap orang lain.

Kejujuran pada diri sendiri memang merupakan sebuah keharusan, akan tetapi kejujuran terhadap orang lain juga merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dalam melakukan kebijakan tentunya ada latar belakang tersendiri yang memunculkan rencana kebijakan itu. Latar belakang itu seharusnya dikomunikasikan kepada para bawahan dengan jujur agar tidak ada perasangka negatif terhadap kebijakan kepala sekolah.⁴⁵

Jika ada kecurigaan-kecurigaan dari masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maka akan menyebabkan suasana disekolah semakin tidak terkendali, apa lagi tidak disampaikan dengan jujur. Kepala sekolah yang jujur terhadap bawahan akan menimbulkan

⁴⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, 90

⁴⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, 96

kepercayaan yang dalam terhadapnya. Dalam rangka menyelesaikan tugasnya, sebagai kepala sekolah akan merasa tenang diakibatkan karena kepala sekolah mampu melakukan pola komunikasi yang luhur dengan menjunjung tinggi kebenaran.⁴⁶

Kepala sekolah yang menanamkan dirinya seperti sifat shiddiq yang dicontohkan Rasulullah SAW akan senantiasa terbuka dalam hal apapun kepada atasan, bawahan dan elemen masyarakat. Keterbukaan itu meliputi kebijakan internal sekolah, penganggaran serta informasi-informasi yang berkaitan dengan kepentingan pengembangan sekolah. Dalam hal penyaluran dana operasional kepala sekolah yang memiliki sifat siddik akan merumuskannya dalam catatan yang akuntabel. Akan merasa takut jika uang-uang tersebut masuk kedalam kas pribadinya atau menjadi konsumsi keluarganya.⁴⁷

2. Meyakini kepemimpinan adalah amanah.

Salah satu ajaran dari Rasulullah SAW terhadap umat dalam hal kepemimpinan dalam Islam adalah, setiap umat harus menanamkan dalam dirinya bahwa kepemimpinan adalah amanah. Sebagai konsekuensinya, setiap amanah yang dibebankan kepadanya akan dimintakan pertanggung jawabannya di akhirat. Islam tidak

⁴⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, 96

⁴⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, 96

membatasi kepemimpinan pada perspektif skala luas akan tetapi pada dasarnya setiap orang adalah pemimpin.⁴⁸

Seorang Presiden pemimpin bagi rakyat dan bangsanya maka bertanya bagaimana seorang presiden memimpin bangsanya. Seorang pemimpin perusahaan akan ditanya apakah perusahaannya dijalankan sesuai dengan hakikat perekonomian yang halal. Dalam tataran keluarga seorang suami merupakan pemimpin istri dan anaknya. Seorang suami akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT di akherat tentang arah dan tujuan keluarga yang dipimpinnya. Jika keluarganya adalah keluarga yang menentang Allah SWT maka seorang suami akan mendapatkan balasannya. Dalam lingkup yang paling kecil seorang manusia pemimpin bagi dirinya sendiri. Jika anggota tubuhnya diarahkan untuk melakukan perbuatan maksiat maka Allah SWT akan memberikan azab kepada seorang manusia.

Persoalan kepemimpinan sebagai amanah dan akan diminta oleh Allah pertanggung jawabannya sesuai dengan penegasan Rasulullah SAW dalam hadist:

Artinya: tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.⁴⁹

⁴⁸ Al-hafidh Al-Mizzi, *Tuhfat al-Asyraf Bi Ma'rifat..*, hlm. 48

⁴⁹ Al-hafidh Al-Mizzi, *Tuhfat al-Asyraf Bi Ma'rifat..*, hlm. 48

Dari potongan hadis diatas manusia pada dasarnya diberi amanah kepemimpinan walaupun pada ruang lingkup terkecil dari dimensi kepemimpinan itu. Allah SWT telah memberikan petunjuk bagi manusia dalam rangka menjalankan kepemimpinannya. Dari hal itu manusia harus mampu menjaga amanah kepemimpinan itu. Sebab dalam konsep Islam setiap kepemimpinan yang diperoleh manusia akan diminta pertanggung jawabannya di akherat.

Rasulullah SAW merupakan figur pemimpin yang sangat baik, hal itu menjadikannya sebagai rujukan dalam segi kepemimpinan. Rasulullah SAW tidak menginginkan seseorang menjalankan kepemimpinan dengan kebijakan kesewenang-wenangan. Hadis tentang kepemimpinan diatas menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan. Karena posisi yang strategis sering menyebabkan seseorang terjerat pada lubang kemaksiatan.⁵⁰

Jabatan sering membuat seseorang yang dulunya baik berubah menjadi jahat. Banyak diantara pemimpin bangsa yang akhirnya mendekam dipenjara akibat terlena dengan posisi kepemimpinan yang sedang ia tempati. Salah satu godaan terbesar dalam kehidupan ini adalah kedudukan yang baik ditengah-tengah masyarakat.⁵¹

⁵⁰ Al-hafidh Al-Mizzi, *Tuhfat al-Asyraf Bi Ma'rifat..*, hlm. 50

⁵¹ Al-hafidh Al-Mizzi, *Tuhfat al-Asyraf Bi Ma'rifat..*, hlm. 58

Hadis Rasulullah SAW mengenai jabatan adalah amanah

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ حَدَّثَنِي أَبِي شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ ابْنِ حُجْرَةَ الْأَكْبَرِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِنُنِي قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya: Abu dzar berkata : ya rasulallah tidakkah kau memberi jabatan apa-apa kepadaku? Maka rasulallah memukul bahunya sambil berkata: hai abu dzar kau seorang yang lemah, dan jabatan itu sebagai amanat yang pada hari qiyamat hanya akan menjadi kemenyesalan dan kehinaan. Kecuali orang yang yang dapat menunaikan hak dan kewajibannya, dan memenuhi tanggung jawabnya.⁵²

Dari hadist tersebut dapat diambil pemahaman bahwa setiap jabatan yang diberikan kepada setiap muslim adalah amanah. Amanah menjadi persoalan yang sangat penting jika amanah tersebut tidak dijalankan sesuai dengan fungsinya.

Pada tatarana pendidikan kepemimpinan yang sering diperebutkan adalah posisi kepala sekolah.⁵³ Posisi kepala sekolah juga merupakan posisi kepemimpinan yang bisa saja menjerumuskan seseorang pada perilaku yang salah. Banyak potensi-potensi penyelewengan yang terjadi di sekolah karena berkaitan dengan banyaknya anggaran dari pemerintah yang diperuntukkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang menganggap

⁵² Abi ,Abdillah Muhammad Ibn Isma‘il ibn Ibrahim Ibn al-mughirat ibn Bardzabat al-Bukhari al- Ju‘fi , Sahih *Bukhari bi Hasiyat al-Sindi* (Mesir: Maktabat al-Misriyyat, tt),

⁵³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 82

posisinya adalah amanah, akan dapat menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan. Seseorang yang meyakini bahwa setiap kebijakan-kebijakan yang dilakukannya akan diminta pertanggung jawabannya secara ketat di akhirat.

Realita yang terjadi dilapangan bahkan sering dipublikasikan oleh media banyak indikasi-indikasi terjadinya penyelewengan jabatan oleh kepala sekolah. Banyak dana-dana yang diturunkan oleh pemerintah tapi tidak disalurkan pada tempat yang semestinya. Sehingga sarana dan prasarana di beberapa lembaga pendidikan tidak terlalu mumpuni, akibatnya merambat pada peningkatan mutu pendidikan yang melambat.⁵⁴

Sebagai seseorang yang memiliki posisi penting dalam pengembangan pendidikan sikap terhadap jabatan adalah amanah perlu dipegang kuat oleh setiap kepala sekolah. Sikap kepala sekolah dalam memandang posisi kepemimpinan sebagai mana ajaran Rasulullah, akan mempersempit ruang bagi kepala sekolah untuk melakukan penyelewengan terhadap godaan yang terjadi dalam kepemimpinannya.⁵⁵

⁵⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 82

⁵⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme...*, hlm. 84

3. Prinsip kedudukan adalah dalam rangka berdakwah (Tabligh)

Perjalanan kehidupan Rasulullah SAW selama 63 diperuntukkan secara totalitas untuk melakukan dakwah. Dakwah Rasulullah SAW dilakukan dalam rangka mengejewantahkan konsep Islam rahmatan lil'alam. Kehidupan yang dijalani Rasulullah SAW dimulai dari Mekkah sampai ke Madinah fokus utamanya untuk mengajak manusia agar mau menjadikan Islam sebagai agamanya. Pengaruh yang jelas dan cepat dari dakwah ini adalah terjadinya perubahan total pada masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang jauh lebih bermartabat.⁵⁶

Bangsa Arab dulu adalah bangsa yang kacau balau, sangat tertinggal dan menjadi cemoohan bangsa-bangsa yang sudah maju tapi sangat sulit diharapkan kebaikannya yaitu Romawi dan Persia. Bangsa Arab pada masa jahiliyah adalah bangsa yang terdiri dari kabilah-kabilah yang selalu bertikai satu sama lain, jegal-menjegal untuk memperebutkan wilayah yang subur. Setiap kabilah membanggakan kekuatannya dan menyombongkan keturunan serta peninggalan-peninggalannya.⁵⁷ Disamping itu, mereka suka membanggakan diri jika memperoleh kemenangan, mendapatkan rampasan dari lawan serta berhasil merugikan dan melukai pihak

⁵⁶ Syed Amir Ali, *The Spirit Of Islam* (Yogyakarta: Navilla, 2008), hlm. 3

⁵⁷ Syed Amir Ali, *The Spirit Of Islam ...*, hlm. 7

lawan. Dengan kata lain perampasan dan kezaliman adalah jalan hidup yang membanggakan bagi mereka.⁵⁸

Lalu muncullah dakwah Rasulullah SAW menghancurkan segala tata nilai yang dianut oleh bangsa jahiliyah. Ikatan-ikatan yang mereka jalin atas prinsip nasab dan keturunan berganti menjadi ikatan kekeluargaan yang berdasarkan prinsip ummat. Bersamaan dengan itu ditegakkan pula hak-hak azasi manusia secara umum, kehidupan tolong menolong dalam berbuat kebajikan, kesetiakawanan dan kedisiplinan dan keteraturan, persatuan berdasarkan ideologi yang luhur dan akidah yang suci menggantikan ikatan darah yang selalu menghasilkan pertumpahan darah dan pemerkosaan hak orang lain. Dengan lain perkataan kondisi kehidupan bangsa arab berubah menjadi seratus delapan puluh derajat. Pandangan hidup yang berprikemanusiaan dan berpri ketuhanan menggusur pandangan hidup kebinatangan dan kebiadaban. Kekuasaan syariat ditempatkan diatas segalanya, negara memelihara kebaikan umum melebihi apapun, hukum yang zalim diruntuhkan diganti dengan hukum yang adil serta tanggung jawab individu dibelokkan menjadi tanggung jawab masyarakat.⁵⁹

⁵⁸ Philip K. Hitti, *History of Arabs: From the Earliest Times to the Present* (New York, Palgrave Macmillan, 2002), hlm. 18

⁵⁹ Syed Amir Ali, *The Spirit Of Islam ...*, hlm. 3

Kepala sekolah seharusnya mampu menerapkan prinsip dakwah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Jika diantara para bawahan berusaha menjalankan tugasnya dengan prinsip individual maka kepala sekolah hadir sebagai pemberi nafas dakwah agar semua proses pendidikan berjalan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kepala sekolah seharusnya mampu menerapkan secara perlahan konsep dakwah yang diajarkan Rasulullah SAW sehingga arah dan tujuan pendidikan dapat terkontrol dengan baik. Kepala sekolah tidak boleh membiarkan elemen-elemen berjalan sesuai dengan prinsip jahiliah, ketidak teraturan pada lembaga adalah sebuah langkah awal kehancuran sistem yang sangat besar, maka kehadiran kepala sekolah memutar balik arah prinsip inividu menjadi prinsip ummat.⁶⁰

Posisi kepala sekolah yang sangat sentral, memudahkannya menggerakkan sistem pendidikan sekolah sebagaimana hakikat pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan nasional. Kebijakan-kebijakannya harus mengarah kepada perbaikan moral dan etika masyarakat sekolah terutama pada peseta didik.⁶¹ Kepala sekolah harus mampu melakukan transformasi kepribadian yang luhur dari Rasulullah SAW

⁶⁰ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 214

⁶¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam ...*, hlm. 165

kepada seluruh pendidik agar bersama-sama dengan semangat dakwah mendidik dan membimbing peserta didik menjadi manusia yang paripurna.

4. Berupaya meningkatkan kafasitas diri (Fhatanah)

Salah satu sifat dari Rasulullah adalah sifat fhatanah yang artinya cerdas. Kecerdasan Rasulullah membuat orang takjub kepadanya. Salah satu bukti kecerdasan Rasulullah itu adalah ketika para pemuka quraish bertengkar siapa yang akan meletakkan hajarul aswad pada sisi ka'bah. Dengan kecerdasan Rasulullah SAW beliau membuat semacam cara dimana semua pemuka kabilah mempunyai andil dalam peletakan hajar aswad. Keputusan yang diambil oleh Rasulullah SAW diterima dengan lapang dada oleh pimpinan quraish.⁶²

Kecerdasan Rasulullah SAW adalah karunia dari Allah. Setiap perbuatan dan prilaku yang ditampilkan oleh Rasulullah merupakan kebenaran yang mutlak dikarenakan Rasulullah SAW mendapat bimbingan langsung dari Allah. Kecerdasan seperti ini seharusnya dimiliki oleh pemimpin-pemimpin sekarang ini. Kecerdasan yang

⁶² Muhammad Algazali, *Fiqhus Sirah: Menghayati Nilai-Nilai Riwayat Hidup Muhammad Rasulullah SAW*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: Alma'arif, tt), hlm. 137-142

dimiliki Rasulullah SAW bukan hanya sebatas kecerdasan emosional, akan tetapi intelektual, dan juga spritual.

Peningkatan kualitas diri menjadi sebuah keniscayaan bagi seorang pemimpin, karena pemimpin akan memberikan keteladanan nasehat kepada rakyatnya. Sesuai dengan hadist:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ عَبَّادٍ الْخَوَّاصُّ عَنْ
يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو السَّيِّبَانِيِّ عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ السَّيِّبَانِيِّ عَنْ عَوْفِ بْنِ
مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَفْضُّ إِلَّا
أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُخْتَلٌ

Artinya: Rasulullah saw bersabda: tidak ada yang berhak untuk memberikan ceramah (nasehat/cerita hikmah) kecuali seorang pemimpin, atau orang yang mendapatkan izin untuk itu (ma"mur), atau memang orang yang sombong dan haus kedudukan.⁶³

Hadis ini bukan berarti hanya pemimpin yang berhak memberi nasehat kepada umat, melainkan hadis ini mengandung pesan bahwa seorang pemimpin seharusnya bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada umatnya. Karena yang dimaksud ceramah disini bukan dalam arti ceramah lantas memberi wejangan kepada umat, akan tetapi yang dimaksud ceramah itu adalah sebuah sikap yang perlu dicontohkan kepada umatnya. Seorang penceramah yang baik dan betul-betul penceramah tentunya bukan dari orang sembarangan, melainkan dari orang-orang terpilih yang baik akhlaqnya. Begitu pula

⁶³ Abi „Abdillah Muhammad Ibn Isma‘il ibn Ibrahim Ibn al-mughirat ibn Bardzabat al-Bukhari al- Ju‘fi , *Sahih Bukhari bi Hasiyat al-Sindi* (Mesir: Maktabat al-Misriyyat, tt),

dalam hadis ini, pemimpin yang berhak memberikan ceramah itu pemimpin yang memiliki akhlaq terpuji sehingga akhlaqnya bisa menjadi tauladan bagi rakyatnya.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak kebijakan pendidikan seharusnya memiliki kecerdasan yang paripurna, baik pada tataran emosional, intelensia dan spritual question. Seorang kepala sekolah yang memiliki kecerdasan yang baik akan menghantar kebijakan-kebijakan yang baik dan bernilai religius. Kebijakan-kebijakannya akan mudah diterima dan diamalkan oleh bawahan karena apa yang di rencanakan sesuai dengan pemikiran yang cemerlang.

5. Prinsip keadilan menjadi ciri utama dalam memimpin

Kata „adil adalah bentuk masdar dari kata kerja „adala-ya“ dilu „adlan-wa`udulun-wa`adalatun yang berarti menetapkan hukum dengan benar. Jadi seseorang yang adil adalah seseorang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama.⁶⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti berpihak pada yang benar.⁶⁵ Dari beberapa defenisi diatas dapat difahami bahwa adil itu adalah seseorang yang berada pada jalan yang lurus yang berfihak kepada kebenaran.

⁶⁴ Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an, ed. M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 5

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 10

Rasulullah SAW sangat menekankan keadilan dan keseimbangan terhadap siapa saja walaupun keluarga dekat. Jika seseorang melakukan kesalahan maka hukum tetap berlaku baginya walaupun yang dihukumi ada pertalian darah dengan yang memberikan hukum. Dalam suatu kesempatan Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa “*demi jiwaku yang ada ditanganNya, jika seandainya fatimah binti muhammad mencuri aku sendiri yang akan memotong tangannya*”. Dari redaksi penggalan hadis ini dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah SAW dalam hal penegakan hukum tidak membedakan orang walaupun yang melakukan kejahatan itu adalah putrinya sendiri Rasulullah akan menegakkan hukum setegaktegaknya.⁶⁶

Keadilan sebagai prinsip fundamental dalam kepemimpinan menjadikannya sebagai sikap yang wajib harus dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan yang adil adalah kepemimpinan yang memberikan hak kepada seluruh anggota masyarakat sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Prinsip kepemimpinan yang diajarkan Rasulullah SAW seharusnya sudah dimiliki oleh kepala sekolah. Keadilan dalam kapasitas kepala sekolah adalah adil dalam menempatkan seseorang

⁶⁶ Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an, ed. M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an...*, hlm. 5

pada posisi tertentu. Seorang kepala sekolah tidak boleh mengangkat seseorang menjadi pejabat jika tidak mempunyai kapasitas dan kapabilitas. Kepala sekolah harus adil dalam memberikan hak kepada para bawahan sesuai dengan kelayakan penerimaannya serta Adil dalam pembagian tugas demi tercapainya proses pembelajaran yang baik. Dengan bercermin pada gaya keadilan yang dicontohkan Rasulullah SAW maka kepala sekolah akan mampu memberikan putusan dengan baik serta mampu merumuskan peraturan-peraturan yang tidak memberatkan pihak manapun.⁶⁷

Perlu diketahui oleh para kepala sekolah jika berhasil menerapkan sistem pemerintahan berkeadilan maka Allah akan memberi jaminan yang sangat istimewa dihari akhir, sesuai dengan hadis:⁶⁸

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَعْنَى ابْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو بَكْرِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمَا يَدِيهِ يَمِينِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وُلُّوا

Artinya: Abdullah bin ,amru bin al ,ash r.a berkata: rasulullah saw bersabda: sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil, kelak disisi allah ditempatkan diatas mimbar dari cahaya, ialah mereka yang adil

⁶⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam ...*, hlm. 165

⁶⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam ...*, hlm. 170

dalam hukum terhadap keluarga dan apa saja yang diserahkan (dikuasakan) kepada mereka.⁶⁹

Dalam hadis ini disebutkan bahwa imbalan bagi pemimpin yang adil adalah kelak di sisi Allah akan ditempatkan di atas mimbar dari cahaya. Secara harfiah, mimbar berarti sebuah tempat khusus untuk orang-orang yang hendak berdakwah atau berceramah di hadapan umum. Karenanya, mimbar jum'at biasanya mengacu pada sebuah tempat khusus yang disediakan masjid untuk kepentingan khotib. Sementara cahaya adalah sebuah sinar yang menerangi sebuah kehidupan. Kata cahaya biasanya mengacu pada matahari sebagai penerang bumi, lampu sebagai penerang dari kegelapan. Oleh sebab itu, kata mimbar dari cahaya di dalam hadis di atas tentu tidak semata dimaknai secara harfiah seperti mimbar yang dipenuhi hiasan lampu-lampu yang bersinar terang, melainkan mimbar cahaya adalah sebuah metafor yang menggambarkan sebuah posisi yang sangat terhormat di mata Allah. Posisi itu mencerminkan sebuah ketinggian status setinggi cahaya matahari.

⁶⁹ Abi al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Nayshabury, *Shahih Muslim ...*, hlm.

C. Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah dalam Upaya Optimalisasi Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, kepala sekolah harus bisa melakukan percontohan terhadap kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Rasul dengan konsisten menekankan perlu adanya manajemen yang kuat dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan ummat dan sekaligus kepala negara. Aspek manajerial yang teratur menyebabkannya selalu menang ketika ada rencana musuh menghancurkan persendian ummat Islam.⁷⁰

Dalam hubungannya dengan prinsip dan nilai-nilai Islam mengenai kepemimpinan yaitu: Pandangan Islam tentang manajemen lebih banyak kepada masalah sumber daya manusianya. Tampaknya Islam lebih memperhatikan aspek *soft dimension* yang meliputi orientasi, motivasi, sikap, nilai dan simbol, selain memperhatikan sisi *hard dimension* yang terkait dengan *knowlegde, skill and ability*. Islam yang memiliki karakteristik pandangan, kultur dan simbol akan banyak memberikan spesifik orientasi, motivasi, nilai dan sikap yang sangat berharga bagi seorang kepala sekolah saat menjalankan kepemimpinannya. Berknaan dengan aspek ini, banyak sekali ayat atau hadis yang berbicara mengenai pemimpin atau manajer dan kepemimpinan.

⁷⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ..., hlm. 165

Dari uraian di atas Islam sangat mendorong agar para manajer meluruskan orientasi (orientasi kepada kualitas), motivasi (dunia hingga akhirat), value, sikap dan mengembangkan simbol-simbol yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen Islami. Begitupula SDM manajemen harus bersungguh-sungguh untuk menemukan inovasi dan kreasi ke arah kemajuan.

Dalil al-Qur'an tentang keharusan kepala sekolah memiliki jiwa manajer dalam rangka pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Artinya: Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, "inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan".(Q.S.al-Ahzab: 22).⁷¹

Ayat al-Qur'an ini menjelaskan tentang sifat manajerial yang dimiliki rasulullah: Dengan sifat tersebut diatas Nabi Muhammad menjadi seorang pemimpin sekaligus manajer kepercayaan bagi orang-orang yang hidup semasanya. Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-Ahzab ayat 22

dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten dan tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan.

1. Tugas kepala sekolah sebagai manajerial

Manajemen harus dibangun atas dasar pemahaman terhadap konsep-konsep berikut:

a. Kekuasaan.

Dalam pandangan Islam, bahwa di atas rakyat dan presiden masih ada lagi yang maha memiliki kekuasaan ialah Tuhan, oleh sebab itu baik rakyat maupun presiden harus menyadari bahwa mereka juga memiliki kekuasaan sebagai pemberian dari Tuhan, itulah yang disebut dengan amanah.⁷²

1) Wewenang,

Memiliki dua lapis, yakni wewenang yang diperoleh sejalan dengan ruang lingkup tingkat tugas dan tanggung jawab manajer, serta wewenang yang diberikan oleh Tuhan kepada dirinya selaku penerima amanah yakni manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi memiliki kewenangan atas bumi dan segala isinya untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga kelestariannya.⁷³

⁷² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 22

⁷³ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 22

2) Amanah,

Sesuai dengan pemberi amanah dan amanah dari Allah SWT yaitu untuk memakmurkan bumi ini. Begitupula seseorang yang menduduki pemimpin atau khalifah di zamannya masing-masing seperti Adam, Daud dan lainnya. Setelah para Nabi tidak lagi diturunkan Allah SWT ke muka bumi, maka kepemimpinan beralih kepada *ulul amri*. Amanah atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, sesungguhnya terdapat dua lapis pemberi amanah yakni amanah rakyat dan amanah dari Allah.⁷⁴

3) Iman atau keyakinan.

Iman menjadi penting karena imanlah yang akan membalut power, wewenang dan amanah tersebut sehingga manajemen akan dibangun atas dasar bangunan yang komprehensif, kuat dan berorientasi jauh ke depan tidak sekedar melihat manajemen hanya diorientasikan kepada masalah mondial/duniawi semata, tetapi diorientasikan hingga yang ukhrawi.⁷⁵

Manifestasi dari iman termasuk menjaga amanah sesuai sabda Rasul

⁷⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 26

⁷⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 30

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا الْمُعْبِرَةُ بْنُ زِيَادِ الثَّقَفِيِّ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya: Rasulullah saw bersabda: tidak beriman orang yang tidak bisa menjaga amanah yang dibebankan padanya. Dan tidak beragama orang yang tidak bisa menepati janjinya.⁷⁶

Mungkin masyarakat hanya mengenal slogan-slogan keagamaan semisal: kebersihan adalah bagian dari iman, malu adalah bagian dari iman. Tapi kita jarang-atau mungkin tidak pernah- mengatakan bahwa menjaga amanat adalah bagian dari iman. Padahal, rasul juga pernah bersabda bahwa menjaga amanat adalah bagian dari dasar-dasar keimanan dan keagamaan. Dan barang siapa yang tidak menjaga amanat maka rasul menyebut dia tidak sempurna iman dan agamanya.

4) Takwa,

Dalam arti luas, takwa bukan sekedar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, tetapi lebih dari itu, yakni takwa berarti berhati-hati dan teliti. Oleh sebab itu dalam surah Al-Hasyr 18 mengenai perencanaan, Allah memulai menyeru dengan seruan” Hai orang-orang yang beriman bertakwalah”, baru dilanjutkan dengan perintah mengamati kondisi kekinian yang digunakan untuk menyusun rencana ke depan. Kemudian ditutup dengan seruan “bertakwalah”. Ini

⁷⁶ Hadist riwayat Ahmamad bin Hambal.,

menunjukkan bahwa dalam kaitan dengan perencanaan dimulai dengan kehati-hatian dan ketelitian dalam mengumpulkan data, untuk membikin rencana, dan setelah rencana tersusun maka haruslah hati-hati dan teliti pula dalam mengimplementasikannya. Atas dasar itu, maka insya Allah akan memperoleh kesuksesan sebagaimana diterangkan dalam surah An-Naba ayat 31. “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, mendapat kemenangan”.⁷⁷

5) Musyawarah,

Diterangkan dalam surah As-Syura ayat 38 menjadi penting dalam manajemen, karena manajemen berkaitan dengan banyak orang. Melalui musyawarah akan terbangun tradisi keterbukaan, persamaan dan persaudaraan. Musyawarah mampu menyerap berbagai pendapat dan pandangan, maknanya memperoleh dukungan luas dan banyak orang merasa memilikinya sehingga *sense of belonging and sense of responsibility* juga akan tumbuh.⁷⁸

⁷⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 36

⁷⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 40

Adapun bunyi QS As-syuaro 38 adalah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.⁷⁹

Ayat diatas memberikan isyarat bahwa Allah SWT menghendaki ummat Islam jika bertemu dalam satu perkara maka mereka harus menyelesaikan dalam bentuk musyawarah. Musyawarah akan melenyapkan kediktatoran, keakuan dan arogansi yang seringkali menghambat kelancaran proses manajemen dan kelancaran berbagai aktivitas mencapai tujuan. Pengakuan keterlibatan orang lain adalah hal yang mendasar dalam bangunan manajemen, sebagaimana Tuhan juga mencontohkan dalam banyak firman-Nya yang menggunakan kata “Kami” dari pada kata “Aku”. Penggunaan kata “Kami” tersebut adalah pengakuan adanya keterlibatan pihak lain.

6) Kerjasama.

Kerjasama dikenal dengan *ta'awun* atau tolong menolong, tetapi hanya dalam hal kebajikan bukan untuk dosa

⁷⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS As-syuaro 38

dan permusuhan. Begitupula kerjasama saling menguntungkan untuk menggapai kebajikan bersama. Manajemen tidak akan ada dan jalan bila hanya sendirian, minimal manajemen adalah dua orang bekerjasama, misalnya suami isteri. Keduanya harus saling tolong menolong dan bekerjasama untuk mencapai visi dan misi rumah tangganya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs, Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya⁸⁰

Ayat ini menjelaskan tentang semua elemen yang dibawah suatu pemerintahan harus berusaha mengedepankan prinsip tolong menolong. Tetapi batasannya adalah dalam rangka tolong menolong dalam berbuat kebaikan bukan tolong menolong dalam rangka kemungkarannya.

- 7) Prinsip-prinsip manajemen Rasulullah SAW, antara lain:
- a) Prinsip penegasan mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak.

⁸⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS Al-Maidah Ayat 2

- b) Prinsip sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, termasuk penggunaan peralatan IT asal tidak bertentangan dengan ajaran.
- c) Amanah dan tanggung jawab, *al-amānah wa mas' ūliyyah*
- d) Istiqamah terhadap visi (*wijhah*), misi dan tujuan dari organisasi.
- e) Efisien yakni tidak mubazir dalam waktu, tenaga, material dan finansial.
- f) Berpacu untuk mencapai kebaikan, *fastabiqul khairāt*
- g) Bekerja atas dasar kualitas, *ahsanu amalā*
- h) Keadilan dalam berbagai hal, *al-adl*
- i) Pembagian kerja atau pengorganisasian, *at-tanzhīm*
- j) Tertib dan disiplin, *an-nizham wa ta'dib*
- k) Kesatuan perintah, *wihdah at-taujiyyah*
- l) Menghargai persamaan dan kesamaan hak, *musawah*
- m) Menjaga kesatuan, persaudaraan dan persatuan, *ukhuwah*
- n) Saling membantu dalam kebaikan, *ta'āwun*⁸¹

Kepala sekolah sebagai pejabat yang berwenang pada suatu lembaga tertentu jika mengadopsi konsep manajemen Rasulullah dalam melaksanakan tugas, maka kepala sekolah

⁸¹ Nasir Budiman dan Al Wahid Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam ...*, hlm. 10

akan dengan mudah melakukan standarisasi pertanggung jawaban lembaga, baik pada bawahan, masyarakat serta atasan. Persyaratan-persyaratan yang memungkinkan kepala sekolah merasa kesulitan, maka kepemimpinan Rasulullah SAW menjadikan landasan berpijak sebagai solusi permasalahan yang dihadapinya.

2. Menerapkan Konsep *Yassirū wa la Ta'assirū* dalam Kepemimpinan.

Prinsip kepemimpinan *Yassirū wa la Ta'assirū* adalah pendekatan dan prinsip kepemimpinan yang lebih mengutamakan kemudahan dari pada kesulitan, selama tidak melanggar syariat Islam dan mendatangkan kemudharatan bagi masyarakat sekolah. Dalam bidang pelayanan apapun konsep *Yassirū* adalah konsep yang sangat penting untuk dibudayakan, terutama pada zaman kekinian dimana sebagian besar para pejabat memegang prinsip kalau ada jalan yang sulit kenapa harus dipermudah. Tetapi birokrasi yang berbelit-belit, prosedur yang berliku-liku sehingga membuat masyarakat kepayahan dan bosan bahkan membuat emosi.⁸²

Rasulullah SAW ketika mengutus Abu Musa Al-As'ary dan Muadz bin Jabal, menunjukkan pendekatan yang mesti dimiliki

⁸² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 22

dalam melaksanakan tugas mereka. Diantaranya harus mengutamakan aspek *taisir* (memudahkan) dari pada *tasydid* (mempersulit) dan *tadiq* (mempersempit).⁸³ Lebih banyak menggubakan *tabisyir* (kabar gembira yang menggemakan) dari pada *tahdid* (ancaman) yang diistilahkan oleh Rasulullah SAW dengan *tanfir* (membuat orang lari dari Islam). Tetapi perwujudan *taisir* dengan *tabisyir* tidak boleh melampaui batas-batas syariat Islam. Prinsip *taisir* yang disyariatkan di sini tidak berarti membolehkan perubahan sebagian hukum Islam atau mempermainkan ajaran-ajaran Islam untuk kemudahan bagi manusia itu sendiri. Prinsip *taisir* juga tidak boleh mengakui kemaksiatan, kendatipun dalam *taisir* diperbolehkan memilih sarana dalam menolak kemaksiatan tersebut. Inilah yang diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabat Abu Musa Al-As'ary dan Muadz bin Jabal *Yassirū wa la Ta'assirū*. Ketika Rasulullah membaiat sahabatnya. Beliau menasehatkan agar mereka mematuhi dan menjalankan perjanjian sesuai keampuannya. Rasulullah SAW juga memerintahkan agar imam memperhatikan orang yang lemah agar tidak selalu memanjangkan bacaan shalat. Beliau juga memerintahkan agar

⁸³ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 126

tidak boleh membebani sahabat dengan beban yang berat diluar kemampuannya.⁸⁴

Dengan demikian pendekatan *taisyir* adalah pendekatan yang jarang digunakan pada era kekinian. Karena itu, penting diterapkan dan dibudayakan pada layanan pendidikan dan birokrasi, agar masyarakat tidak jenuh dan khawatir masuk kantor, karena pelayanan yang rumit dan mekanisme yang berbelit-belit, menjadikan kebutuhan ekonomi meningkat tinggi dan akan diindikasikan akan ada uang pelicin agar urusannya cepat selesai. Siswa tidak merasa sekolah menjadi sebuah beban, akan tetapi menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan membahagiakan. Maka mental kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus dirubah secara total menjadi mental yang bersifat *Yassirū*.⁸⁵

3. Menerapkan konsep *rā'in* dalam memimpin sekolah

Setidaknya ada enam pemaknaan terhadap *rā'in*:

- a. *Rā'in* artinya siapa saja yang menjadi pemimpin hendaknya mampu mendekati dirinya seperti penggembala yang baik. Ketika bangun dipagi hari hendaknya dia langsung tertuju pada gembalaannya. Ia senantiasa berfikir mencari dimana padang

⁸⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 23

⁸⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 139

gembalaan yang hijau rumputnya guna untuk makanan gembalaannya. Pemimpin yang baik hendaknya berfikir bagaimana memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya, berfikir tentang cara mewujudkan kesejahteraan yang adil, sehingga rakyatnya merasa tenang dalam kepemimpinannya.⁸⁶

b. Bermakna bahwa penggembala pada saat ia menggembala, perhatiannya tertuju secara penuh kepada gembalaannya agar tidak diterkam serigala atau dicuri orang atau lari ke daerah lain atau “mencuri” tanaman orang lain yang berada disekitar padang gembalaan. Ini semua adalah komitmen dan tanggung jawab seorang penggembala, dan ini pula yang disyariatkan oleh Rasulullah SAW agar setiap pemimpin mempunyai komitmen dan tanggung jawab seperti itu terhadap kepemimpinannya.⁸⁷

c. Seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, harus bersedia mengemban tanggung jawab itu, serentak ia harus mencurahkan sekuat tenaga dan pemikirannya untuk kebaikan dan kesejahteraan yang dipimpinnya.

⁸⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 259

⁸⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 259

d. Dimensi kedua dari penggunaan istilah *rā'in* untuk sebutan pemimpin oleh nabi bahwa sebagaimana seorang penggembala ternak, baik dan buruk, sakit dan sehat, gemuk atau kurus hewan gembalaannya akan berisiko langsung kepada si penggembala. Bila hewan gembalanya memakan tanaman orang lain maka si gembala jugalah yang menanggung kerugiannya. Namun bila gembalaannya itu sehat dan gemuk maka si gembala juga akan juga mendapat pujian dan keuntungan. Seorang penggembala tidak akan melempar resiko kepada ternaknya akibat kelalaiannya dalam mengurusnya. Semua ia tanggung sendiri, sebagaimana ia akan untung sendiri jika hewan ternaknya sehat, gemuk dan beranak pinak. Celaan mungkin akan ia dapatkan jika ternaknya, kurus, sakit-sakitan atau mengganggu tanaman orang lain dan juga sebaliknya.⁸⁸

e. Konsep *rā'in* mengajarkan agar para pemimpin bertanggung jawab serta siap menerima resiko. Tanggung jawab seorang pemimpin adalah komitmen dan integritas pribadinya. Sementara resiko seorang pemimpin adalah imbalan baik atau buruk yang akan ia terima sebagai konsekuensi logis dari kesediaannya menerima tanggung jawab sebagai pemimpin.

⁸⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 140

Seakan-akan nabi mengatakan “bila tidak punya komitmen dan bila tidak mau menanggung resiko maka jangan jadi pemimpin”.⁸⁹

- f. Konsep *rā'in* juga mengajarkan, bahwa setiap orang adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin atas manusia yang dipimpinya. Laki-laki adalah pemimpin bagi Istri dan anak-anaknya. Wanita adalah pemimpin bagi rumah suami dan anak-anaknya. Bahkan, hamba sahaya adalah pemimpin atas harta benda tuannya. Lebih tegas setiap orang adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.⁹⁰

Dari penjelasan tersebut kepala sekolah yakni sebagai orang yang berwenang dalam kepemimpinan sekolah harus memiliki prinsip sebagai pengembala. Kepala sekolah harus menyadari betul sukses atau tidaknya lembaga yang dipimpinnya adalah merupakan buah dari keseriusan dalam memelihara keutuhan pendidikan tersebut.

⁸⁹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 260

⁹⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 270

D. Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah SAW Terhadap Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Bagi orang Islam kepemimpinan Rasulullah SAW wajar dijadikan landasan filosofis, dimana kepemimpinan Rasulullah sangat mengedepankan contoh-contoh perbuatan yang baik. Dikatakan dalam alquran bahwa dalam diri Rasulullah telah terdapat contoh yang baik (Uswatun Hasanah). Dengan demikian bagi seorang pemimpin yang dapat memberikan contoh nanti tidak akan sulit mengarahkan bawahan kearah yang diharapkan.⁹¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dan kewajiban mengarahkan bawahan kepada suatu komitmen dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian bahwa kepala sekolah harus senantiasa mempengaruhi bawahan untuk melaksanakan tugas dengan ebaik-baiknya. Hal ini bisa kita kaji gagasan dari Ki Hajar Dewantara yaitu Ing ngarso Sung Tuladha, artinya seorang pemimpin hendaknya menjadi panutan (contoh) bagi bawahan; Ing Madya mangun karsa, yang artinya pemimpin ikut kegiatan menggugah semangat anak buahnya; dan Tut Wuri Handayani, yang berarti pemimpin berupaya memberikan dorongan dari belakang.⁹²

Dampak dari pengadopsian karakter kepemimpinan Nabi, maka akan memperoleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

⁹¹ Muhammad Algazali, *Fiqhussirah...*, hlm. 40

⁹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoroik dan Permasalahannya...*, hlm. 16

1. Kepribadian yang kuat. Kepala sekolah akan mengembangkan pribadi dengan percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial.
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, siswa dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
3. Pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.⁹³
4. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu :⁹⁴
 - a. Keterampilan teknis, misalnya menyusun jadwal pelajaran mengawasi pengajaran, memimpin rapat dan dan seterusnya.
 - b. Keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, mendorong guru dan seterusnya.
 - c. Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

⁹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorik dan Permasalahannya...*, hlm. 18

⁹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorik dan Permasalahannya...*, hlm. 17

Dalam prosesnya, kepemimpinan tidak selalu berjalan mulus. Keberadaan struktur, sistem, dan budaya merupakan hambatan perubahan dari pada berfungsi sebagai fasilitator. Rasul dalam berdakwah mengalami kesulitan yang sangat tinggi. Kesulitan itu bukan hanya terlahir dari luar Islam sendiri, yang paling membahayakan adalah golongan-golongan.⁹⁵

Sebagai leader atau pemimpin, kepala sekolah yang baik harus memiliki kemampuan seperti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yakni mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdayakan (4 M) sumber daya sekolah yang dimiliki baik berupa sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya materialnya. Keempat keterampilan saling terkait satu sama lainnya demi suksesnya pencapaian tujuan pendidikan. Efek dari percontohan dari kepemimpinan Rasulullah SAW akan memberikan pengaruh pada keterampilan kepala sekolah dalam menjalankan roda kebijakan diantaranya:

1. Keterampilan Mempengaruhi

Keterampilan mempengaruhi dilihat dari kemampuan seorang kepala sekolah mengajak bawahannya (warga sekolah) untuk melaksanakan kebijakan yang telah menjadi ketetapan sekolah.⁹⁶

Semakin patuh bawahan melaksanakan garis kebijakan sekolah dengan

⁹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorik dan Permasalahannya...*, hlm. 16

⁹⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 107

penuh kesadaran, mengindikasikan ketercapaian keterampilan mempengaruhi pada diri kepala sekolah. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan sekolah agar kebijakan tersebut menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah sehingga mereka dengan penuh kesadaran melaksanakan sesuatu yang telah diputuskan.⁹⁷ Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Kebijakan yang diambil bukan semata-mata untuk kepentingan sekelompok orang tetapi kebijakan yang diambil harus memiliki tujuan yang jelas untuk memajukan pendidikan secara umum pada tingkat mikro.
- b. Kebijakan yang diambil menampung semaksimal mungkin aspirasi bawahan sehingga kebijakan tersebut menjadi tanggung jawab bersama.
- c. Lakukan analisis dampak negatif dan positif bersama dengan pembantu kepala sekolah sebelum kebijakan tersebut diluncurkan.
- d. Hindari mengambil keputusan yang tidak populer yang hanya akan mengakibatkan kontroversi pada tingkat bawah.⁹⁸

2. Keterampilan Menggerakkan

⁹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorik dan Permasalahannya...*, hlm. 35

⁹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorik dan Permasalahannya...*, hlm. 50

Seseorang yang tercatat dalam sejarah yang mampu menggerakkan manusia dalam massa yang cukup besar adalah Rasulullah SAW. Massa yang besar itu mustahil tergerakkan tanpa ada kekuatan yang sangat dahsyat dari seorang pemimpin. Untuk itu jika seseorang agar mampu melakukan pengarahan maka seseorang pemimpin harus memiliki kemampuan menggerakkan yang kuat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan menggerakkan yang kuat. Keterampilan menggerakkan merupakan kemampuan kepala sekolah agar sumber daya yang ada (terutama manusia) dapat bekerja dan bersinergi untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Sumber daya manusia merupakan hal yang unik karena di situ terdapat keberanekaan harapan dan keinginan. Oleh karena itu, kesalahan dalam menggerakkan sumber daya manusia akan dapat mengakibatkan penyelewengan dari sebagian atau keseluruhan sumber daya yang ada.⁹⁹

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya menggerakkan sumber daya manusia sebagaimana yang tercermin dari kepribadian Rasulullah dalam memimpin antaranya adalah:

- a. Perlakukan mereka sebagai manusia yang memiliki kebebasan berpikir, mengeluarkan gagasan atau pendapat, dan memerlukan penghargaan terhadap prestasi kerja. Dengan demikian segala yang

⁹⁹ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 110

terkait dengan hal tersebut harus menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan usaha menggerakkan sumber daya tersebut.

- b. Lakukan kontrol secara kontinyu terhadap pelaksanaan kebijakan tanpa menimbulkan kesan mencari kesalahan. Penghargaan terhadap progres kerja akan menjadi motivasi yang mujarab dalam penggerakan SDM.
- c. Selalu motivasi bawahan baik secara formal maupun non formal. Dengan motivasi agar muncul perasaan dihargai pada diri bawahan sehingga kinerja terbaiklah yang akan ditampilkan.
- d. Lakukan komunikasi yang harmonis terhadap gejala tindakan indisipliner dan atau penyelewengan terhadap pelaksanaan kebijakan untuk mengetahui alasan penyelewengan tersebut. Dengan demikian akan segera dilakukan solusi yang tepat untuk menyelamatkan pelaksanaan program kebijakan.¹⁰⁰

3. Keterampilan Mengembangkan

Pengembangan sekolah sebagai suatu institusi pendidikan menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki *sense of development* karena pengembangan sekolah tidak hanya didasarkan pada teori semata tetapi perlu adanya teknik dan strategi yang jitu. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan mengembangkan akan dapat meningkatkan

¹⁰⁰ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 115

kualitas warga pendidikan yang berada dalam wilayah kerjanya. Pendidik dan kependidikan akan berkembang kualitas dirinya sehingga dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik sesuai dengan harapan. Dari peserta didik juga akan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sejalan dengan itu, meningkat pula sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan pembelajaran lebih berkualitas.¹⁰¹

Keterampilan mengembangkan belum sepenuhnya dimiliki oleh kepala sekolah. Pada umumnya, kepala sekolah lebih fokus pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. mereka lupa bahwa kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh unsur sarana, tetapi juga pendidik sebagai prosesor, dan peserta didik sebagai input dan sekaligus output yang akan mengindikasikan keberhasilan pendidikan pada suatu instansi pendidikan.¹⁰²

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengembangkan sekolah sebagai instansi pendidikan:

- a. Lakukan analisis kebutuhan masyarakat atau stakeholder terhadap mutu lulusan.
- b. Buat program dengan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat.

¹⁰¹ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 113

¹⁰² Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 124

- c. Lakukan pembinaan secara terprogram dalam rangka meningkatkan kompetensi warga sekolah.
- d. Program-program peningkatan kompetensi menjadi sesuatu yang harus direncanakan dan dilakukan. Program ini bisa dilakukan baik secara mandiri maupun kontingensi pada kegiatan peningkatan kompetensi di tingkat lain.¹⁰³

4. Keterampilan Memberdayakan

Rasulullah SAW sangat sensitif dalam menempatkan seorang sahabat dalam posisi tertentu (*Wussidal Amru Ila ahliha*). Zaid bin Tsabit ditempatkan menjadi seorang sekretaris Rasulullah dikarenakan kemampuannya dalam hal tulis-menulis.¹⁰⁴ Tujuan Rasulullah dalam menempatkan posisi sahabat dimaksudkan agar Rasul mampu memberdayakan sumber daya manusia yang ada. Memberdayakan berarti memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah dianggap telah berhasil atau memiliki keterampilan memberdayakan apabila terdapat indikasi sebagai berikut:

¹⁰³ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

¹⁰⁴ Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 127

- a. Pembagian tugas pada guru dan staf administrasi telah sesuai dengan kompetensi personil yang bersangkutan bukan lagi berdasarkan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) semata.
- b. Pemanfaatan sumber non manusia telah semaksimal mungkin oleh sebagian besar warga sekolah dalam mengupayakan tercapainya pelayanan pendidikan yang optimal.
- c. Semua personil dalam naungan pembinaan kepala sekolah telah berjalan dengan baik dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- d. Tidak terdapat ketidak termanfaatkan potensi baik dari sumber daya manusia maupun non manusia.¹⁰⁵

Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberdayakan sumber daya yang ada secara baik seperti:

- a. Lakukan analisis yang baik terhadap peta kekuatan seluruh sumber daya yang ada. Hasil analisis ini tentunya akan menjadi dasar dalam langkah selanjutnya yaitu pembagian kerja.
- b. Prinsip *right man in the right place* harus menjadi dasar dalam pembagian tugas.
- c. Lakukan evaluasi terhadap kinerja bawahan secara teliti untuk mengetahui kekurang berdayaan personil yang telah ditunjuk.

¹⁰⁵ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah...*, hlm. 117

d. Pembinaan personil dalam rangka menjaga ritme kerja dilakukan secara terencana dan terarah.¹⁰⁶

Dari pemamaparan diatas tampak dengan jelas betapa kontribusi kepemimpinan Rasulullah memberikan nuansa yang sangat signifikan dalam merumuskan konsep-konsep kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan hidup dan program-program yang dicanangkan akan mudah dilaksanakan kerana kepala sekolah memiliki panduan kepemimpinan sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah SAW.

5. Cerdas

Dalam sejarah Rasulullah SAW dikenal dengan sebutan ummy yang artinya tidak mampu membaca dan menulis. Ketidak mampuan menulis ini dilatar belakangi oleh kondisi sosial Arab jahiliah pada masa itu yang tidak memprioritaskan kemampuan tulis baca bagi masyarakatnya.¹⁰⁷ Hanya beberapa orang saja yang mampu memiliki pengetahuan membaca dan menulis. Kemampuan menulis dan membaca ini menjadi sesuatu yang dianggap aneh oleh masyarakat Arab karena kelebihan seseorang di antara yang lain terletak pada kemampuan ingatan mereka. Kekuatan hafalan menjadi tradisi yang sangat dikedepankan.

¹⁰⁶ Eus Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah...*, hlm. 117

¹⁰⁷ Seikh Syafiuurrahman Al-Mubarakhfury, *Sirah Nabawiyah...*, hlm. 33

Ketidak mampuan Rasulullah SAW dalam menulis dan membaca ternyata menjadi hujjah tersendiri terhadap upaya-upaya orientalis mencari kelemahan al-Qur'an dengan mengatakan bahwa al-Qur'an itu merupakan karya orisinil Muhammad bukan firman Tuhan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa Rasulullah SAW bukanlah seorang yang bodoh akan tetapi pribadi Rasulullah SAW dibalut dengan kecerdasan yang sangat tinggi.

Rasulullah SAW adalah manusia yang mempunyai kecerdasan yang sangat tinggi, kecerdasannya tidak pernah meleset karena dibimbing langsung oleh Allah SWT. Setiap kebijakannya selalu mendapat respon yang sangat luar biasa dikalangan sahabat. Solusi-solusi yang ditawarkannya selalu mampu memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi umat saat itu.¹⁰⁸

Prinsip kecerdasan itu sesungguhnya harus diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan sistem manajerial disebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus cerdas dalam menyikapi seluruh persoalan-persoalan yang terjadi pada masyarakat sekolah, cerdas dalam menyikapi permintaan-permintaan bawahan. Seorang kepala sekolah harus mencontoh Rasulullah SAW dalam melakukan kebijakan yang mengutamakan akal yang dibarengi dengan kejernihan

¹⁰⁸ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

hati sehingga mampu mengambil kebijakan yang dapat memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh sekolah.

Rasulullah sangat cerdas dalam menentukan siapa-siapa sahabat yang diberikan amanah untuk menempati posisi tertentu seperti panglima perang. Rasulullah SAW akan menempatkan orang-orang yang memiliki kualifikasi untuk menjadi panglima tersebut karena berkaitan dengan pertahanan. Seandainya Rasulullah SAW salah dalam menempatkan seseorang niscaya akan terjadi kehancuran pasukan, maka Islam akan di hancurkan dengan mudah.¹⁰⁹

Demikian juga halnya kepala sekolah senantiasa cerdas dalam rangka menetapkan seseorang untuk menduduki posisi tertentu, misalnya menjadi wakil kepala sekolah, menjadi kepala laboratorium. Kepala sekolah tidak boleh gelap mata dengan kerabat yang belum tentu mendukung visi misinya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah harus cerdas memilih dan memilah siapa yang mempunyai kapasitas untuk menjadi wali kelas, pembina pramuka, pembina ekstra kurikuler dan juga bagian-bagian strategis lainnya.¹¹⁰

Dengan demikian kecerdasan yang dimiliki Rasulullah SAW akan mampu memberikan inspirasi bagi kepala sekolah dalam

¹⁰⁹ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

¹¹⁰ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

menetapkan kebijakan baik pada pengembangan kurikulum, penempatan personalia maupun pengembangan prestasi-prestasi sekolah.¹¹¹



¹¹¹ Yahya Sudarya, Tatang Suratno, [http: file.upi.edu](http://file.upi.edu), *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, diakses pada tanggal 17 maret 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW mampu memberikan kontribusi secara konseptual dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah dan jika diaplikasikan pada tataran praktis akan berdampak sangat positif. Adapun kesimpulannya adalah:

1. Kepemimpinan Rasulullah SAW adalah sebaik-baik kepemimpinan yang tercatat dalam perjalanan sejarah. Rasulullah SAW berhasil mempengaruhi hampir sepertiga belahan dunia. Adapun kepemimpinan Rasulullah sesungguhnya berpulang pada sifat-sifat Rasulullah yaitu: a) Shiddiq, b) Amanah, c) Tabligh, d) Fhatanah.
2. Adapun kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi etika kepemimpinan kepala sekolah adalah: a) Kepala selalu sekolah akan berprinsip pada kebenaran (*uzlat*) dalam memimpin, b) Kepala sekolah sebagai penerima amanah dalam memimpin akan mempertanggung jawabkan semua apa yang dipimpin kepada Allah di dunia dan di akhirat sehingga ruang untuk melakukan penyelewengan tertutup, c) Kepala sekolah akan bekerja sesuai dengan tujuan hidup yang berpegang teguh pada prinsip iman, taqwa, ikhlas, ibadah dan tawakkal. d) Kepala sekolah akan memiliki kecerdasan IQ, EQ, dan SQ dalam upaya pengembangan kebijakan di lembaga yang dipimpinnya

3. Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya optimalisasi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, a) mampu melakukan manajerial, b) mempermudah urusan (*Yassirū wa la Ta'assirū*), c) menerapkan prinsip rain dalam memimpin (tugas penggembalaan), d) tanggung jawab pada bawahan, teman sejawat dan atasan.
4. Kontribusi kepemimpinan Rasulullah SAW dalam upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah, yaitu: a) memiliki keterampilan mempengaruhi, b) keterampilan mengembangkan, c) keterampilan memberdayakan, d) kemampuan menggerakkan. e) menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya (*wussidal amri ila ahliha*), f) memberikan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran penelitian sebagai berikut

1. Kepala sekolah diseluruh tingkatan diharapkan untuk mampu melakukan perubahan pada pola kepemimpinan, dengan mengadopsi konsep-konsep kepemimpinan yang telah dikontribusikan oleh Rasulullah SAW khususnya pada lembaga pendidikan sehingga menjadikan kepemimpinan kepala sekolah yang Islami, akhlaki dan mempunyai muatan dakwah. Dengan demikian tujuan pendidikan akan bisa beerhasil dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan seharusnya terlebih dahulu menerapkan etika kepemimpinan Rasulullah SAW dalam melakukan

tugas kepemimpinan, agar unsur-unsur kejahatan seperti perbuatan korupsi, kolusi dan nepotisme terhindarkan.

3. Staf edukatif hendaknya memahami tanggung jawab profesinya sebagai pemimpin pada proses pelaksanaan pembelajaran. Meyakini bahwa setiap penyampaian kepada siswa akan diminta pertanggung jawabannya di dunia dan di akherat. Dengan meyakini konsep ini upaya untuk tidak serius dalam mengajar akan hilang.
4. Perguruan tinggi, sebagai pusat pengembangan keilmuan seharusnya berupaya mendesain kurikulum sedemikian rupa agar prinsip dan kompetensi baik kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial tertanam pada setiap mahasiswa yang kelak akan terjun pada tataran praktis sebagai cikal bakal kepala sekolah dimasa depan. Dan perguruan tinggi terutama perguruan tinggi Islam harus menyiapkan calon pemimpin yang cerdas dan berintegritas sesuai karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW.
5. Peneliti mengakui penelitian ini masih belum sempurna karena keterbatasan jangkauan nalar peneliti, untuk itu peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk terus menggali potensi-potensi kepemimpinan Rasulullah SAW yang sangat luas, tentu dengan menggunakan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda agar lautan khazanah karakter kepribadian Rasulullah SAW dapat termanifestasikan dalam kehidupan setiap pribadi seorang muslim.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-hafidh Al-Mizzi, *Tuhfat al-Asyraf Bi Ma'rifat al-Athraf* Juz 7 dan Juz 8
Madinah: Al-Maktabah Al-Islami, 1983
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah Bandung*:
Pustaka Educa, 2010
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan:
Perdana Publising, 2016
- Awy' A. Qalawun, *Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif, Inovatif dalam Mengajar* Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Bachtiar Firdaus, *Prophetic Leadership: Seni Kepemimpinan Para Nabi*,
Jakarta: Alex Media Konputindo, 2007
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : PT Raja Harpindo
Persada, 2003
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi Tentang Elemen Psikologi Dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Kependidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Fazlur Rahman, *Muhammad Seorang Pemimpin Militer*, Jakarta: Bumi
Aksara, 1991
- Fuad Hashem, *Sirah Muhamad Rasulullah Suatu Penafsiran Baru*,
Bandung: Mizan, 1996
- Muslim Hasibuan dan Muhammad Amin, *Kwalitas Hadits Tentang Kepemimpinan Wanita: Studi Kritik Hadits*, (Padangsidimpuan, Jurnal Tazkir, volume. 3 no. 2 desember 2008, P3M STAIN PSP, 2008
- Hamdani Bakran Adz-dzakie, *Prophetic Intelegence*, Yogyakarta: Islamika,
2005
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juz 4* Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,
tentang pengelolaan pendidikan, 35

<http://multazam-einstein.org.id/2013/03/kepempimpinan-nabi-muhammad-saw.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2017, jam. 16.30

<http://www.eramuslim.com/suara-kita/pemuda-mahasiswa/wahidunnabamahasiswa-its-segitiga-sukses-kepempimpinan-nabi-muhammad-saw.htm#.UJn8Sp> diakses pada hari Rabu, 25 Januari 2017, pukul: 15.30

Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* Jakarta: Kencana, 2011

Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Jalaluddin Muhammad As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Pustaka El-ba, 2011

Jhon M. Ivancevich, Robert Konovaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,

Khalil Yasien, *Muhammad di Mata Cendikiawan Barat*, Jakarta: Gema Insane Press, 1993

Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh Dalam Sejarah* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1978

Muhammad Algazali, *Fiqhussirah: Menghayati Nilai-Nilai Riwayat Hidup muhammad Rasulullah Saw*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: Alma'arif, tt

Muhammad Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2008

Muhammad Isah Bin Surah At-tirmizi, *Sunan at-Tirmidzi Juz 5* Bairut: Darul al-Fikri, tt

Muhammad Nashiruddiin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari* ter. Subhan, Imran Rosyadi, jilid. II Jakarta: Pustaka Azam, 2012

- Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Libanon: Darul Fikr, 2000
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Super leader and Super Manager* Jakarta: Tazkia Multimedia dan Pro LM Center, 2008
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Nasir Budiman dan Al Wahid Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam* Lhoksmawe: Nadiya Fondation, 2003
- Pepen Supendi, *Karakteristik Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren : Studi Di Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman: Islamic Boarding Schools Bogor Dan Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya*”, Bandung: Disertasi pada PPS. UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2015
- Philip K. Hitti, *History of Arabs: From the Earliest Times to the Present* New York, Palgrave Macmillan, 2002
- Qadi 'Iyad Ibn Musa al-Yuhsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah SAW: Junjungan Ummat* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1991
- Rizkiyatul Laili, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru: Studi Kasus SMA N 1 Tumpang*, Malang: Tesis Pada PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Said Hawwa, *Ar-Rasul Muhammad SAW*, Kairo: Darussalam, tt
- Satria hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* Yogyakarta: Pro You, 2011
- Shoni Rahmatullah Amrozi, *How To Be A Great Leader*, Jakarta: Safirah, 2016
- Sudarwan Danim dan Suparno, *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Suhaimi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Muhammadiyah Mataram*, Malang: Tesis UIN Malang tidak diterbitkan, 2004

- Sukamto, *Kepemimpinan Kiayi dalam Pesantren* Jakarta: Pustaka LP3ES 1999
- Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Dikecamatan Payungan Kabupaten Brebes*, Semarang: Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2009
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syaikh Safiyurrahman Al-Mubarakhfury, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Sukardi Riyadh: Darussalam, 1997
- Syeikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Kaffah* Surabaya: Pustaka Yasir, 2009
- Thomas W. Armnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terjemahan dari *The Preacing of Islam*, (Jakarta: Penerbit Wijaya, 1981
- Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an, ed. M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Tobroni, *Prilaku Kepemimpinan Spritual Dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan Dan Pembelajaran: Dalam Kasus Lima Pemimpin Pendidikan*, Yogyakarta: Disertasi pada PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Usman Husaini, *Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Veithzal Rivai dan Dedii Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teorotik dan Permasalahannya* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-Sumber yang Otentik* Jakarta: Qisthi, 2005
- Syed Amir Ali, *The Spirit Of Islam* (Yogyakarta: Navilla, 2008)

Abi 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il ibn Ibrahim Ibn al-mughirat ibn Bardzabat al-Bukhari al- Ju'fi , Sahih *Bukhari bi Hasiyat al-Sindi* (Mesir: Maktabat al-Misriyyat, tt)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hammi Falihah, S.sos.SS.M.Pd.
2. Nim : 1523100110
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 06 Desember 1968
4. Pekerjaan : PNS
5. Unit Ketja : Kementerian Agama Kota Padangsidempuan
6. Alamat : Jln. SM Raja Gang Budiman No.11 Padangsidempuan

II JENJANG PENDIDIKAN

1. TK. Al-Iman : Tahun 1976
2. SDN15/Ibtidaiyah NU : Tahun 1982
3. SMPN1/MTSNU : Tahun 1985
4. SMAN3 (Fisika)/MASNU : Tahun 1988
5. Perguruan Tinggi
 - a. USU (Sastra) : Tahun 1993
 - b. UPMI (ADM Negara) : Tahun 1994
 - c. STAITA (PAI) : Tahun 2003

III. ORGANISASI

1. OSIS (Bendahara Crnum)
2. HMI/Remaja Mesjid (Anggota)
3. PGRI (Anggota)
4. PGMDA Kota Padaint.sidempuan (Sekretaris umum)
5. PC. Fatayat NU Kota Padanitsidempuan (Ketua Umum)
6. KNPI (Penasehat Majelis)

IV. PENGALAMAN KERJA

1. Ketua YPNU-Padangsidempuan
2. Kepala MDA NU Padangsidempuan
3. Guru Bidan.g. Stadi Bahasa Inggris/Bahasa Arab (1997-2014)

V. KARYA ILMIAH

1. Sejarah masuknya kesusastraan Arab ke Eropa
2. Prospek Pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi
3. Dilematis Prostitusi (Jurnal)

VI. PRESTASI

1. Juara 1 Lomba baca puisi/sari tilawah al'Qur'an antar pelajar SLTA Se-Kota Padangsidempuan dan mendapat penghargaan dari Gubernur keuangan Arifin Siregar dalam rangka peresmian BANK Indonesia Padangsidempuan
2. Duta Putri Pelajar terpilih SMAN3 dengan Costum Budaya Tapsel dalam rangka meriyambut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Prof. Dr. Nugroho Noto Susanto
3. Terpilih menjadi puteri Kota Padangsidempuan tingkat pelajar SLTP/SLTA se-Kota Padangsidempuan
4. Juara umum II Cabang olahraga tenis meja di jajaran Kementerian Agama Kota Padangsidempuan dalam rangka HUT KEMENAG Kota PSP
5. Finalis solo terbaik nuansa lagu kebangsaan dan religi antar komunitas masyarakat se-Kota Padangsidempuan oleh Wali Kota Drs. Zulkarnaen. MM
6. Tokoh pemuda terbaik I kriteria kreatif. imajinatif se-Kota Padangsidempuan oleh Wali Kota Padangsidempuan bekerja sama dengan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI)
7. Mengikuti beberapa seminar, sosialisasi dan lokakarya. Terakhir mengikuti seminar internasional persidangan antar bangsa tokoh ulama Melayu Nusantara (Pan Tum 2017 Kolej University Islam Slangor-Malaysia).